PAKET PELATIHAN KONSELING PRANIKAH DALAM MELESTARIKAN KELUARGA SAKINAH DI KUA KARANG PILANG SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

INDAH SALYA PUSPITA
B03214002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Salya Puspita

NIM : B03214002

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Jl. Kedurus IV/16 RT.011 RW.003, Kel. Kedurus, Kec. Karang Pilang, Kota Surabaya, Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 22 Januari 2018
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
A3DB6ADF749381313
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Indah Salya Puspita
B03214002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ditulis oleh:

Nama : Indah Salya Puspita

NIM : B03214002

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Paket Pelatihan Konseling Pranikah dalam Melestarikan Keluarga Sakinah di KUA Karang Pilang Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 22 Januari 2018
Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Dr. Hj. Sri Astutik, M. Si
NIP: 195902051986032004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Indah Salya Puspita ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 6 Februari 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri UIN Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP: 195801131982032001

Penguji I,

Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si

NIP: 195902051986032004

Penguji II,

Dr. H. Rudy Al Hana, M.Ag

NIP: 196803091991031001

Penguji III,

Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd

NIP: 197008251998031002

Penguji IV,

Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag

NIP: 196607042003021001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Indah Salya Puspita
NIM : B03214002
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : indahsalya 99 @ gmail . com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PAKET PELATIHAN KONSELING PRANIKAH DALAM MELESTARIKAN KELUARGA SAKINAH DI KUA KARANG PILANG SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Februari 2018

Penulis

(Indah Salya Puspita)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Indah Salya Puspita (B03214002), *Paket Pelatihan Konseling Pranikah dalam Melestarikan Keluarga Sakinah di KUA Karang Pilang Surabaya.*

Fokus permasalahan dalam penelitian skripsi ini adalah 1) Bagaimana proses pelatihan konseling pranikah dalam melestarikan keluarga sakinah di KUA Karang Pilang Surabaya; 2) Bagaimana hasil pemahaman calon pengantin dari pelatihan konseling pranikah dalam melestarikan keluarga sakinah di KUA Karang Pilang Surabaya; dan 3) Bagaimana respon calon pengantin terhadap paket pelatihan konseling pranikah dalam melestarikan keluarga sakinah yang telah dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil wawancara secara lisan dan tulisan. Selain itu, observasi, saran, kritik dan komentar tertulis dan catatan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara juga melengkapi data kualitatif. Adapun data kuantitatif diperoleh melalui skala penilaian buku paket dari tim uji ahli yang berupa angket penilaian.

Proses pelatihan konseling pranikah ini dilakukan melalui beberapa tahap, yakni Sesi Perkenalan (*Rapport*), Kuesioner *Pre-Test*, Sesi Penyampaian Tujuan dan Petunjuk Penggunaan Paket (Tahap Pengembangan Apresiasi Emosional), Sesi Materi Pelatihan (Tahap Pengembangan Alternatif Modus Perilaku dan Tahap Membina Hubungan Konseling), Kuesioner *Post-Test*, dan Evaluasi (Tahap Mempelancar Tindakan Positif). Pelatihan konseling pranikah ini berjalan cukup efektif sesuai prosedur pelatihan dan hasilnya terukur melalui evaluasi konkret.

Adapun hasil pemahaman calon pengantin dari pelatihan konseling pranikah dalam penelitian ini cukup berhasil. Sebelum pelatihan diberikan, calon pengantin memperoleh nilai masing-masing untuk calon suami yakni 63,3% dan calon istri yakni 55%. Setelah diberikan pelatihan, terjadi peningkatan nilai menjadi 80% untuk calon suami dan 70% untuk calon istri. Adapun produk yang diujikan dalam penelitian ini juga dinyatakan sangat tepat dengan skala penilaian sebesar 78.6%. Untuk respon calon pengantin dalam pelaksanaan pelatihan konseling pranikah ini adalah mereka sangat senang serta sangat memberikan manfaat untuk bekal dalam kehidupan rumah tangga nantinya.

Kata Kunci: *Konseling Pranikah, Melestarikan Keluarga Sakinah, Paket Pelatihan.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR BAGAN xiii

BAGIAN INTI
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Definisi Konsep 13
F. Spesifikasi Produk 17
G. Metode Penelitian 21
H. Sistematika Pembahasan 33

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Teoritik 35
1. Pernikahan dan Problematika Pernikahan 35
a. Pengertian Pernikahan 35
b. Tujuan dan Manfaat Pernikahan 38
c. Problematika Pernikahan 44
2. Upaya Melestarikan Keluarga Sakinah 46
a. Pengertian Keluarga Sakinah 46
b. Ciri-ciri Keluarga Sakinah 52
c. Cara Melestarikan Keluarga Sakinah 56
d. Adaptasi Suami Istri dalam Menyelesaikan Problem Rumah Tangga 60
3. Konseling Pranikah 66
a. Definisi Konseling Pranikah 66
b. Tujuan Konseling Pranikah 71
c. Aspek yang Perlu di Assesment 74
d. Proses Konseling Pranikah 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Model Konseling Pranikah dengan Pelatihan dan Pengembangan ..79
B. Penelitian Relevan Terdahulu 83

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 86
1. Deskripsi KUA Karang Pilang Surabaya 86
2. Letak Geografis KUA Karang Pilang Surabaya 87
3. Visi dan Misi KUA Karang Pilang Surabaya 89
4. Struktur Organisasi KUA Karang Pilang Surabaya 89
5. Data Cerai, Talak, Rujuk, dan Pendaftar Nikah, KUA Kecamatan Karang Pilang 90
6. Deskripsi Konselor 91
7. Deskripsi Konseli atau Peserta Pelatihan 92
B. Produk Paket Pelatihan Konseling Pranikah 96
1. Deskripsi Produk Paket Pelatihan Konseling Pranikah 96
2. Pengembangan Paket Pelatihan Konseling Pranikah 100
3. Analisis Tingkat Ketepatan, Kelayakan dan Kegunaan Paket 104
4. Revisi Produk 109
C. Konseling Pranikah dalam Melestarikan Keluarga Sakinah di KUA Karang Pilang Surabaya 112
1. Proses Konseling Pranikah kepada Calon Pengantin dalam Melestarikan Keluarga Sakinah 112
a. Proses Pelatihan 113
b. Pengelolaan Waktu Pelatihan 129
c. Lokasi Pelatihan 131
2. Hasil Pemahaman Calon Pengantin terhadap Paket Pelatihan Konseling Pranikah 133
3. Respon Calon Pengantin terhadap Paket Pelatihan Konseling Pranikah 136

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Data Pengembangan Media Paket Pelatihan Konseling Pranikah dalam Melestarikan Keluarga Sakinah 140
1. Analisis Proses Pelaksanaan Pelatihan 140
2. Analisis Hasil Pemahaman Pelatihan 145
3. Analisis Respon Peserta Pelatihan 149
B. Revisi Produk 151

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 153
B. Saran 154

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sakinah merupakan keluarga dambaan yang ingin diwujudkan oleh pasangan suami istri yang telah menikah. Semua pasangan suami istri ketika sudah menikah pasti akan memiliki tujuan untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah. Tetapi pada kenyataannya ketika seseorang sudah memutuskan untuk menikah maka akan merasakannya bahwa menikah tidak seindah yang kita bayangkan. Terkadang ada sedikit masalah yang terjadi di rumah, ketika kita tidak memiliki bekal ilmu pengetahuan yang cukup pada saat menikah, maka nanti pada akhirnya jika permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan, akan berujung kepada perceraian. Penyebab perceraian itu sendiri adalah tidak jalannya fungsi dan peran sebagai suami/istri dalam sebuah keluarga atau disebut dengan reposisi dan tidak adanya kesabaran dalam menghadapi problem kehidupan rumah tangga yang terjadi dalam keluarga.

Banyak hal juga yang menjadi penyebab keluarga tidak bahagia, permasalahan itu muncul bukan hanya setelah dilakukan perkawinan tetapi bisa jadi permasalahan itu muncul sejak awal sebelum perkawinan dilakukan, yakni kesalahan dalam memilih calon suami atau istri, ekonomi keluarga yang kurang mencukupi, perbedaan watak, ketidakpuasan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan seksual, kejenuhan dalam rutinitas, adanya wanita idaman lain (WIL) atau pria idaman lain (PIL) dan lain sebagainya.

Dalam sebuah perkawinan ada istilah pasangan ideal. Dalam pasangan ideal seperti yang kita gambarkan di sini dapat saja terjadi perbedaan pendapat, bahkan saja pertengkaran, tetapi setelah pertengkaran itu mereka dapat hidup bersama lagi dengan tentram dan cinta mereka bertambah lebih kuat. Pasangan yang ideal dapat memahami dan menerima pasangannya dengan tulus apa adanya. Mereka mudah membuat kesepakatan untuk mengubah kebiasaan hidup mereka, pendapat, selera dan keputusan yang pernah ditetapkan bersama. Mereka dapat mengatur hubungan mereka tanpa terpengaruh ada tidaknya orang lain. Mereka saling mendukung perkembangan masing-masing. Mereka dapat menerima dan memahami perasaan masing-masing tanpa menyembunyikan perbedaan pendapat. Mereka berusaha agar dapat mengungkapkan perasaan mereka tanpa harus menanggung beban yang mendalam. Mereka juga saling memperhatikan meskipun menyadari perbedaan-perbedaan diantara mereka.[1]

Jika salah satu pasangan dari suami istri kurang siap dalam menangani masalah yang mereka hadapi, serta kurang pahamnya mereka tentang hak dan kewajiban sebagai pasangan suami istri, maka permasalahan-permasalahan di atas akan menjadi sebuah masalah besar dalam keluarga yang akan menghancurkan keharmonisan keluarga. Oleh

[1] Nancy Good, *Bagaimana Mencintai Pria Sulit* (Jakarta: KANISIUS, 1990), hal. 26-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu perlu adanya profesi penolong yaitu profesi konseling pranikah, dengan adanya konseling pranikah diharapkan individu dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya.[2]

Pengertian perkawinan itu sendiri menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 tahun 1974 adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dari batasan perkawinan tersebut jelaslah bahwa keinginan bangsa dan negara RI yang dituangkan dalam Undang-Undang Perkawinan mengehendaki agar setiap perkawinan dapat membentuk keluarga yang bahagia artinya tidak akan mengalami penderitaan lahir batin. Demikian pula bahwa setiap perkawinan diharapkan dapat membentuk keluarga yang kekal artinya tidak mengalami perceraian.[3]

Dasar perkawinan menurut ajaran Islam, yang pertama adalah melaksanakan Sunnatullah seperti tercantum dalam Al-Qur'an:

وَأَنكِحُوا الْأَيَامَى مِنكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِن يَكُونُوا فُقَرَاء يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ـ٣٢[4]

"Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan Memberi

[2] Lailatul Siti Anisa dan Yusria Ningsih, *"Efektifitas Suscatin (Kursus Calon Pengantin) dalam Membentuk Keluarga Bahagia",* Bimbingan dan Konseling Islam, 06 (01, 2016), hal. 52.

[3] Kementerian Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah* (Jawa Timur: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2010), hal. 1.

[4] Department Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2013), hal. 282.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui." (QS. An-Nur, 24: 32)[5]

Makna menikah adalah pemahaman yang dalam terhadap suatu ikatan yang kokoh berdasarkan hukum-hukum Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW.[6] Menikah itu sendiri bisa diartikan dengan menyatukan dua insan dalam ikatan yang kuat, yakni ijab kabul. Dalam islam, menikah bukan semata penyatuan dua insan berlainan jenis untuk mengingat perjanjian suci. Tapi lebih dari itu, menikah merupakan bagian dari ibadah.[7]

Dalam suatu pernikahan, dua pribadi akan dipersatukan dalam suatu ikatan formal melalui catatan sipil dan juga diabadikan dihadapan Allah sesuai dengan agama yang disetujui kedua belah pihak. Kedua pribadi ini masing-masing memiliki karakter, keinginan dan tujuan hidup. Agar perjalanan pernikahan bisa membahagiakan, pasangan ini sudah harus "siap" dengan start yang baik.

Persiapan diri meliputi semua daya upaya yang dipusatkan pada beberapa pokok:

1. Belajar untuk mengenal sebanyak mungkin mengenai calon pasangan yang akan dinikahi.
2. Mempertimbangkan sejauh mana sikap calon pasangannya cocok, sesuai dengan sikap sendiri.

---

[5] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hal. 304.

[6] Immarianis, *Pernikahan Sebuah Perjuangan* (Surabaya: Yayasan Umi Fadilah, 2015), hal. 1.

[7] Syafii Efendi, *Nikah Muda Nikah Kaya: Menggapai Kesuksesan dan Kebahagiaan dengan Menikah di Usia Muda* (Yogyakarta: Writing Revolution, 2017), hal. 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sejauh mana pribadi masing-masing dapat saling mengisi dan dapat menyatu dalam perjalanan hidup.
4. Dua orang yang dipersatukan dalam pernikahan akan membentuk pernikahan yang bahagia, apabila kedua pasangan berbahagia.[8]

Menurut Puteri dalam buku Psikologi Keluarga, mengatakan bahwa kesiapan menikah adalah keadaan siap berhubungan dengan seorang pria atau wanita, siap menerima tanggung jawab sebagai suami atau istri, siap berhubungan seksual, siap mengatur keluarga, dan mengasuh anak. Sedangkan menurut Duvall yang mengatakan bahwa "kesiapan menikah adalah kondisi ketika seorang wanita maupun laki-laki telah menyelesaikan masa remajanya, dan secara fisik, emosi, pendidikan, finansial, dan kepribadian, telah siap untuk memikul tanggung jawab dan hak-hak istimewa setelah menikah".[9]

Rapaport dalam Duvall dan Miller, menyajikan kemampuan pribadi seseorang yang dinyatakan siap menikah yaitu: mampu mengendalikan perasaan diri sendiri, mampu berhubungan baik dengan orang banyak, mampu menjadi pasangan yang baik dalam berhubungan seksual yang intim, mampu menyayangi orang lain, tanggap (sensitive), terhadap kebutuhan dan perkembangan orang lain, mampu berbagi rencana dan kasih sayang dengan orang lain, mampu menerima kelebihan dan kekurangan orang lain, mampu menerima keterbatasan orang lain, mampu

[8] Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: PT. BPK Gunung Media, 2002), hal. 4.

[9] Tatik Mukhoyyaroh, *Psikologi Keluarga* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi masalah terutama yang berhubungan dengan ekonomi, mampu berkomunikasi mengenai pikiran, perasaan, harapan, dan terakhir mampu menjadi suami istri yang bertanggung jawab.[10]

Dalam upaya menunjang suksesnya konseling pranikah di KUA Karang Pilang Surabaya, maka pengetahuan bimbingan dan konseling sangat diperlukan oleh staf pengurus KUA Karang Pilang Surabaya yang mendapatkan tugas melaksanakan program bimbingan dan konseling dalam konseling pranikah untuk calon pengantin agar dapat membangun keluarga sakinah setelah menikah. Karena konseling pranikah itu sangat diperlukan untuk proses pembinaan calon pengantin agar ilmu sebelum menikah dan mengarungi bahtera rumah tangga bisa mereka dapatkan dengan baik. Kesiapan mental calon pengantin juga sangat dibutuhkan sebelum nantinya akan melakukan akad nikah. Konseling pranikah tidak hanya ditujukan bagi pasangan yang mengalami masalah saja, tetapi pasangan yang tidak mengalami permasalahan juga memerlukan konseling pranikah ini.

Seperti fenomena kasus perceraian yang berada di Kota Surabaya masih tergolong tinggi. Humas Pengadilan Agama Surabaya, Agus Suntono mengatakan ada 795 kasus perkara talak yang terjadi dari bulan Januari sampai bulan Juni 2017. "Terdiri dari 194 perkara di Januari, 127 di Februari, 142 pada bulan Maret, 130 pada 150, dan 52 perkara di bulan Juni". Sedangkan untuk penerimaan laporan gugat cerai terdapat 1709 perkara selama 6 bulan terakhir. Agus mengatakan untuk detailnya perkara

[10] Tatik Mukhoyyaroh, *Psikologi Keluarga* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gugat cerai pada bulan Januari merupakan yang tertinggi yakni 387 perkara, bulan Februari 310 kasus, 342 perkara di bulan Maret, perkara bulan April 237, Mei 303 perkara, dan Juni 130 perkara.[11]

Sehubungan dengan fenomena di atas, terdapat fenomena lagi yang terjadi di tengah masyarakat mengenai tentang perceraian yang dapat mengakibatkan perebutan hak asuh anak. Kasus pengaduan ini sering terjadi di LPA (Lembaga Perlindungan Anak) Jawa Timur. Disana sering kali kasus yang di laporkan adalah perebutan hak asuh anak, karena orang tuanya yang memilih untuk bercerai. Banyak sekali kasus tersebut yang terjadi di tengah masyarakat. Itu semua disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan pasangan suami istri mengenai rumah tangga. Maka pembekalan atau pelatihan sebelum melangsungkan pernikahan itu memang sangat diperlukan.[12]

Dengan keadaan yang ada di KUA Karang Pilang, menurut Kepala KUA atau BP4 yang ada di KUA Karang Pilang "Bimbingan pranikah setelah para calon pengantin mendaftarkan diri di KUA itu ada, tetapi karena terlalu banyak pasangan yang akan dinikahkan, maka materi-materi itu tidak tersampaikan saat akan melaksanakan bimbingan pranikah. Dari kementerian agama sendiri juga sudah ada buku panduan *Tuntunan Praktis Pelaksanaan Akad Nikah dan Rumah Tangga Bahagia* tetapi banyak sekali calon pengantin yang jarang membacanya meskipun bukunya kecil. Biasanya saya menyampaikan materi-materi itu saat khutbah nikahnya".

[11] TribunJatim.com 10 Juli 2017 diakses pada tanggal 03 September 2017.

[12] Hasil Observasi Lapangan saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 2017 di LPA Jatim, pada tanggal 2 Oktober 2017-30 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan bukan hanya itu menurut Kepala KUA atau BP4 yang ada di KUA Karang Pilang ini yakni "Para calon pengantin itu jarang sekali menyiapkan diri seperti rohani dan mentalnya, mereka terlalu sibuk dengan urusan acara pernikahannya seperti baju pegantin, jamuan para tamu, souvenir dan sebagainya. Padahal itu semua juga bisa diurus orang tua, karena menikahkan anak-anaknya adalah tugas terakhir dari orang tua". Begitu uraian ringkas ketika peneliti melakukan wawancara sekilas tentang keadaan KUA Karang Pilang. Sehingga peneliti semakin tertarik untuk bisa mengemas paket pelatihan yang lebih menarik untuk calon pengantin agar dapat menjadi pegangan dan ilmu yang akan dibawa untuk menjalani kehidupan rumah tangga yang akan datang.[13]

Memang sebenarnya mulai bulan september 2017 dari Kementerian Agama RI memulai program bimbingan perkawinan yang wajib di ikuti oleh seluruh calon pengantin yang mendaftarkan diri ke KUA di masing-masing kecamatan yang ada di Surabaya. Kegiatan ini menjadi sangat wajib untuk diikuti, karena masing-masing calon pengantin yang mengikuti bimbingan perkawinan ini akan mendapatkan sertifikat sebagai syarat untuk pendaftaran nikah. Tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih menerapkan konseling pranikahnya bagi calon pengantin.

Dari latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas maka peneliti ingin sekali lebih meningkatkan konseling pranikah di KUA sebelum calon pengantin memasuki jenjang pernikahan, agar hal-hal yang

[13] Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala KUA/BP4 Karang Pilang Surabaya, Selasa 12 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak diinginkan kelak yang akan terjadi dalam rumah tangga bisa ditangani oleh individu masing-masing. Karena pembekalan sebelum menikah itu sangat penting diikuti oleh calon-calon pengantin yang mendaftarkan diri di KUA. Oleh karena itu, peneliti memiliki ide untuk mengemas paket pelatihan konseling pranikah sebagai salah satu buku pegangan bagi calon pengantin untuk mempersiapkan diri sebelum pernikahan dan dapat mengurangi terjadinya perceraian di tahun-tahun yang akan datang.

Paket ini bisa dijadikan sebagai langkah *preventif* (pencegahan) bagi pasangan calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan untuk meminimalisir terjadinya konflik ketika nanti sudah berumah tangga dan juga bisa sebagai langkah *development* (pengembangan) bagi pasangan suami istri yang menginginkan kehidupan rumah tangga yang lebih baik, ketika nanti mereka ada permasalahan, serta bisa membantu staff pengurus KUA dalam mengembangkan media konseling pranikah dalam upaya membangun keluarga sakinah.

Peneliti berusaha mengemas dengan baik produk ini sehingga dapat menjadi pegangan wajib bagi calon pasangan suami istri dalam membangun keluarga sakinah, sehingga dapat menyatukan visi dan misi dalam menciptakan rumah tangga yang bahagia serta menjadikan keluarga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *warrohmah* yang dari pernikahan ini akan tercipta generasi penerus bangsa yang sholeh dan sholihah.

Atas dasar pemikiran di atas, peneliti tertarik mengangkat penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan judul "**Paket Pelatihan Konseling Pranikah dalam Melestarikan Keluarga Sakinah Di KUA Karang Pilang Surabaya"**. Penelitian yang kemudian menjadi produk ini bertujuan untuk memberi pemahaman tentang kiat-kiat dalam membangun serta melestarikan keluarga sakinah dan kesiapan calon pengantin dalam menempuh kehidupan rumah tangga dalam menghadapi konflik-konflik yang akan terjadi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan agar pembahasan pada penelitian ini lebih terarah dan sistematis, maka dari itu peneliti memberi batasan-batasan pembahasan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelatihan konseling pranikah dalam melestarikan keluarga sakinah di KUA Karang Pilang Surabaya?
2. Bagaimana hasil pemahaman calon pengantin dari pelatihan konseling pranikah dalam melestarikan keluarga sakinah di KUA Karang Pilang Surabaya?
3. Bagaimana respon calon pengantin terhadap paket pelatihan konseling pranikah dalam melestarikan keluarga sakinah yang telah dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui proses pelatihan konseling pranikah dalam melestarikan keluarga sakinah di KUA Karang Pilang Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil pemahaman calon pengantin dari pelatihan konseling pranikah dalam melestarikan keluarga sakinah di KUA Karang Pilang Surabaya.
3. Untuk mengetahui respon calon pengantin terhadap paket pelatihan konseling pranikah dalam melestarikan keluarga sakinah yang telah dikembangkan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan di dapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam khususnya Konsentrasi Keluarga dalam hal membangun keluarga sakinah bagi calon pasangan suami istri sebelum menikah dan sesudah menikah. Serta pelengkap materi yang akan disampaikan pada konseling pranikah di KUA. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pelengkap referensi bacaan serta sebagai petunjuk dan arahan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang relevan dengan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis. Peneliti membagi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dalam membangun keluarga sakinah di masa depan peneliti kemudian hari.

b. Bagi Calon Pasangan Suami Istri

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi calon pasangan suami istri sebagai bekal, petunjuk dan pegangan dalam membangun keluarga sakinah setelah menikah. Sehingga calon pasangan suami istri tersebut sudah siap rohani dan mentalnya dalam menangani masalah-masalah yang ada di keluarga.

c. Bagi Masyarakat dan KUA

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam membangun atau memperbaiki keluarga yang ada konflik sehingga dapat mencegah terjadinya perceraian. Dari paket pelatihan yang peneliti ciptakan ini juga dapat memberikan manfaat kepada KUA untuk dapat lebih mengembangkan media konseling pranikah karena ini wajib diberikan kepada calon pasangan suami istri yang akan menikah dan materi yang akan disampaikan pun bisa lebih melengkapi dengan adanya paket pelatihan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

1. Konseling Pranikah

Konseling ditinjau berdasarkan terminologi yang diungkapkan oleh Moh. Surya "konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada klien supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah laku pada masa yang akan datang dengan mengenali diri sendiri, orang lain, pendapat orang lain terhadap dirinya, tujuan yang dikehendaki dan kepercayaannya."[14]

Konseling pranikah juga dikenal dengan nama program persiapan pernikahan, pendidikan pranikah, konseling edukatif pranikah dan terapi pranikah. Konseling pranikah (*premital counseling*) ialah upaya untuk membantu calon suami dan calon istri oleh seorang konselor profesional, sehingga mereka dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya melalui cara-cara yang menghargai, toleransi, dan dengan komunikasi yang penuh pengertian, sehingga tercapai motivasi keluarga, perkembangan, kemandirian dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.[15]

Jadi, pengertian dari konseling pranikah adalah pelatihan berbasis pengetahuan dan keterampilan yang menyediakan informasi

---

[14] Sri Astutik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: UINSA Press, 2014), hal. 8-9.

[15] Lailatul Siti Anisa dan Yusria Ningsih, *"Efektifitas Suscatin (Kursus Calon Pengantin) dalam Membentuk Keluarga Bahagia",* Bimbingan dan Konseling Islam, 06 (01, 2016), hal. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai pernikahan yang dapat bermanfaat untuk mempertahankan dan meningkatkan hubungan pasangan yang akan menikah.

2. Melestarikan Keluarga Sakinah

Menurut Saxton, keluarga adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih yang telah dipersatukan oleh kelahiran, adopsi, perkawinan, dan hidup bersama dalam sebuah rumah tangga. Sedangkan Burgess Locke juga menyatakan bahwa keluarga memiliki 4 karakteritik yaitu: keluarga disatukan oleh ikatan perkawinan, darah atau adopsi, seluruh anggota keluarga hidup bersama dibawah satu atap, keluarga saling berinteraksi dan berkomunikasi yang menghasilkan peran-peran sosial, dan keluarga merupakan peliharaan kebudayaan bersama yang diperoleh dari kebudayaan umum.[16]

Dari beberapa pengertian, tersebut ditarik sebuah kesimpulan bahwa keluarga adalah sebuah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari sekumpulan orang dengan dihubungkan oleh ikatan perkawinan secara legal, adopsi, maupun pertalian darah dan mempunyai tujuan yang sama serta interpendensi antar anggota yang ada.[17]

Sedangkan pengertian dari keluarga sakinah itu sendiri yakni Menurut kaidah bahasa Indonesia, sakinah mempunyai arti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Jadi keluarga sakinah mengandung makna keluarga yang diliputi rasa damai, tentram, juga.

[16] Tatik Mukhoyyaroh, *Psikologi Keluarga*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 6.

[17] Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlaq Islamiah*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hal. 52-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga pengertian keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an mengenai keluarga sakinah yakni pada surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجاً لِّتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ -٢١[18]

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia Menciptakan pasangan-pa-sangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia Menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir." (QS. Ar-Rum, 30:21)[19]

Keberhasilan dalam membentuk keluarga bahagia dapat dicapai dengan persiapan diri, dilanjutkan dengan perencanaan mengenai biaya hidup dan jumlah anak. Upaya dalam mencapai kebahagiaan yang langgeng meliputi upaya memupuk saling pengertian dan penyesuaian satu sama lain.[20]

Dalam pernikahan, keberhasilan untuk memperoleh dan merasakan kesejahteraan serta kebahagiaan tergantung dari penyesuaian-penyesuaian, yang biasanya disebut adaptasi terhadap suami atau istri sendiri dan bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan dengan memperhatikan.[21]

---

[18] Department Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2013), hal. 324.

[19] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hal. 406.

[20] Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: PT. BPK Gunung Media, 2002), hal. 6-8.

[21] Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: PT. BPK Gunung Media, 2002), hal. 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan baik dalam keluarga bisa dibina dan dibentuk apabila setiap anggota keluarga memiliki pasangan hidup yang teguh, iman yang teguh dilandaskan atas dasar-dasar petunjuk, yakni norma-norma yang sudah mendarah daging. Pegangan hidup ini diperoleh melalui ayat-ayat dalam Al-kitab atau Al-Qur'an. Suasana kekeluargaan dan kelancaran berkomunikasi antara anggota keluarga dapat tercapai apabila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati haknya sebagai anggota keluarga.

3. Paket Pelatihan Konseling Pranikah dalam Melestarikan Keluarga Sakinah

Paket pelatihan konseling pranikah dalam melestarikan keluarga sakinah merupakan media layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada pasangan calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan yang berisi lima topik materi, yakni: a) kiat-kiat melestarikan keluarga sakinah; b) tujuan dan manfaat pernikahan; c) membangun cinta dan komitmen dalam pernikahan d) adaptasi suami-istri dalam menyelesaikan problem di dalam rumah tangga; dan e) do'a-do'a keluarga sakinah.

Peneliti menguatkan paket pelatihan ini pada aspek cara-cara membangun keluarga sakinah dengan saling memahami dan mengenal satu sama lain antar pasangan baik suami maupun istri karena itu sangat penting dalam menjalani hiruk pikuknya kehidupan rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serta peneliti juga ingin mengembangkan aspek rohani dan mental para calon pengantin dalam mengarungi bahtera rumah tangga yang akan segera mereka hadapi, sehingga calon pengantin tersebut mempunyai bekal dan ilmu dalam melestarikan keluarga sakinah nantinya setelah proses akad nikah. Peneliti juga memiliki harapan agar calon pengantin dapat membangun kehidupan rumah tangga yang bahagia, sakinah, mawaddah dan warohmah di kemudian hari.

F. Spesifikasi Produk

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dirancang dan dikemas sedemikian rupa, berguna, praktis, menunjang pencapaian tujuan, menarik, mudah dipahami, sistematis dan akurat. Oleh karenanya penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memenuhi 4 kriteria sebagai berikut:

1. Ketepatan adalah isi paket yang dikembangkan sesuai dengan tujuan dan prosedur paket. hal ini dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat validitas paket yang dikembangkan dengan menggunakan skala penilaian.
2. Kelayakan yaitu adanya paket yang dikembangkan memenuhi persyaratan yang ada baik dalam segi prosedur, isi, maupun pelaksanaannya, sehingga paket tersebut dapat diterima oleh pasangan calon pengantin dan masyarakat umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kegunaan yaitu paket yang dikembangkan memiliki daya guna dan manfaat untuk dijadikan panduan oleh para pasangan calon pengantin dalam melestarikan keluarga sakinah.
4. Respon aktif positif yaitu tampilan dan isi paket berpotensi dapat membuat para pasangan calon pengantin tertarik dan bersimpati untuk membaca, mengamati, memahami dan pada akhirnya mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam membangun keluarga sakinah.[22]

Tabel 1.1
Spesifikasi Produk Paket Pelatihan Konseling Pranikah dalam Melestarikan Keluarga Sakinah

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Pelaksana
1.	Ketepatan	a) Ketepatan obyek b) Ketepatan rumusan tujuan dan prosedur c) Kejelasan rumusan umum dan khusus d) Kejelasan deskripsi tahap dan materi e) Kesesuaian gambar dan materi	Angket	Tim ahli
2.	Kelayakan	a) Prosedur praktis b) Keefektifan biaya, waktu dan tenaga c) Pemakaian produk	Angket	Tim ahli
3.	Kegunaan	a) Pemakai produk b) Kualifikasi yang diperlukan c) Dampak paket pelatihan terhadap para pasangan calon pengantin	Angket	Tim ahli Para pasangan calon

[22] Mukfiyah Ma'isyah *"Konseling Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Peran Ibu Rumah Tangga: Pengembangan Paket Pelatihan di Desa Kepuh Kejayan Pasuruan"* (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal. 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				pengantin
4.	Respon aktif positif	Para pasangan calon pengantin tertarik dengan paket pelatihan dan pengaplikasian isinya	Angket	Para pasangan calon pengantin

Paket pelatihan konseling pranikah bagi calon pengantin dalam melestarikan keluarga sakinah terdiri dari 4 bagian, yaitu:

1. Bentuk Paket

   Bentuk paket pelatihan konseling pranikah bagi calon pengantin ini terdiri dari lima topik: a) kiat-kiat melestarikan keluarga sakinah; b) tujuan dan manfaat pernikahan; c) membangun cinta dan komitmen dalam pernikahan d) adaptasi suami-istri dalam menyelesaikan problem di dalam rumah tangga; dan e) do'a-do'a keluarga sakinah. Pada setiap topik dalam buku paket pelatihan ini akan dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan refleksi serta akan dilengkapi dengan *ice breaking* agar peserta tidak bosan.

2. Isi Paket

   Isi paket ini terdiri dari 2 bagian, yaitu:

   a. Buku panduan bagi calon pasangan suami istri yang berisi petunjuk atau pedoman bagi pasangan suami istri setelah menikah dalam membangun keluarga sakinah dan ketika mengikuti pelaksanaan pelatihan agar dapat memudahkan mereka dalam mencapai target yang diinginkan setelah pelatihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Materi pelatihan dari buku materi yang terdiri dari: a) kiat-kiat melestarikan keluarga sakinah; b) tujuan dan manfaat pernikahan; c) membangun cinta dan komitmen dalam pernikahan d) adaptasi suami-istri dalam menyelesaikan problem di dalam rumah tangga; dan e) do'a-do'a keluarga sakinah.

3. Analisis Produk

Analisis produk ini bertujuan agar peneliti memperoleh hasil yang sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian. Sehingga dapat menghasilkan produk yang layak untuk dikembangkan. Kemudian hasil tersebut dianalisis melalui cara sebagai berikut:

a. Melakukan Analisis Produk yang akan Dikembangkan

Melakukan analisis yang akan dikembangkan ini dimulai dari pengumpulan informasi dan data uji ahli produk dan uji lapangan oleh peserta pelatihan. Informasi yang dibutuhkan adalah sesuai atau tidaknya produk yang akan dikembangkan ini dengan para peserta pelatihan. Analisis atau penilaian produk ini dilakukan oleh tim uji ahli.

b. Pengembangan Produk Awal

Model pengembangan ini dirancang dalam format dan tahapan yang jelas, sederhana dan sistematis, sehingga tidak terlalu rumit dilaksanakan.

c. Uji Coba Lapangan dan Revisi Produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian dengan model pengembangan paket ini memiliki tahapan khusus yang berbentuk uji lapangan dan revisi produk, sehingga melalui penelitian dan revisi atas produk penelitian maka dapat dihasilkan produk efektif dan tentunya diharapkan menarik bagi para penggunanya.

4. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan ini dirancang dengan menggunakan metode penyuluhan. Selain itu pelatihan ini akan dilengkapi dengan *ice breaking* yang dapat meningkatkan hubungan kerjasama antara calon suami dan calon istri terutama sejauh mana pasangan ini mengenal satu sama lain. Serta dilengkapi teknik simulasi/*role playing* dalam menyelesaikan masalah pada pengalaman yang pernah terjadi pada hubungan peserta pelatihan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan dalam penulisan paket pelatihan konseling pra nikah dalam melestarikan keluarga sakinah ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kefektifan produk tersebut yang dapat berdaya guna bagi kehidupan masyarakat.[23]

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk dapat menciptakan produk yang berguna bagi kehidupan masyarakat, maka peneliti menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan untuk melengkapi data-data pada penelitian ini yakni melalui pendekatan kualitatif yang meliputi; wawancara, observasi, saran, dan kritik secara tertulis. Selain kualitatif, peneliti juga menggali data menggunakan pendekatan kuantitatif melalui angket. Peneliti menggunakan angket *pre-test* dan *post-test* untuk peserta pelatihan sebagai pengguna produk dan angket penilaian produk untuk tim uji ahli.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek yang akan diteliti pada penelitian kali ini adalah calon pengantin baik laki-laki maupun perempuan yang akan melangsungkan pernikahan di KUA Karang Pilang Surabaya. Sampel akan diambil secara acak. Sedangkan lokasi penelitiannya berada di KUA yang bertempat pada wilayah Kelurahan Kedurus Kecamatan Karang Pilang Kabupaten Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena di KUA Karang Pilang itu pelaksanaan konseling pranikah kurang efektif. Maka dari itu peneliti ingin sekali melakukan konseling pranikah dengan uji pengguna produk di KUA Karang Pilang Surabaya untuk lebih meningkatkan konseling pranikah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahapan Penelitian

a. Perencanaan

Mengumpulkan data berbagai permasalahan pranikah, mengikuti seminar-seminar pranikah dan bimbingan perkawinan yang dilaksanakan oleh kemenag, sehingga nantinya akan dapat digunakan juga dalam materi pada paket pelatihan. Dalam hal ini peneliti juga melakukan studi literatur dengan mempelajari dan memahami berbagai macam buku yang membahas tentang perkawinan dan membangun keluarga sakinah.

b. Pengembangan

1) Merumuskan tujuan yakni terciptanya pasangan suami-istri yang bahagia, saling percaya, selalu menjaga romantisme dalam keluarga dan bisa menerima kekurangan serta kelebihan masing-masing, agar dapat membina keluarga yang sakinah.
2) Menyusun naskah pengembangan dengan menciptakan materi yang berkaitan dengan membina keluarga sakinah, seperti kiat-kiat membina keluarga sakinah, menjaga cinta dan komitmen dalam pernikahan, memahami hak dan kewajiban suami istri dan menyelesaikan problem yang terjadi pada keluarga dsb. Karena hal ini sangat penting diberikan kepada calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan.
3) Mengembangkan paket yang akan menjadi pegangan bagi pasangan calon suami istri yang akan membina rumah tangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga menjadi keluarga sakinah. Sehingga para calon suami istri agar dapat mengikuti proses pelatihan konseling pranikah dengan tepat, dengan begitu peserta penelitian juga dapat memahami target yang ingin dicapai setelah diadakannya pelatihan konseling pranikah. Adapun yang ingin diterbitkan adalah paket pelatihan konseling pranikah dalam melestarikan keluarga sakinah.

c. Menyusun Strategi Evaluasi

Agar tingkat keberhasilan paket dapat diketahui, maka perlu diadakannya evaluasi bimbingan untuk dapat menghasilkan produk yang maksimal dan dapat berdaya guna bagi kehidupan masyarakat.

d. Tahap Uji Coba

Untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas maka perlu diadakannya uji coba, yakni *uji coba ahli* untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang mendasar baik dari segi isi buku paket maupun rancangannya, dan *uji coba kelompok atau sasaran* yang akan dilakukan penelitian di lapangan untuk mengetahui efektifitas perubahan produk yang dihasilkan dari uji ahli serta menentukan tingkat pemahaman para peserta pelatihan terhadap materi paket.

e. Tahap Revisi Produk

Revisi produk dilakukan, apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji pemakaian, sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk dalam hal ini adalah sistem kerja. Sehingga dapat digunakan untuk menyempurnakan paket pada tahap kegiatan terakhir.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya maka data dapat diklasifikasikan dalam dua macam, yaitu:

1) Data primer adalah data pokok dari penelitian ini, yaitu: proses pelatihan yang diikuti oleh para calon pengantin dan angket *pre-test* dan *post-test* mengenai hasil tingkat pemahaman calon pengantin terhadap materi yang disampaikan melalui tulisan tangan para calon pengantin yang tersedia di lembar refleksi pernyataan yang ada pada setiap sub-bab materi pembahasan yang terdapat dalam buku paket pelatihan.

2) Data sekunder adalah data maupun informasi yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh dengan mudah melalui membaca dan mengamati.[24] Dalam hal ini data sekunder adalah data profil lengkap lokasi penelitian serta buku-buku referensi yang menjadi pelengkap buku paket pelatihan.

b. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan jika terjadi kesalahan dalam

[24] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan atau memahami sumber data maka data yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini sumber data dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1) Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan langsung dari lapangan. Dalam hal ini dimaksud dari sumber data primer adalah informasi yang didapatkan peneliti dari para peserta pelatihan, yaitu: para pasangan calon pengantin melalui angket *pre-test* dan *post-test*.
2) Sumber data sekunder adalah data-data profil lokasi penelitian serta literatur yang terkait dan hasil pengamatan peneliti terhadap situasi dan kondisi yang tergambar dari proses pelatihan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang diteliti.[25] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan dimana peneliti tidak ikut serta dalam proses kehidupan sehari-hari subjek penelitian, namun hanya selaku pengamat saja

[25] Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bertujuan agar peneliti benar-benar memahami kondisi yang sebenarnya dan mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pelatihan konseling pranikah serta sikap kesiapan mental dan rohani para calon pengantin yang akan membangun rumah tangga, pengetahuan calon pengantin tentang pernikahan dan media konseling pranikah yang dapat tersampaikan dengan baik pada calon pengantin.

b. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan adalah garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[26] Pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik responden dan pertanyaan tanya-jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari jadi bisa menciptakan juga suasana yang akrab.

Untuk menggali data pada teknik wawancara tak berstruktur ini adalah diperoleh dari hasil wawancara kepada para peserta pelatihan yakni calon pengantin mengenai proses pelatihan, hal-hal apa saja yang mereka dapatkan dari pelatihan ini, dan pendapat mereka tentang buku paket pelatihan yang sudah dibuat oleh peneliti serta

[26] Mukfiyah Ma'isyah *"Konseling Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Peran Ibu Rumah Tangga: Pengembangan Paket Pelatihan di Desa Kepuh Kejayan Pasuruan"* (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara kepada kepala KUA untuk mendapatkan data tentang pendapat beliau mengenai pelatihan konseling pranikah ini dalam memberikan tambahan bekal ilmu dan persiapan calon pengantin dalam membangun keluarga sakinah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen.[27] Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi yang ada pada benda-benda tertulis: buku, notulensi, catatan harian, peraturan-peraturan dan lain-lain.[28]

Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen tentang profil lokasi penelitian, yang pada penelitian ini adalah berlokasi di KUA Karang Pilang Surabaya, hasil pengambilan gambar atau foto dari handphone saat proses pelaksanaan pelatihan, alat perekam suara dan lembar kertas yang berisi daftar pertanyaan yakni lembar refleksi yang ada di dalam buku paket pelatihan serta daftar hadir yang akan diisi oleh peserta pelatihan.

d. Angket (Kuisioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan

[27] Husaini Usman, *Metodologi Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 55.

[28] Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis kepada responden untuk dirinya.[29] Seperti angket need assesment dan hasil penilaian dari para tim uji ahli dan uji calon pengguna produk.

Kuisioner ini diberikan kepada para tim uji ahli untuk mengetahui apakah paket sudah memenuhi kriteria paket yang sudah ditentukan: kelayakan, kegunaan, ketepatan dan respon positif responden.

Selain itu angket juga diberikan kepada para pasangan calon pengantin peserta pelatihan yang berupa angket *pre-test* dan *post-test* yang berguna sebagai alat pengukur potensi dan dampak pelatihan atau perubahan perilaku yang terjadi dan berpengaruh pada kualitas hasil tingkat pemahaman peserta pelatihan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data ini bertujuan agar peneliti memperoleh hasil temuan yang sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian kemudian data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis melalui cara sebagai berikut:

a. Proses Pelaksanaan Pelatihan Konseling Pranikah

Data yang peneliti peroleh untuk mengetahui proses pelaksanaan konseling pranikah adalah menggunakan teknik observasi yang bertujuan agar peneliti benar-benar memahami kondisi yang sebenarnya dan mendapatkan hasil penelitian yang valid. Dan dengan

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan teknik dokumentasi yakni hasil pengambilan gambar atau foto rekam proses pelaksanaan pelatihan konseling pranikah.

b. Hasil Pemahaman Peserta Pelatihan

Data yang akan peneliti peroleh untuk mengetahui kualitas hasil tingkat pemahaman peserta pelatihan adalah dengan menggunakan teknik kuesioner yakni peserta pelatihan diberikan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang akan dapat mengukur tingkat pemahaman peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan. Serta sebagai tambahan untuk analisis data yakni di dalam media pelatihan yang berupa buku paket pelatihan juga terdapat lembar refleksi berupa pertanyaan-pertanyaan untuk merefresh pengetahuan sebelum dan sesudah materi disampaikan per paket, tidak hanya itu peneliti juga melakukan wawancara serta observasi langsung kepada peserta pelatihan.

c. Respon Peserta Pelatihan terhadap Pelatihan Konseling Pranikah

Data yang akan peneliti peroleh untuk menganalisis respon peserta pelatihan adalah dengan menggunakan angket pendapat peserta pelatihan mengenai pelatihan konseling pranikah ini. Serta teknik wawancara tak terstruktur langsung kepada peserta pelatihan mengenai pelaksanaan pelatihan konseling pranikah ini dan bagaimana mengenai produk paket pelatihan konseling pranikah yang akan dikembangkan.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memperpanjang Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung melakukan waawancara dan observasi dengan informan-informannya.[30]

Dalam hal ini peneliti melaksanakan proses pelatihan konseling pranikah pagi calon pengantin yang akan menikah dan sudah mantap. Waktu pelaksanaannya pun tidak mepet waktu hari H pernikahan agar dapat memiliki waktu bersama untuk melakukan *treatment* untuk memperpanjang keikutsertaan proses penelitian.

b. Pengamatan yang terus–menerus

Melalui pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih tepat, terperinci dan mendalam. Sehingga tidak sedikitpun akan luput dari pengamatan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk terus mengamati kegiatan subjek untuk mengetahui kebenaran dari data yang diperoleh.

[30] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2011), hal. 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terus-menerus untuk mengetahui antara jawaban peserta pelatihan pada kuesioner *pre-test* dan *post-test* dengan hasil observasi serta wawancara agar teruji kebenarannya melalui pengamatan terus-menerus ini sebelum pelatihan sampai sesudah pelatihan.

c. Triangulasi

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.[31] Cara ini digunakan agar peneliti dalam menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang diteliti bisa teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti harus mencocokan apakah hasil dari wawancara, angket serta dokumentasi itu selaras atau tidak. Agar saat menarik kesimpulan nanti dapat teruji keabsahan datanya, antara wawancara, angket serta dokumentasi semuanya sama hasilnya dengan apa yang didapatkan dan dirasakan oleh peserta pelatihan.

[31] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2011), hal. 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode pengabsahan atau validitas data yang diambil oleh peneliti lebih mengarah pada penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan dalam penelitian *research and development* yang dilakukan terjadi pengombinasian dua metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif namun kualitatif lebih mendominasi dibandingkan metode penelitian kuantitatif yang hanya sebagai pelengkap.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang hendak penulis susun sebagai laporan, maka penulis memandang perlu mengubah sistematika pembahasan. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari judul penelitian (sampul laporan), persetujuan dosen pembimbing, pengesahan tim penguji, motto dan persembahan, pernyataan pertanggung jawaban, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar bagan.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi beberapa sub-bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan. Meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Spesifikasi Produk, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka. Yang terdiri dari kajian teoritik meliputi: kajian tentang Pernikahan dan Problematika Pernikahan, Upaya Melestarikan Keluarga Sakinah, Konseling Pranikah, Model Konseling Pranikah dengan Pelatihan dan Pengembangan, dan Penelitian Terdahulu yang Relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III Penyajian Data. Berisi mengenai: Deskripsi Umum Objek Penelitian, Produk Paket Pelatihan Konseling Pranikah bagi Calon Pengantin, dan Proses Pelaksanaan Pelatihan, Hasil Pemahaman Peserta Pelatihan serta Respon Calon Pengantin terhadap Produk Paket Pelatihan Konseling Pranikah di KUA Karang Pilang Surabaya.

BAB IV Analisis Data. Terdiri dari: Analisis Data Paket Pelatihan Konseling Pranikah bagi Calon Pengantin Di KUA Karang Pilang Surabaya yakni berupa Analisis Proses Pelaksanaan Pelatihan, Hasil Pemahaman Peserta Pelatihan serta Respon Peserta Pelatihan terhadap Produk Paket Pelatihan Konseling Pranikah dan Revisi Produk.

BAB V Penutup. Terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul, "Paket Pelatihan Konseling Pranikah dalam Melestarikan Keluarga Sakinah di KUA Karang Pilang Surabaya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Pernikahan dan Problematika Pernikahan

a. Pengertian Pernikahan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata "nikah" sebagai ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama.[32] Perkawinan suatu cara yang Allah tetapkan sebagai jalan bagi manusia untuk beranak, berkembangbiak dan menjaga kelestarian hidupnya, setelah masing-masing pasangan siap melakukan perannya yang positif dalam mewujudkan tujuan perkawinan.[33]

Perkawinan dalam islam merupakan sebuah fitrah setiap manusia agar bisa memikul amanat dan tanggung jawab yang paling besar terhadap diri dan orang yang paling berhak memperoleh pendidikan dan pemeliharaan.[34]

Dalam pandangan islam, pernikahan merupakan ibadah dan ketaatan. Dengannya seorang mukmin meraih pahala dan balasan, tentu bila mengikhlaskan niat, menuluskan kehendak, serta

[32] KBBI Online, https://kbbi.kmendikbud.go.id, diakses pada tanggal 3 Januari 2018.
[33] M. Thalil, *Perkawinan Menurut Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 2.
[34] Atiqah Hamid, *Fiqih Wanita* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hal. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memaksudkan pernikahannya demi menjaga dirinya dari hal-hal yang diharamkan.[35]

Makna menikah itu sendiri yakni pemahaman yang dalam terhadap suatu ikatan yang kokoh berdasarkan hukum-hukum Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW.[36] Menikah itu sendiri bisa diartikan dengan menyatukan dua insan dalam ikatan yang kuat, yakni ijab kabul. Dalam islam, menikah bukan semata penyatuan dua insan berlainan jenis untuk mengingat perjanjian suci. Tapi lebih dari itu, menikah merupakan bagian dari ibadah.[37]

Para pakar hukum perkawinan Indonesia juga memberikan definisi tentang perkawinan antara lain menurut :

1) Menurut Sajuti Thalib, perkawinan adalah suatu perjanjian yang suci dan luas dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan membentuk keluarga yang kekal, santun menyantuni, kasih-mengasihi, tentram dan bahagia.[38]

---

[35] Syaikh Muhammad Ali Ash-Shobuni, diterjemahkan oleh Ahmad Nurrohim, *Pernikahan Islami* (Solo: Mumtaza, 2008), hal. 20.

[36] Immarianis, *Pernikahan Sebuah Perjuangan* (Surabaya: Yayasan Umi Fadilah, 2015), hal. 1.

[37] Syafii Efendi, *Nikah Muda Nikah Kaya: Menggapai Kesuksesan dan Kebahagiaan dengan Menikah di Usia Muda* (Yogyakarta: Writing Revolution, 2017), hal. 151.

[38] Mohammad Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menurut Prof. Ibrahim Hosen, nikah menurut arti asli kata dapat juga berarti akad dengannya menjadi halal kelamin antara pria dan wanita, sedangkan menurut arti lain bersetubuh.[39]

3) Menurut Undang-Undang Perkawinan No.1 tahun 1974, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dari batasan perkawinan tersebut jelaslah bahwa keinginan bangsa dan negara RI yang dituangkan dalam Undang-Undang Perkawinan menghendaki agar setiap perkawinan dapat membentuk keluarga yang bahagia artinya tidak akan mengalami penderitaan lahir batin. Demikian pula bahwa setiap perkawinan diharapkan dapat membentuk keluarga yang kekal artinya tidak mengalami perceraian.[40]

Dasar perkawinan menurut ajaran Islam, yang pertama adalah melaksanakan Sunnatullah seperti tercantum dalam Al-Qur'an:

وَأَنكِحُوا الْأَيَامَى مِنكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِن يَكُونُوا فُقَرَاء يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ـ ٣٢[41]

"Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan Memberi kemampuan kepada mereka dengan

[39] Hosen Ibrahim, *Figh Perbandingan dalam Masalah Nikah, Talak dan Rujuk*, (Jakarta: Ihya Ulumudin, 1971), hal. 65.

[40] Kementerian Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah* (Jawa Timur: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2010), hal. 1.

[41] Department Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2013), hal. 282.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui." (QS. An-Nur, 24: 32)[42]

Dari beberapa pengertian pernikahan di atas yang diambil penulis dalam berbagai referensi buku, maka dapat penulis simpulkan bahwa pernikahan adalah suatu cara Allah Swt dalam menyatukan 2 insan yang berlawanan jenis dengan ikatan yang halal sebagai suatu bentuk ibadah untuk membentuk sebuah keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *warrohmah* berdasarkan ajaran hukum dan agama.

b. Tujuan dan Manfaat Pernikahan

Tujuan utama pernikahan secara umum dalam Islam, yaitu:

1) Memperoleh Kebahagiaan dan Ketenangan (Sakinah)

Ketentraman dan kebahagiaan adalah idaman setiap orang. Nikah merupakan salah satu cara supaya hidup menjadi lebih tenteram.[43] Islam menganjurkan umatnya untuk menikah karena dengan menikah akan banyak manfaat yang akan kita dapatkan. Perasaan tenang dan tentram atau sakinah, akan hadir setelah kita menikah. Allah SWT memberikan ketenangan tersebut kepada pasangan laki laki dan perempuan yang melaksanakan pernikahan sesuai yang disyariatkan oleh Islam dan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

[42] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hal. 304.

[43] Ahmad Masru, *30 Langkah Menuju Nikah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernikahan dengan landasan agama akan membuat pasangan saling memperkukuh tali agama mereka berdua. Bagi pasangan seperti ini, agama merupakan pengikat tali cinta dan ukuran perbuatan, sehingga akan mendorong mereka untuk saling mengingatkan satu sama lain.[44]

2) Melaksanakan Sunnah Rasul

Sebagai seorang Muslim, kita memiliki panutan dalam menjalani kehidupan ini yaitu Rasulullah SAW. Dengan mengikuti apa saja yang dicontohkan Rasulullah SAW, itu berarti kita mengikuti sunnah-Nya, dan menikah merupakan salah satu sunnah dari Rasulullah SAW. Dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan pernikahan adalah, menjalankan apa yang dilakukan Rasulullah SAW.

Dengan mengikuti sunnah Rasulullah SAW, yang mana beliau mencela orang yang hidup membujang dan menganjurkan umatnya untuk menikah.[45] Sebagaimana sabda beliau dalam hadisnya:

تَزَوَّجُوْا فَأَعِنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّي اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُتَّبَعَ سُنَّتِيْ فَاَعِنَّ مِنْ سُنَّتِيْ التَّزَوِيْجُ

[44] Iwan Januar, *Bukan Pernikahan Cinderella* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hal. 41.

[45] Ahmad Masrul, *30 Langkah Menuju Nikah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hal. 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Nikah itu adalah sunnahku, barang siapa yang tidak senang dengan sunnahku, maka bukan golonganku." (HR. Bukhori dan Muslim)[46]

3) Menjaga Diri dari Perbuatan Maksiat

Nafsu syahwat merupakan fitrah yang dimiliki manusia. Untuk menjaga diri dari perbuatan maksiat, maka setiap muslim yang telah mampu dianjurkan untuk menikah. Tetapi kalau belum mampu, maka berpuasalah untuk mengendalikan diri kita. Apalagi di jaman sekarang ini ketika pergaulan dan seks bebas marak terjadi dimana-mana. Sehingga kita harus berusaha untuk mencegah diri kita dari perbuatan maksiat yaitu dengan menikah. Karena dengan menikah itu untuk dapat menjaga kehormatan diri, memelihara kemaluan, menjaga pandangan, serta memliki tanggung jawab dari masing-masing pasangan.[47]

Rasulullah SAW juga mengingatkan kepada para lelaki akan kehadiran wanita bisa menjadi stimulan bagi naluri mereka. Jika hal itu terjadi, satu-satunya cara untuk menyalurkannya dengan terhormat (lagi halal) adalah kepada pasangan anda.[48]

---

[46] Atiqah Hamid, *Fiqih Wanita* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hal. 14.

[47] Isham bin Muhammad Asy-Syarif, *Syarah Kumpulan Hadits Shahih tentang Wanita* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hal. 134.

[48] Iwan Januar, *Bukan Pernikahan Cinderella* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hal. 39-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menguatkan Ibadah

Melaksanakan perintah Allah SWT, maka menikah akan dicatat sebagai ibadah. Allah SWT, berfirman yang artinya,

فَانكِحُواْ مَا طَابَ لَكُم مِّنَ النِّسَاء –[49]

"*Maka nikahilah perempuan-perempuan yang kamu suka. (QS. An-Nisa' 4:3)* [50]

Menikah adalah bagian dari ibadah, Menikah bahkan disebut sebagai separuh agama. Dengan menikah separuh agama seseorang telah sempurna agar ibadah seorang muslim bisa semakin kuat. Seorang yang sudah menikah sebenarnya dia sudah mendaptkan lahan yang luas untuk menerapkan ilmu dan agama yang dia miliki.[51] Nabi SAW bersabda:

مَنْ رَزَقَهُ اللَّهُ اِمْرَاءَةً صالِحَةً فَقَدْ اءَ عانَّهُ عانَّهُ عَلَي شَطْرِ دِيْنِهِ فَلْيَتَقِّ اللَّهَ فِي النِّصْفِ اْلآخِرِ

"Barang siapa yang oleh Allah dikaruniai seorang istri yang salehah, berarti Allah telah membantunya atas separuh agamanya. Maka, hendaklah ia bertakwa kepada Allah pada separuh yang lainnya."[52]

5) Memperoleh Keturunan

Salah satu tujuan dasar dari sebuah pernikahan adalah memperoleh keturunan. Dengan memiliki keturunan,

---

[49] Department Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2013), hal. 61.

[50] Ahmad Masrul, *30 Langkah Menuju Nikah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hal. 11.

[51] Immarianis, *Pernikahan Sebuah Perjuangan* (Surabaya: Yayasan Umi Fadilah, 2015), hal. 3.

[52] Diriwayatkan oleh Al-Hakim (1862), dan oleh Ath-Thabrani (279) dalam buku Atiqah Hamid. *Fiqih Wanita*. Yogyakarta: DIVA Press, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan jalan untuk kelanjutan generasi manusia di bumi ini. Bahkan Rasulullah pun menuntunkan kepada kita agar menikahi perempuan yang memiliki kasih sayang dan bisa melahirkan banyak keturunan.

Dalam hadits Nabi SAW ditegaskan:

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهٌ قَالَ : كاَنَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلّي اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ياَمُرُنا بِالْباَءَةِ وَيَنْهَي عَنِ التَّبَتُّلِ نَهْياً شَدِيْدًا, وَيَقُوْلُ : تَزَوجُوْا الْوَدُوْدَ الْوَلُوْدَ فَاِنِيْ مُكَاثِرٌ بِكُمُ الاْءُمَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةْ. رَوَاهُ , أَحْمَدُ , وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ , وَلَهُ شاَهِدُ عِنْدَ أَ بِي دَاوُدَ وَالنَّساَ ءِيْ وَابْنِ حِبَّأَنَ مِنْ حَدِيْثِ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ.

Anas bin Malik RA menceritakan pula, bahwa Rasulullah SAW melarang kita (umat islam) berkawin (bersetubuh) dan mencegah kita hidup membujang dengan kerasnya, seraya bersabda, "Nikahilah wanita yang peranak dan mempunyai rasa kasih sayang yang dalam, karena saya berbangga diri nanti denganmu terhadap umat-umat yang lain pada hari kiamat!"[53]

Manfaat Pernikahan adalah dalam hal ini menikah sudah terbukti secara medis sangat menyehatkan tubuh. Dalam pandangan agama menghalalkan hubungan dalam pernikahan akan menghadirkan kedamaian, ketenangan, kebahagiaan,

[53] Ibnu Hajar Asqalani, *Bulughul Maram Jilid II* diterjemahkan oleh: K.H. Kahar Masyhur (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 5. Hadits No.926

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekayaan dan keberkahan. Ada beberapa manfaat menikah yang bisa dirangkumkan disini:

1) Cara yang halal yang sesuai dengan syariat islam dengan jalan pernikahan yakni cara yang sah untuk menjaga kesucian diri dari perbuatan keji dan maksiat yang sangat dibenci Allah dan bisa merugikan diri sendiri.
2) Menikah cara untuk memperoleh ketenangan hidup, ketenteraman, kebahagiaan dan kasih sayang.
3) Memelihara kesucian diri dan kesehatan tubuh. Diketahui bahwa hubungan seksual yang dilakukan rutin dengan pasangan sah kita bisa menghindari dari perasaan stres, penyakit kelamin, meningkatkan hormon kebahagiaan, pikiran jadi lebih fokus.
4) Melaksanakan ibadah yang dibalas dengan pahala yang besar. Banyak sekali keutamaan yang didapatkan oleh orang yang menikah. Nilai ibadahnya jauh lebih utama dibandingkan dengan yang masih membujang.
5) Mendapatkan keturunan untuk melanjutkan generasi yang ke depannya bisa berguna untuk membela agama, bangsa dan negara.
6) Rumah tangga adalah madrasah pertama dan terpenting. Semua itu diawali dengan memilih calon yang baik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayah atau ibu mereka. Dan islam sudah memberikan kriteria yang baik sebagai pendamping hidup yang ideal.[54]

c. Problematika Pernikahan

Dalam sebuah pernikahan pasti akan ada sebuah problem yang akan terjadi, karena suatu problem dalam rumah tangga adalah ujian seberapa mampu kita dapat menghadapi hal-hal tersebut. Sebuah konflik dalam keluarga dapat disebabkan karena adanya kesulitan-kesulitan dalam penyesuaian perkawinan baik dari pihak suami ataupun istri.

Sesungguhnya perkawinan merupakan awal dari pembentukkan keluarga, sumber kemakmuran dan salah satu perkembangan umat disamping dapat membantu menciptakan tatanan hidup, membangkitkan aktifitas kerja umat sebagai prasyarat utama terwujudnya kenikmatan hidup dan kemakmuran masyarakat.[55]

Penulis mengambil lima problematika pernikahan yang umum yakni sebagai berikut:

1) Kesulitan Ekonomi: tidak sedikit keluarga yang mengalami masalah ekonomi yang berujung pada perceraian. Karena mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga secara baik.

[54] Syafii Efendi, *Nikah Muda Nikah Kaya: Menggapai Kesuksesan dan Kebahagiaan dengan Menikah di Usia Muda* (Yogyakarta: Writing Revolution, 2017), hal. 168-170.

[55] Syekh Muhammad Alwi Al-Maliki, *Sendi-sendi Kehidupan Keluarga (Bimbingan Bagi Calon Pengantin)* (Jakarta: CV. Agung Lestari, 1994), hal. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Masalah Anak: sebelum menikah tentunya kita memiliki tujuan yakni ingin memiliki keturunan. Dalam diri masing-masing ada rasa takut jika nanti tidak bisa memberikan keturunan, semua itu tidak luput dari ujian Allah. Maka individu juga harus siap menghadapi itu, terkadang Allah memberi kita rejeki itu dengan cepat, terkadang juga lebih lama.
3) Status Sosial: perbedaan status sosial dari masing-masing keluarga, seperti dari segi pendidikan, pekerjaan, keturunan, keadaan ekonomi keadaan seperti ini juga menjadi problem dalam pernikahan.
4) Persiapan yang Terbatas untuk Perkawinan: persiapan yang kurang sebelum perkawinan itu juga dapat menimbulkan konflik pada rumah tangga nantinya, ketika bekal ilmu pengetahuan yang kurang dalam menjalani kehidupan rumah tangga.
5) Waktu Perkenalan yang Dipersingkat: Periode untuk lebih mengenal satu sama lain jika dilakukan secara singkat dan karena itu pasangan hanya mempunyai sedikit waktu untuk memecahkan banyak masalah tentang penyesuaian sebelum mereka melangsungkan pernikahan.[56]

Konflik dalam keluarga dapat menyebabkan putusnya perkawinan. Dalam Undang-Undang pasal 113 menjelaskan bahwa

[56] Asmar Yetti Zein dan Eko Suryani, *Psikologi Ibu dan Anak* (Yogyakarta: Fitramaya, 2005), hal. 101-102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkawinan dapat putus karena kematian, perceraian dan atas putusan pengadilan. Dan dalam pasal 114 menjelaskan bahwa putusnya perkawinan yang disebabkan karena perceraian dapat terjadi karena talak atau berdasarkan gugatan perceraian.[57]

2. Upaya Melestarikan Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *Social Structure*, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.[58]

Menurut Saxton, keluarga adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih yang telah dipersatukan oleh kelahiran, adopsi, perkawinan, dan hidup bersama dalam sebuah rumah tangga. Sedangkan Burgess Locke juga menyatakan bahwa keluarga memiliki 4 karakteritik yaitu: keluarga disatukan oleh ikatan perkawinan, darah atau adopsi, seluruh anggota keluarga hidup bersama dibawah satu atap, keluarga saling berinteraksi dan

[57] Kementrian Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah* (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Kementrian Agama RI, 2010), hal. 204–205.

[58] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi yang menghasilkan peran-peran sosial, dan keluarga merupakan peliharaan kebudayaan bersama yang diperoleh dari kebudayaan umum.[59]

Minuchin mengatakan bahwa keluarga adalah "*multibodied organism*" organisme yang terdiri dari banyak badan. Keluarga adalah satu kesatuan (*entity*) atau organisme. Ia bukanlah merupakan kumpulan (*collection*) individu-individu. Ibarat amoeba, keluarga mempunyai komponen-komponen yang membentuk organisme keluarga itu. Komponen-komponen itu ialah anggota keluarga.[60]

Dari beberapa pengertian, tersebut ditarik sebuah kesimpulan bahwa keluarga adalah sebuah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari sekumpulan orang dengan dihubungkan oleh ikatan perkawinan secara legal, adopsi, maupun pertalian darah dan mempunyai tujuan yang sama serta interpendensi antar anggota yang ada.[61]

Sehingga kesimpulan besar dari pembahasan pengertian pernikahan dan keluarga memiliki keterikatan yakni bahwa pernikahan jika dikaitkan dengan keluarga berarti sebuah proses yang mengikat dua orang yang lazimnya adalah pria dan wanita secara hukum dan agama sehingga ikatan tersebut membuat

[59] Tatik Mukhoyyaroh, *Psikologi Keluarga* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 6.

[60] Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 50-51.

[61] Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlaq Islamiah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hal. 52-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka disebut sekumpulan yang tinggal bersama dan yang berguna untuk memerankan fungsi dasar bermasyarakat dengan cara melebur secara emosional, fisik, seksual dan pengasuhan.[62]

Setiap muslim yang membina rumah tangga, pastilah mendambakan sebuah keluarga sakinah, dalam kata sakinah, terkandung makna ketenangan, kebahagiaan, ideal, harmoni, dan ketenteraman. Demikianlah fitrah manusia, menginginkan kebahagiaan, mendambakan ketenangan dan mengangankan keharmonisan.[63]

Di dalam QS. Ar-Ruum: 21):

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجاً لِّتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ـ ٢١[64]

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia Menciptakan pasangan-pa-sangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia Menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir." (QS. Ar-Rum, 30:21)[65]

Kata sakinah, dalam QS. Al-Rum ayat 21 diatas, dalam al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama ditafsirkan dengan cenderung dan tenteram. Penafsiran ini tidak jauh berbeda dengan

---

[62] Tatik Mukhoyyaroh, *Psikologi Keluarga* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 41.

[63] Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995), hal. ringkasan belakang buku.

[64] Department Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2013), hal. 324.

[65] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hal. 406.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penafsiran yang dikemukakan oleh mufassir lainnya. Mufassir Indonesia Quraish Shihab, menjelaskan bahwa kata sakinah yang tersusun dari huruf-huruf sin, kaf dan nun mengandung makna "ketenangan" atau antonim kegoncangan dan pergerakan. Menurutnya pakar-pakar bahasa menegaskan bahwa kata itu tidak digunakan kecuali untuk menggambarkan ketenangan dan ketenteraman setelah sebelumnya ada gejolak.

Adanya *sakinah*/ketentraman, merupakan modal yang paling berharga dalam membina rumah tangga bahagia. dengan adanya rumah tangga bahagia, jiwa dan pikiran menjadi tenteram, tubuh dan hati mereka menjadi tenang, kehidupan dan penghidupan menjadi mantap, kegairahan hidup akan timbul dan ketenteraman bagi laki-laki dan perempuan secara menyeluruh akan tercapai.[66]

Penggunaan nama sakinah seperti pada surat Ar-Ruum ayat 21 di atas, yang berbunyi *litaskunu ilaiha*, yang artinya bahwa Tuhan menciptakan perjodohan bagi manusia agar satu merasa tentram terhadap yang lain. Dalam bahasa arab, kata *sakinah* di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembinaan. Pengertian ini pula yang dipakai dalam ayat Al-Qur'an dan Hadis dalam konteks kehidupan manusia. Jadi keluarga sakinah adalah kondisi yang

[66] A.M Ismatullah, *"Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya)"*, Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam, Tahun 2015. Mazahib, Vol. XIV, No. 1, hal. 61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat ideal biasanya jarang terjadi, oleh karena itu ia tidak terjadi mendadak, tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh, yang memerlukan perjuangan serta butuh waktu serta pengorbanan terlebih dahulu.[67]

Pernikahan yang sakinah berarti pernikahan yang membuat hati menjadi nyaman dan *refresh*, saat pasangan dan anak membawa ketenangan dan kenyamanan batin.[68]

Dengan adanya ketenangan, ketentraman, rasa aman, kedamaian maka keguncangan di dalam keluarga tidak akan terjadi. Masing-masing anggota keluarga akan dapat memikirkan pemecahan masalah secara jernih dan dengan kepala dingin. Tanpa ketenangan maka sulit masing-masing untuk bisa berfikir dengan jernih, dan mau bermusyawarah, malah yang ada justru perdebatan, dan perkelahian yang tidak mampu menemukan jalan keluar dan menyelesaikan masalah. Konflik dalam keluarga akan terjadi tanpa adanya sakinah dalam keluarga.

Terkait dengan istilah *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah*, memunculkan beragama definisi. Di antaranya adalah Al-Isfahan (ahli fiqh dan tafsir) mengartikan sakînah dengan tidak adanya rasa gentar dalam menghadapi sesuatu; Menurut al-Jurjani (ahli bahasa), *sakînah* adalah adanya ketentraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tidak diduga, dibarengi satu nûr (cahaya)

[67] Ahmad Mubarok, *Psikologi Keluarga* (Malang: Madani, 2016), hal. 120.
[68] Ikhsanun Kamil dan Foezi Citra Cuaca, *Rumah Tangga Surga* (Bandung: PT. Mizania Pustaka, 2015), hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hati yang memberi ketenangan dan ketentraman pada yang menyaksikannya, dan merupakan keyakinan berdasarkan penglihatan (ain al -yaqîn). Ada pula yang menyamakan *sakînah* itu dengan kata *rahmah* dan thuma'nî nah, artinya tenang, tidak gundah dalam melaksanakan ibadah.[69]

Dengan membangun suasana rumah tangga yang islami. Rumah tangga islami adalah rumah tangga yang di dalamnya ditegakkan adab-adab islam, baik yang menyangkut individu maupun keseluruhan anggota rumah tangga. Rumah tangga islami adalah sebuah rumah tangga yang didirikan di atas landasan ibadah. Mereka bertemu dan berkumpul karena Allah, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran, serta saling menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, karena kecintaan mereka kepada Allah.

Rumah tangga islami yaitu rumah yang di dalamnya terdapat *sakinah, mawaddah* dan *rahmah* (perasaan tenang, cinta dan kasih sayang). Perasaan itu senantiasa melingkupi suasana rumah setiap harinya. Seluruh anggota keluarga merasakan suasana "surga" di dalamnya. *Baiti Jannati*, demikian slogan mereka sebagaimana yang di ajarkan Rasulullah SAW.

Inilah ciri khas rumah tangga islami. Mereka berserikat dalam rumah tangga itu untuk berkhidmat pada aturan Allah SWT.

[69] A.M Ismatullah, *"Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya)"*, Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam, Tahun 2015. Mazahib, Vol. XIV, No. 1, hal. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka bergaul dan bekerja sama di dalamnya untuk saling menguatkan dalam beribadah kepadanya.[70]

Kekuatan iman dan taqwa umat islam yang tertanam dalam-dalam di dirinya akan memberikan dampak positif kepada lingkungan keluarga, masyarakat, bahkan dunia. Keluarga akan menjadi damai dan tenteram *(sakinah)* dimana setiap anggota keluarga di rumah tersebut taat beribadah kepada Allah, banyak berbuat baik untuk kemajuan keluarga dan menghormati serta cinta kepada orang tua dan sebaliknya.[71]

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa keluarga sakinah bukanlah sebuah keluarga yang selalu berjalan lurus tanpa adanya suatu masalah, tetapi keluarga dapat dikatakan sakinah bahwa adanya keluarga tersebut mampu menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi dalam keluarga. Dan keluarga sakinah adalah keluarga yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan yang dihiasi dengan ketenangan, ketentraman, kedamaian dan kasih sayang yang tulus antar pasangan.

b. Ciri-ciri Keluarga Sakinah

Islam membangun fondasi rumah tangga yang sakinah dan kokoh. Ibarat sebuah rumah jika dibangun tanpa menggunakan semen hanya terdiri batu-bata saja, maka rumah tersebut akan mudah roboh karena tidak adanya perekat. Begitu halnya dengan

[70] Cahyadi Takariawan, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islami* (Solo: Intermedia, 1997), hal. 20-21.

[71] Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta: 2011), hal. 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga jika tidak adanya lem perekat yang dalam hal ini adalah keadaan sakinah, maka keluarga tersebut akan mudah hancur. Karena pada rumah tangga ada suatu keindahan, kebanggaan, pertumbuhan yang menyenangkan, kebersamaan, dan orang-orang tercinta. Dari keluargalah kenikmatan abadi yang bisa diperoleh manusia atau sebaliknya, dari keluarga juga penderitaan berkepanjangan yang tiada bertepi yang diujikan Allah kepadanya.[72]

Rumah tangga yang islami yaitu rumah tangga yang dijalankan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Tidak melangkahkan kaki untuk suatu hal kecuali setelah mengetahui ketentuan hukumnya dari Allah (Al-Qur'an) dan Rasul-Nya (Sunnah). Setelah mengetahui petunjuk Allah dan Rasul-Nya, antara suami-istri akan menjunjung tinggi akidah (keyakinan) mereka, dan tetap berdiri tegak (kokoh) meski arus menerjang mereka.[73]

Suami istri adalah fondasi dasar bagi sebuah bangunan rumah tangga. Karena itulah islam menetapkan kriteria khusus baginya, hingga menimbulkan rasa cinta kasih sayang, syiar kebaikan dan saling keterikatan. Demikianlah pernikahan dijadikan kenikmatan yang hakiki yang dianugerahkan Allah SWT

[72] Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah* (Bandung: Al-Bayan, 1996), hal. 20-21.

[73] Isham bin Muhammad Asy-Syarif, *Syarah Kumpulan Hadits Shahih tentang Wanita* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hal. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada kita, seperti biduk yang berlayar dilautan cinta, ketulusan dan saling berbagi dalam naungan awan kasih sayang dan keimanan.[74]

Sebuah keluarga dapat dinilai, apakah termasuk keluarga sakinah atau bukan, ada beberapa unsur yang dapat dijadikan tolak ukur keluarga sakinah, antara lain :

1) *Sakinah,* secara sederhana dapat diartikan sebagai kedamaian dan ketenteraman. Maka sakinah dalam keluarga dapat dipahami sebagai keadaan yang tetap tenang, damai, meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian kehidupan.[75] Sedangkan,
2) *Mawaddah* berasal pula dari bahasa Arab yang artinya adalah perasaan kasih sayang, cinta yang membara, dan menggebu.[76] Dalam islam, mawaddah ini adalah fitrah yang pasti dimiliki oleh manusia. Karena manusia pasti memiliki rasa cinta dan ketertarikan kepada pasangannya, bisa dalam hal kecantikan, ketampanan, dan sikap-sikap pasangan yang bisa menerima satu sama lain. Sehingga itulah yang dinamakan mawaddah timbulnya rasa cinta yang serius dalam diri manusia. Dan,
3) *Rahmah*, adalah secara sederhana berarti “kasih sayang”. Rasa kasih sayang ini memberikan kebaikan, kekuatan, dan

[74] Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah* (Bandung: Al-Bayan, 1996), hal. 20-21.
[75] Kementerian Agama RI, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), hal. 10.
[76] Ahmad Mubarok, *Psikologi Keluarga* (Malang: Madani, 2016), hal. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagiaan bagi orang lain dengan cara-cara yang lembut dan penuh kesabaran.[77] Sehingga setiap pasangan pasti akan melakukan yang terbaik untuk kebahagiaan pasangannya dengan penuh kasih sayang.

Apabila ketiga hal di atas terdapat dalam sikap suami isteri, maka niscaya Keluarga yang mereka bangun akan menjadi keluarga sakinah sesuai dengan syari'at Islam dan juga sesuai dengan yang mereka harapkan. Adapun keluarga yang sakinah adalah keluarga yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Kehidupan beragama dalam keluarga.
2. Mempunyai banyak waktu untuk selalu berkumpul bersama.
3. Mempunyai pola komunikasi yang baik bagi sesama anggota keluarga.
4. Saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.
5. Masing-masing merasa terikat dalam ikatan keluarga sebagai kelompok.
6. Bila terjadi suatu masalah dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif dan konstruktif.[78]

Jika dilihat kembali tujuan utama pernikahan itu sendiri adalah untuk menyempurnakan agama dan menggapai hidup yang

[77] Kementerian Agama RI, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), hal. 10.

[78] Nur Istrokhah *"Tinjauan Bimbingan dan Konseling Keluarga dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*; *Analisa Buku Manajemen Keluarga Sakinah karya Muhammad Thalib"* (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2012), hal. 38-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih terarah, tenang, tenteram dan penuh kebahagiaan. Bagaimana mungkin sebuah rumah tangga yang penuh keributan, saling benci, tidak sejalan, terlilit hutang, dll. Semua masalah bisa diatasi selagi pemimpin keluarga dan pendampingnya masih memegang teguh ajaran islam.

c. Cara Melestarikan Keluarga Sakinah

Kebahagiaan akan muncul dalam rumah tangga jika didasari ketakwaan, hubungan yang dibangun berdasarkan percakapan dan saling memahami, urusan yang dijalankan dengan bermusyawarah antara suami, istri, dan anak-anak. Semua anggota keluarga merasa nyaman karena pemecahan masalah dengan mengedepankan perasaan dan akal yang terbuka. Apabila terjadi perselisihan dalam hal apa saja, tempat kembalinya berdasarkan kesepakatan dan agama, karena syariat dalam hal ini bertindak sebagai pemisah.[79] Berikut cara-cara yang dapat dilakukan pasangan suami istri dalam melestarikan keluarga sakinah, melestarikan disini berarti keadaan yang tidak pernah berubah dan tetap selalu bertahan, sehingga suasana dalam kehidupan keluarga bisa menjadi tenteram, damai, dan bahagia dengan apapun itu keadaan yang nantinya bisa menjadi masalah, tetapi pasangan suami istri sudah siap untuk menghadapinya,

1) Menghidupkan Suasana di dalam Rumah

[79] A.M Ismatullah, *"Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya)"*, Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam, Tahun 2015. Mazahib, Vol. XIV, No. 1, hal. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menghidupkan suasana di rumah ini maksudnya adalah sebuah keluarga baik istri atau suami harus mempunyai pola komunikasi yang baik, dengan adanya hal tersebut maka cara untuk membuat suasana rumah menjadi surga bisa dibicarakan dengan baik antar pasangan suami dan istri. Yakni masing-masing sudah saling memahami apa yang paling disukai oleh pasangan. Sehingga bisa dengan mudah memberi dan menerima untuk selalu menghidupkan rasa tenang dan damai dalam keluarga. Dan tidak lupa untuk selalu menghiasi rumah dengan bacaan al-qur'an, dzikir, dan sholat malam, agar kedamaian selalu tercipta di dalam rumah tangga.[80]

2) Menjadikan rumah sebagai kiblat

Sesungguhnya, rumah yang di dalamnya sering digunakan untuk shalat adalah rumah yang penuh berkah, karena malaikat akan sering mengunjunginya dan setan pun tidak bisa memasukinya. Rasulullah SAW memerintahkan kita agar senantiasa shalat di dalam rumah, sebagaimana beliau bersabda:

صَلُّوْا اَيُّهاَ النـَّاسُ فيِ بُيُوْتِكُم فاَءِنَ اَفْضَلَ الـَّصَّلاَةِ صَلاَةُ اْلمَرْءِ فيِ بَيْتِهِ اِلاَّ اْلمَكْتُوْبَةَ .

[80] Muhammad Kamal Zainuddin, *Menikah Itu Indah dan Berkah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011), hal. 15-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Shalat wahai manusia di rumahmu masing-masing. Maka sesungguhnya sebaik-baik sholat, shalat seseorang di rumah kecuali sholat fardhu" (HR. Bukhori dari Zaid bin Tsabit) [81]

3) Suami istri senantiasa saling mengingatkan

Pada saat-saat tertentu, terkadang manusia merasa jenuh dan jemu. Dalam rumah tangga yang tenteram, kita akan bisa melihat bahwa para penghuninya saling mengingatkan satu sama lain. Oleh karena itu, seorang suami harus proaktif mengingatkan istrinya. Sedangkan seorang istri mengingatkan suaminya agar senantiasa berbuat baik dan senantiasa mendukung hal-hal yang sifatnya baik.[82]

4) Surat Al-Baqarah dapat dijadikan sebagai benteng rumah

Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنْ الْبَيْتِ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ

"Jangan jadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan. Sesungguhnya setan itu akan lari dari rumah yang dibacakan surat Al-Baqarah di dalamnya." [83]

5) Senantiasa berdoa

Sesungguhnya, berdoa mempunyai keutamaan yang sangat besar dan pengaruhnya yang besar terhadap

[81] Ibnu Hamzah Al-Husaini Al-Hanafi AD Damsyiqi, diterjemahkan oleh Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim, *Asbabul Wurud II* (Jakarta: Kalam Mulia, 1997), hal. 415.

[82] Muhammad Kamal Zainuddin, *Menikah Itu Indah dan Berkah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011), hal.15-17.

[83] Hadits Riwayat Muslim no. 780, dari Abu Hurairah ra.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuknya suasana rumah tangga. Rasulullah SAW pernah bersabda:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ

"Apabila seseorang hendak memakan makanan, hendaklah dia menyebut nama Allah. Tetapi apabila dia lupa menyebut nama Allah pada permulaan makan, hendaklah dia mengucapkan: "Dengan nama Allah permulaan dan penghabisan makanan." (Diriwayatkan oleh Tirmudzi)[84]

Sehingga kita saling mengingatkan kalian dan diri sendiri agar senantiasa berdoa memohon hanya kepada Allah SWT semata. Semoga Allah SWT melindungi diri kita, rumah kita, dan orang-orang yang kita cintai.[85]

Kunci-kunci kebahagiaan yang dapat dibangun dalam rumah tangga yaitu yang *pertama*, jaga komitmen. Ini diperlukan ekstra energi dan waktu, serta dedikasi dalam pernikahan. Komitmen ini adalah kunci awal untuk merawat cinta dan keharmonisan rumah tangga kita. Jadi, buatlah komitmen yang tinggi dan bertawakkallah kepada Allah SWT.

Kedua, bekali ilmu. Komitmen dan semangat saja tidak cukup untuk merawat pernikahan. Harus dilandasi ilmu.

[84] Fachruddin HS dan Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul (Hadis-hadis Pilihan)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 27, hadis no.76

[85] Muhammad Kamal Zainuddin, *Menikah Itu Indah dan Berkah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011), hal.15-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetahuan dan pemahaman laksana cahaya yang membuat jalan kita terang benderang dan menyingkap hal-hal yang tidak kita ketahui. Ilmu juga menghantarkan kita pada sikap bijaksana dan lapang dada. Yang pertama harus dimiliki adalah ilmu agama. Karena ilmu agama adalah pengikat amal perbuatan haram atau maksiat.

Ketiga, taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT. Sekuat-kuatnya manusia, kekuatan manusia ada batasnya, fisik maupun pikirannya. Manusia membutuhkan kekuatan dari Zat Yang Maha Kuasa. Tidak lain itu adalah Allah SWT. Sebab itulah, kedekatan kepada Allah harus senantiasa dibangun dalam rumah tangga agar jiwa ini tidak melulu dipenuhi dengan rasio dan perasaan, tapi juga dengan nuansa keimanan.[86]

d. Adaptasi Suami-Istri dalam Menyelesaikan Problem di dalam Rumah Tangga

Jarang terjadi dalam kenyataan suami istri yang hidup bersama tanpa ada kesulitan dan perselisihan yang datang dengan tiba-tiba. Karena itu kita perlu mempelajari perselisihan antara suami istri, bahwa hal itu merupakan masalah keluarga yang tak dapat terhindarkan dan pasti akan terjadi, artinya tidak dapat melepas diri dari perselisihan. Perselisihan merupakan keburukan yang dapat memperkeruh jiwa dan mengilangkan keharmonisan

[86] Iwan Januar, *Bukan Pernikahan Cinderella* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hal.14-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suami istri. Hendaknya kita sedapat mungkin menghindarinya dengan jalan pendekatan sesuai dengan masalahnya. Dan wajib kita ketahui bahwa setiap luka pasti ada obatnya. Hal ini kita ketahui agar kita selalu berusaha dan tidak putus asa untuk mencari obatnya, menyelesaikan masalah dengan hati yang tenang pikiran yang dingin dan jauh dari sifat emosional. Dengan kaidah inilah kita akan dapat membina kehidupan suami istri yang bahagia.

Inilah beberapa ketentuan dan petunjuk serta nasehat, dengan harapan untuk diikuti oleh suami istri agar dapat hidup bahagia dan mengatasi perselisihan yang timbul pada keduanya:

a. Menempatkan diri masing-masing pada tempatnya

Apabila ingin memperoleh keputusan yang tepat dalam menyelesaikan setiap perselisihan. Kemudian ambillah keputusan untuknya, dengan demikian kamu dapat mengetahui kedudukanmu dalam persoalan. Maka setiap suami bersama istrinya berkewajiban memelihara dengan baik dan konsekuen cinta dan kasih sayang yang dianugerahkan oleh Allah kepada mereka bila ingin memperoleh pahala dari Allah dan juga mencapai sakinah dan sa'adah di dalam lingkungan keluarga mereka.[87] Salah satu kunci untuk mendapatkan pernikahan yang harmonis adalah

[87] Radiks Purba, *Etika Malam Pengantin: Manajemen Keluarga Islami* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal.17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangun cinta berkali-kali pada orang yang sama yaitu pasangan anda.[88]

b. Mengetahui hakikat wanita

Bersikap apa adanya pada wanita, akan banyak memberi manfaat bagi laki-laki, yakni mengambil keputusan yang tepat dan sempurna, sesuai dengan sifat-sifat yang ada padanya. Akan lebih baik lagi jika saling memejamkan mata atas semua kekurangan. Demikian pula halnya bagi wanita agar bersikap yang sama.[89] Manusia dihiasi oleh perasaan cinta kepada wanita. Jadi, sejak dahulunya fitrah laki-laki senang kepada perempuan, begitu sebaliknya. Dihiasi rasa cinta dalam kehidupan manusia. Dan karena adanya rasa cinta, berkembanglah segala macam persoalan.[90]

c. Keadaan istri lebih dari suami

Berapa banyak keadaan suami yang harus memberi nafkah kepada istri, yang istrinya lebih cerdas, lebih sabar, lebih bijaksana dan lebih tepat pertimbangannya. Kenyataan ini tidak bisa merubah kaidah yang berlaku dalam kehidupan suami istri, ataupun menjadikan wanita sebagai penentu kebijakan. Laki-laki kemudian menempati kedudukan wanita dalam perjanjian

[88] Ikhsanun Kamil dan Foezi Citra Cuaca, *Rumah Tangga Surga* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015), hal. 42.

[89] Abdurrahman Abdul Khaliq, *Menuju Pernikahan Barokah* (Yogyakarta: Al-Manar, 2010), hal.132.

[90] Tirta Angen Pangestu, *Ngaji Bareng Ust Felix Siauw Yuk Follow Islam Full 24 Jam* (Jakarta: Noura Books, 2014), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkawinan, dan wanita sebagai penanggung jawab. Kejadian seperti ini akan merusak naluri perempuan, dan menghancurkan kebahagiaan keluarga.[91]

d. Hak kepemimpinan bagi suami

Suami yang telah menerima hak kepemimpinan dalam keluarga berkewajiban menjadi pelindung dan pemelihara keluarganya. Hal ini bisa terlaksana kecuali mampu mengatur dirinya sendiri, jika bisa maka ia akan mampu memimpin yang lain. Kepemimpinan tidak datang dengan kekerasan dan keangkuhan, namun dengan pemeliharaan, penjagaan, pengajaran, lemah lembut kasih sayang, peletakan tiap-tiap urusan pada tempatnya secara tepat dan kesantunan.[92]

e. Cara suami menghadapi istri durhaka

Cara yang diberikan Allah kepada seorang laki-laki dan petunjuk untuk menghadapi istri yang durhaka ada 4 hal:

1) Nasehat, perkataan tajam halus tertuju pada hati istri. Nasehat akan berguna bagi istri apabila disampaikan pada waktu yang tepat.
2) Meninggalkan tempat tidur yakni meninggalkan ranjang istri hanya pada waktu tidur.

[91] Abdurrahman Abdul Khaliq, *Menuju Pernikahan Barokah* (Yogyakarta: Al-Manar, 2010), hal.134.

[92] Abdurrahman Abdul Khaliq, *Menuju Pernikahan Barokah* (Yogyakarta: Al-Manar, 2010), hal.135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pukulan. Yang dimaksud adalah sekedar membangkitkan perasaan wanita yang rendah tabiatnya dan tidak berubah setelah dinasehati dan ditinggal di tempat tidur sendirian.
4) Meminta pertolongan orang yang saleh, baik yang dekat dengan suami maupun yang dekat dengan istri sebagai langkah terakhir.[93]

Unsur-unsur pernikahan sukses yaitu dilaksanakan dengan cara apapun, sebuah pernikahan yang sukses butuh unsur-unsur tertentu. Unsur unsur berikut ini bisa dianggap sebagai bagian yang sangat vital dari setiap pernikahan dan rumah tangga yang sukses.

Kebersamaan, secara sederhana kita bisa mengatakan bahwa kebersamaan itu sendiri pada dasarnya merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam keberhasilan rumah tangga. Cinta antara kedua orang, khususnya antara laki-laki dan wanita, merupakan puncak dari hubungan satu dengan lainnya. Asal mula itu adalah seruan hati, ”hendaklah engkau menjalani hidup bersama aku”. Maka dapat dimulai hidup bersama dengan cinta, syaratnya ialah kerendahan hati orang yang memanggil dan kesediaannya orang yang memanggil.[94]

Membiasakan dialog, yang dimaksud membiasakan dialog di sini bukanlah sekedar tukar pikiran mengenai cuaca, anak-anak, atau

[93] Abdurrahman Abdul Khaliq, *Menuju Pernikahan Barokah* (Yogyakarta: Al-Manar, 2010), hal.135-136.
[94] Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995), hal.56-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beratnya pekerjaan. Akan tetapi yang dimaksud adalah hendaknya seorang pasangan hidup mengerti segala sesuatu tentang pasangannya, baik dalam masalah perasaan, fisik, maupun pengetahuan. Sebab, menikah dan tinggal dalam satu atap tidak berarti otomatis dapat mengetahui satu sama lain, dan untuk mengetahui kondisi pasangan, perlu adanya sebuah dialog.

Saling memberi sentuhan, yang dimaksudkan dengan sentuhan di sini bukanlah hubungan seks. Tapi sebatas sentuhan lembut menggunakan jemari tangan, atau dengan mendekatkan diri ke tempat duduk pasangan, kemudian meraih tangannya dan menggenggamnya erat-erat saat situasi sedang genting sehingga ia merasa bahwa dalam rumah itu, ada orang yang mengetahui perasaannya.

Adanya komitmen, perasaan saling menjaga komitmen merupakan hal yang paling vital dalam sebuah rumah tangga yang bahagia. hanya saja, zaman sekarang ini perasaan seperti itu sspertinya sudah menjadi barang langka. Mungkin, itulah rahasia dibalik banyaknya kasus perceraian.. seseorang yang mempunyai komitmen terhadap hubungannya jika ia memberikan jiwanya tanpa ragu-ragu kepada pasangannya. Komitmen yang mantap merupakan fondasi hubungan rumah tangga yang bahagia dan berhasil. Bila cinta dan kasih sayang (*love and mercy*) yang merupakan amanat Allah dipelihara dengan baik dan konsekuen, akan memperoleh pahala dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah dan juga akan dicapai sakinah dan sa'adah di dalam keluarga.[95]

Saling melengkapi, dalam sebuah rumah tangga, baik suami maupun istri hendaklah saling melengkapi pasangannya. Istri hendaklah bisa menutup kekurangan suami. Sebaliknya, suami hendaklah mampu menutupi kekurangan istrinya. Ini merupakan salah satu unsur terpenting bagi sukses dan langgengnya sebuah pernikahan.[96]

3. Konseling Pranikah

a. Definisi Konseling Pranikah

Konseling (*counseling*), dapat disebut juga dengan penyuluhan. Konseling merupakan suatu proses pelayanan yang melibatkan kemampuan profesional pada pemberi layanan. Ia sekurangnya melibatkan pula orang kedua/penerima layanan, yaitu orang yang sebelumnya merasa ataupun nyata-nyata tidak dapat berbuat banyak dan setelah mendapat layanan dapat melakukan sesuatu.[97]

Konseling adalah usaha membantu orang yang sedang mengalami gangguan pada dirinya agar mereka dapat memutuskan sendiri apa yang terbaik untuk dirinya. Yang membantu disebut konselor. Yang dibantu disebut klien. Seorang konselor bukanlah

[95] Radiks Purba, *Etika Malam Pengantin: Manajemen Keluarga Islami* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal.17-18.

[96] Ali Ghufron, *Membahagiakan Suami Sejak Malam Pertama* (Jakarta: Amzah, 2011), hal.177, 182-183.

[97] Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal: 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek, karena konselor hanya membantu, subyeknya adalah klien sendiri dan obyeknya adalah masalah yang dihadapi.[98]

Konseling ditinjau berdasarkan terminologi yang diungkapkan oleh Moh. Surya "konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada klien supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah laku pada masa yang akan datang dengan mengenali diri sendiri, orang lain, pendapat orang lain terhadap dirinya, tujuan yang dikehendaki dan kepercayaannya.[99]

Konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel atau komprehensif. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, dan perasaan, dan lain-lain.

Menurut Leona E. Tylor, ada lima karakteristik yang sekaligus merupakan prinsip-prinsip konseling. Kelima karakteristik tersebut adalah:

1) Konseling tidak sama dengan pemberian nasihat (*advicement*), sebab di dalam pemberian nasihat proses berpikir ada dan diberikan oleh penasihat, sedang dalam konseling proses

[98] Achmad Mubarok, *Psikologi Keluarga* (Malang: Madani, 2016), hal. 167.
[99] Sri Astutik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: UINSA Press, 2014), hal. 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir dan pemecahan ditemukan dan dilakukan oleh klien sendiri.

2) Konseling mengusahakan perubahan-perubahan yang bersifat fundamental yang berkenaan dengan pola-pola hidup.
3) Konseling lebih menyangkut sikap daripada perbuatan atau tindakan.
4) Konseling lebih berkenaan dengan penghayatan emosional daripada pemecahan intelektual.
5) Konseling menyangkut juga hubungan klien dengan orang lain.[100]

Konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan itu sendiri, yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya. Tugas konselor adalah menciptakan kondisi-kondisi fasilitatif yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien.[101]

Jadi, dari beberapa pengertian konseling di atas dapat penulis simpulkan yaitu bahwa konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien yang membutuhkan

[100] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 2.
[101] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan, untuk mencapai perubahan sikap yang lebih baik lagi. Agar apa yang dia perbuat bisa menjadi lebih bermanfaat dalam kehidupannya.

Sedangkan yang dimaksud konseling pranikah *(premarital counseling)* itu sendiri merupakan upaya untuk membantu calon suami dan calon istri oleh seorang konselor profesional, sehingga mereka dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya melalui cara-cara yang menghargai, toleransi dan dengan komunikasi yang penuh pengertian, sehingga tercapai motivasi keluarga, perkembangan, kemandirian, dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.[102]

Dari definisi lain konseling pranikah adalah suatu pola pemberian bantuan yang ditujukan untuk membantu para pasangan calon pengantin memahami dan mensikapi konsep pernikahan dan hidup berkeluarga berdasarkan tugas-tugas perkembangan dan nilai-nilai keagamaan sebagai rujukan dalam mempersiapkan pernikahan yang mereka harapkan. Inti pelayanan konseling pranikah adalah wawancara konseling, melalui wawancara konseling diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai-nilai dan keyakinan yang kokoh, serta membantu menangani masalah-masalah yang mengganggu mereka menuju pernikahan yang diharapkan.

[102] Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta: 2011), hal.165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseling pranikah ini dianggap penting karena banyak orang yang merasa salah dalam menetapkan pilihannya, atau mengalami banyak kesulitan dalam penyesuaian diri dalam kehidupan berkeluarga. Banyak orang yang terburu-buru membuat keputusan tanpa mempertimbangkan banyak aspek sehubungan dengan kehidupan berumah tangga. Konseling pranikah ini diselenggarakan dengan maksud membantu calon pasangan membuat perencanaan yang matang dengan cara melakukan *asessment* terhadap dirinya yang dikaitkan dengan perkawinan dan kehidupan berumah tangga.

Keberadaan Dai-Konselor dalam masyarakat memperoleh tempat tersendiri, karena disamping merupakan da'i juga mempunyai keahlian khusus dalam bidang konseling pada umumnya. Dalam dinamika kehidupan sosial di masyarakat Da'i-Konselor memiliki peran cukup penting sebagai tokoh panutan, pembimbing masyarakat dan penyambung tugas agama. Dengan demikian ia tidak hanya sebagai yang mengerti tentang akademisi, akan tetapi mampu berperan sebagai da'ii yang mampu berperan aktif dan kreatif melakukan seleksi atas nilai-nilai dan sikap-sikap positif yang seharusnya dikembangkan dalam masyarakat.[103]

Konseling pranikah yang dimaksud, dirancang dalam sebuah sistem dengan komponen-komponen dari aspek-aspek konseling

[103] Rizqi Maulida Aulia dan Muhammad Yudi Ali Akbar, *"Konseling Pra Nikah Islam Perannya Bagi Pemilihan Pasangan dan Pernikahan*", Jurnal Konseling Andi Matappa, Volume 1 Nomor 2 (08,2017). hal. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diidentifikasi secara jelas dan diorganisasikan ke dalam suatu susunan yang dapat meningkatkan keefektifan dan keefesienan suatu pelayanan. Konseling pranikah dalam skripsi ini, akan direalisasikan melalui bentuk pelatihan dengan media buku paket pelatihan konseling pranikah. Konseling pranikah memiliki peranan penting di dalam menciptakan keluarga bahagia. Karena itu dalam konseling pranikah haruslah mencapai tujuan konseling pranikah yang hendak dicapai.

Konseling pranikah tidak hanya ditujukan untuk calon pasangan suami/istri yang memiliki masalah, tetapi untuk calon pasangan suami/istri yang tidak memiliki masalah juga dapat melakukan konseling pranikah ini, karena dengan adanya konseling pranikah ini calon pasangan suami/istri dapat mengatasi dan memanajemen konflik yang nantinya akan terjadi dalam rumah tangga.

b. Tujuan Konseling Pranikah

Secara umum, konseling pranikah bertujuan agar individu mempersiapkan dan mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya dalam memasuki jenjang pernikahan, menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga dan masyarakat, serta mengatasi hambatan dan kesulitan dalam menghadapi jenjang pernikahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseling/pendidikan pranikah memiliki sudut pandang *preventif*. Tujuan konseling/pendidikan pranikah ialah untuk meningkatkan hubungan sebelum pernikahan sehingga dapat berkembang menjadi hubungan pernikahan yang stabil dan memuaskan.[104]

Secara khusus, tujuan pemberian layanan konseling pranikah ialah untuk membantu individu mempersiapkan diri menuju pernikahan yang meliput aspek:

1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, teman dan masyarakat.
2) Memiliki akhlakul karimah sebagai calon ibu dan calon ayah dan melaksanakan serta memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugerah) dengan yang tidak (musibah) serta mampu meresponnya dengan sikap positif sesuai dengan syariat islam.
4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis.

[104] Indah Damayanti, *"Rancangan Konseling Pranikah Bagi Pasangan Yang Sudah Berencana Untuk Menikah"*, Psikologia: Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi, Tahun 2016, Vol. 11, No. 1, hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memiliki sikap positif atau respect terhadap diri sendiri dan pasangan maupun orang lain.
6) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.[105]

Dalam bukunya Sofyan S. Willis mengemukakan tujuan konseling pranikah yakni: (a) mempercepat proses berpacaran menuju pelaminan jika pasangan itu sudah sanggup; (b) pasangan yang berpacaran harus ditumbuhkan kesadaran dan keimanan mereka, agar masa pacaran tidak menyimpang dari ajaran agama; (c) membina masa itu menjadi masa kreatif untuk menumbuhkembangkan bakat dan kemampuan masing-masing, sebagai modal untuk berumah tangga kelak.[106]

Mengingat manfaat dan pentingnya konseling pranikah untuk keutuhan dan kebahagiaan pernikahan, konseling pranikah ini bagi pasangan yang sudah berencana menikah yang bertujuan untuk: (1) memberikan pengetahuan mengenai kehidupan pernikahan; (2) meningkatkan kesepakatan pasangan mengenai isu-isu penting dalam pernikahan; dan (3) mengenal pasangan lebih dalam sebagai bagian dari keluarga besarnya.[107]

Sedangkan secara garis besar tujuan dari konseling pranikah

---

[105] Miftahul Jannah, *Konseling Pranikah* (http://www.academia.edu/9901566/Konseling_Pranikah, diakses pada 29 Oktober 2017).

[106] Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta: 2011), hal.166.

[107] Indah Damayanti, *"Rancangan Konseling Pranikah Bagi Pasangan Yang Sudah Berencana Untuk Menikah",* Psikologia: Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi, Tahun 2016, Vol. 11, No. 1, hal. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebagai berikut:

1) Membantu pasangan calon pengantin untuk mengerti makna pernikahan.
2) Membantu pasangan calon pengantin untuk membantu pondasi kuat dan menyelaraskan tujuan dalam membentuk rumah tangganya.
3) Membantu pasangan calon pengantin untuk mengerti peran dan fungsi masing-masing antara suami dan istri.
4) Membantu pasangan calon pengantin untuk mempersiapkan dirinya menjelang meliputi fisik, psikologis dan spiritual.[108]

c. Aspek yang Perlu Diasesment

Aspek yang perlu dipahami dan diasesmen konselor jika melakukan konseling pranikah:

1) *Riwayat perkenalan*: konselor perlu mengetahui riwayat perkenalan pasangan pranikah. Di mana mulai berkenalan, seberapa lama perkenalannya berlangsung, bagaimana mereka mengetahui satu dengan yang lainnya, misalnya tentang: pembicaran tentang nilai, tujuan dan harapannya terhadap hubungan pernikahan, dan alasan mereka berkeinginan melanjutkan perkenalannya ke arah pernikahan.
2) *Perbandingan latar belakang pasangan*: keberhasilan membangun keluarga seringkali dihubungkan dengan latar

[108] Lailatul Siti Anisa dan Yusria Ningsih, *"Efektifitas Suscatin (Kursus Calon Pengantin) dalam Membentuk Keluarga Bahagia",* Bimbingan dan Konseling Islam, 06 (01, 2016), hal. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang pasangan. Kesetaraan latar belakang lebih baik penyesuaian pernikahannya dibanding yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Konselor perlu mengungkapkan latar belakang pendidikan, budaya keluarga setiap partner dan status sosial ekonominya sepenuhnya harus dieksplorasi, dan perbedaan agama, serta adat istiadat keluarganya.

3) *Sikap keluarga keduanya*: sikap keluarga terhadap rencana pernikahannya, termasuk bagaimana sikap mertua dan apakah mereka menyetujui terhadap rencana pernikahannya, atau memberikan dorongan, dan bahkan memaksakan agar menikah dengan orang yang disenangi. Sikap keluarga keduanya ini sangat penting diketahui terutama untuk mempersiapkan pasangan dalam menyikapi masing-masing keluarga calon pasangannya.

4) *Perencanaan terhadap pernikahan*: perencanaan terhadap pernikahan meliputi rumah yang akan ditempati, sistem keuangan keluarga yang hendak disusun dan apa yang dipersiapkan menjelang pernikahan. Kemampuan pasangan untuk mempersiapkan tanggung jawab keluarga ditujukan oleh persiapan dan perencanaan mereka terhadap dirinya (*self image, body-image*), dan usaha apa yang akan dilakukan untuk keperluan keluarganya nanti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) *Sifat prokreatif*: sifat prokreatif menyangkut sikap mereka terhadap hubungan seksual dan sikapnya jika memiliki anak. Bagaimana rencana pengasuhan terhadap anaknya kelak.

6) *Kesehatan dan kondisi fisik*: hal lain yang penting adalah perlunya diketahui tentang kesesuaian usia untuk mengukur kematangan emosionalnya secara usia kronologis, kesehatan secara fisik dan mentalnya, dan faktor-faktor genetik.[109]

d. Proses Konseling Pranikah

Konseling pranikah diselenggarakan sebagaimana konseling perkawinan. Yang menjadi penekanan pada konseling pranikah ini lebih bersifat antisipatif, yaitu mempersiapkan diri untuk menetapkan pilihan yang tepat sehubungan dengan rencana pernikahannya. Adapun proses tersebut adalah:

1) *Rapport*: proses konseling pranikah diawali dengan pembentukan rapport yaitu hubungan timbal balik, bersahabat, juga saling percaya antar konselor dengan klien (calon pasangan suami istri) dengan tujuan agar klien tersebut jujur dan terbuka.

2) *Pengembangan Apresiasi Emosional*: konseling yang dipimpin konselor pranikah akan berhasil jika dapat mendinamiskan calon suami istri sehingga terlibat interaksi yang diwarnai emosional. Mula-mula mereka tidak dapat berkomunikasi. Tapi

[109] Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2015), hal.168-169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas keahlian konselor mereka dapat berinteraksi menghargai emosional masing-masing.

3) *Pengembangan Alteratif Modus Perilaku*: yaitu mempraktikan temuan baru dari calon suami atau istri, yang bisa dijadikan alternatif perilaku yang baru di dalam kehidupan keluarga nantinya. Aplikasi perilaku tersebut dapat dilakukan melalui praktik di rumah setelah menikah nanti. Konselor dapat memberikan suatu panduan yang akan dilaksanakan calon pengantin nanti setelah menikah.

4) *Membina Hubungan Konseling*: supaya minat dan perhatian calon pasangan suami istri tetap tinggi untuk mengikuti konseling pranikah, maka konselor harus memelihara hubungan konseling dengan baik. karena sikap-sikap seperti empati, menerima, menghargai, memahami, mendorong, jujur, hangat, serta sikap intelektual yang baik selalu dikembangkan oleh konselor. Adapun sikap penting dari konselor adalah :

   a) *Acceptance*, yaitu menerima klien secara ikhlas tanpa pertimbangan jenis kelamin, pekerjaan dan lainya.

   b) *Unconditional positive regard*, yaitu menghargai klien tanpa syarat.

   c) *Genuine*, yaitu konselor asli dan jujur dengan dirinya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) *Empati*, artinya dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Secara berurutan, proses hubungan konseling dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) konseli memasuki ruang konseling, kemudian konselor mempersiapkan klien supaya siap dibimbing. (2) tahap klarifikasi, klien mengungkapkan alasan kedatangannya, sebelum klien mengungkapkan harapan-harapannya, (3) tahap struktur, konselor mengdakan kotrak, waktu yang akan digunakan, biaya dan kerahasiaan. (4) tahap meningkatkan relasi atau hubungan konseling, hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi pembinaan bantuan kepada klien.

5) *Memperlancar Tindakan Positif*: pada fase ini konselor menggali masalah dan menemukan alternatif pemecahan masalah. Selanjutnya calon pasangan suami istri mengembangkan perencanaan bagi kesejahteraan keluarga. Selanjutnya mereka mengevaluasi rencana dan proses konseling yang telah berlalu. Dan akhirnya, konseling ditutup atas persetujuan calon pasangan suami istri, dengan ketentuan pertemuan selanjutnya jika akan diadakan lagi.[110]

Dengan demikian hubungan antara konseling pranikah dengan upaya melestarikan keluarga sakinah adalah dengan adanya konseling pranikah sebelum calon pasangan suami dan istri

[110] Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta: 2011), hal.167-168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melangsungkan pernikahan adalah sangat bermanfaat untuk dilakukan proses konseling pranikah itu, agar calon pasangan suami dan istri mempunyai bekal yang cukup untuk melaksanakan pernikahan dan akan menghadapi kehidupan rumah tangga untuk kedepannya. Sehingga calon pasangan suami dan istri tersebut bisa melestarikan keluarganya menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah dengan pondasi pengetahuan agama yang kuat.

4. Model Konseling Pranikah dengan Pelatihan dan Pengembangan

a. Definisi Pelatihan dan Pengembangan

Penggunaan istilah pelatihan (*training*) dan pengembangan (*development*) dikemukakan para ahli yaitu Andrew E. Sikula k yang menggunakan istilah pelatihan *(training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana peserta non managerial mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam tujuan terbatas.

Pengembangan (*development)* merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana peserta non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.[111] Pengembangan ini adalah proses pembelajaran yang disengaja dan dilakukan untuk waktu tertentu dengan tujuan

[111] Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal.44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kompetens, sikap dan perilaku.[112]

Pelatihan terkait dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pelatihan menyangkut usaha-usaha yang berencana yang diselenggarakanagar dicapai penguasaan akan keterampilan, pengetahuan, dan sikap-sikap yang relevan terhadap pekerjaan.[113]

Adapun yang dimaksud pelatihan dalam penelitian ini adalah peneliti memberikan pelatihan tentang konseling pranikah dalam melestarikan keluarga sakinah bagi calon pasangan suami istri dengan materi-materi yang menunjang dalam pencapaian keluarga sakinah. Melalui pelatihan ini, sedikit banyak akan didapati pengembangan dari masing-masing calon pasangan suami istri. Baik berupa pengetahuan, wawasan dan lain sebagainya.

b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan dan Pengembangan

Tujuan yang akan di dapatkan dari pelatihan dan pengembangan ini adalah sebagai berikut: 1) Memiliki pengetahuan penuh tentang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya; 2) Memiliki pengetahuan (*knowledges*) yang diperlukan, terkait dengan pelaksanaan tugasnya secara penuh; 3) Mampu melaksanakan tugas-tugas yang harus dilakukannya

[112] Wirawan, *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal.217.

[113] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2009), hal. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena mempunyai keahlian/keterampilan (*skills*) yang diperlukan; 4) Bersikap produktif, inovatif/kreatif, mau bekerja sama dengan orang lain, dapat dipercaya, loyal, dan sebagainya.[114] Program pelatihan yang tepat, akan membantu keuntungan kedua belah pihak calon pasangan suami istri dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan calon pasangan suami istri dalam usaha mencapai tujuan.. Bagi calon pasangan suami istri, dengan mengikuti program pelatihan akan lebih memantapkan dirinya dalam bidang kepribadian, intelektual, dan keterampilan sehingga dapat menunjang perkembangan pribadi.[115]

Adapun manfaat pelatihan dan pengembangan sebagaimana dikemukakan oleh Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana sebagai berikut: 1) Mengurangi kesalahan; 2) Meningkatkan produktifitas dan kualitas; 3) Meningkatkan fleksibilitas, respon lebih baik terhadap perubahan; 4) Meningkatkan komunikasi; 5) Kerjasama tim lebih baik; dan 6) Hubungan lebih harmonis.[116]

---

[114] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2009), hal.8.

[115] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2009), hal. 70.

[116] Fandi Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hal. 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Evaluasi Program Pelatihan dan Pengembangan

Goldstein dan Buxton berpendapat bahwa evaluasi pelatihan dapat didasarkan pada kriteria (pedoman dari ukuran kesuksesan), dan rancangan percobaan, antara lain:

1) *Kriteria Pendapat:* Kriteria ini didasarkan pada bagaimana pendapat peserta pelatihan mengenai program pelatihan yang telah dilakukan. Hal ini dapat diungkap dengan menggunakan kuesioner mengenai pelaksanaan pelatihan. Bagaimana pendapat peserta mengenai materi yang diberikan, pelatih, metode yang digunakan, dan situasi pelatihan.
2) *Kriteria Belajar*: Kriteria belajar dapat diperoleh dengan menggunakan tes pengetahuan, tes keterampilan yang mengukur skill dan kemampuan peserta.
3) *Kriteria Perilaku*: Kriteria perilaku ini dapat diperoleh dengan menggunakan tes keterampilan kerja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana adanya perubahan perilaku peserta sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan.
4) *Kriteria Hasil*: Kriteria hasil dapat dihubungkan dengan hasil yang diperoleh seperti proses berjalannya pelatihan, hasil tingkat pemahaman peserta pelatihan dan respon aktif peserta pelatihan mengenai produk yang dikembangkan.[117]

[117] Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal.59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penerapan Hasil Pelatihan

Pembahasan dalam pelatihan, masih dalam ranah teoritis yang mencakup materi-materi tentang paket konseling pranikah Penelitian ini bertujuan untuk pelatihan dalam ranah konkrit, yakni pembahasan bersifat menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pemahaman pengetahuan hasil pelatihan, yaitu pemahaman pengetahuan materi pelatihan yang sudah diterima oleh calon pasangan suami istri sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam membangun keluarga sakinah. Pemahaman pengetahuan materi pelatihan diarahkan pada dampak pelatihan yang diikuti oleh peserta sehingga dalam penelitian ini akan diketahui adanya pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kualitas kerjasama calon pasangan suami istri dalam melestarikan keluarga sakinah.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Mukfiyah Ma'isyah, NIM: B53212084, tahun 2016, dengan judul **"Pengembangan Paket Pelatihan Konseling Keluarga ang merupakaDalam Meningkatkan Kualitas Peran Ibu Rumah Tangga Di Desa Kepuh Kejayan Pasuruan"**, Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

   Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*). Dengan menghasilkan produk berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku paket pelatihan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada sasaran objek penelitian, yang mana sasaran penelitian ini adalah peran ibu rumah tangga. Sedangkan sasaran peneliti adalah hubungan, kerjasama serta pembekalan ilmu pengetahuan pranikah bagi calon pasangan suami istri dalam melestarikan keluarga sakinah.

2. Himatul Mukarromah, NIM: B53213051, tahun 2017, dengan judul **"Paket Pelatihan Konseling Keluarga Islami Untuk Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak"**, Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

   Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*). Dengan menghasilkan produk berupa buku paket pelatihan. Untuk perbedaannya penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jika penelitian ini sasarannya adalah pasangan suami istri yang sudah menikah untuk meningkatkan pola asuh dalam mendidik anak, sedangkan sasaran penelitian penulis ini adalah calon pasangan suami istri yang akan melangsungkan pernikahan sebagai bekal dalam membangun rumah tangga yang sakinah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Khoirun Nisa, NIM: B53213054, tahun 2017, dengan judul "**Paket Pengembangan Pelatihan Keluarga Ideal Bagi Pasangan Suami Istri Di Desa Kematren Paciran Lamongan"**. Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

   Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*). Dengan menghasilkan produk berupa buku paket pelatihan. Sedangkan dalam segi perbedaannya penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada sasaran penelitian yakni pada penelitian ini sasarannya adalah pasangan suami istri yang sudah menikah sedangkan penelitian penulis adalah calon pasangan suami istri yang akan melangsungkan pernikahan. Selain itu perbedaanya juga terletak pada tempat atau objek penelitiannya yakni penelitian ini diambil di kota lamongan sedangkan penelitian penulis diambil di kota surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Kantor Urusan Agama

Kantor Urusan Agama ialah satuan kerja di lingkungan Kementrian Agama di setiap Kecamatan yang melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementrian Agama Kabupaten/Kota dibidang Urusan Agama Islam.

Sebagai satuan kerja di lingkungan Kementrian Agama, maka tugas dan fungsi Kantor Urusan Agama Kecamatan tidak lepas dari tugas dan fungsi Kementrian Agama, bahkan sebagai aparat Kementrian Agama yang paling terdepan dan langsung berhubungan dengan masyarakat, maka Kantor Urusan Agama Kecamatan merupakan ujung tombak dan sekaligs merupakan Garda terdepan Kementrian Agama, dan oleh karenanya peranan Kantor Urusan Agama Kecamatan sangat menentukan baik buruknya citra Kementrian Agama di mata masyarakat.

Oleh karena itu sebagai penyelenggara Negara dan pelayanan masyarakat perlu adanya akuntabilitas kinerja yang harus dipertanggungjawabkan.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Karang Pilang merupakan institusi pemerintah dibawah Kementrian Agama Kota Surabaya yang mempunyai tugas dan fungsi untuk melaksanakan sebagian tugas dan fungsi pemerintah dibidang pembangunan agama kecamatan, khususnya dibidang urusan agama Islam.

Dalam melaksanakan tugasnya KUA Kecamatan Karang Pilang menerima berbagai macam permasalahan. Seperti halnya pendaftaran pernikahan, pencatatan akta wakaf, dan terkadang menerima konsultasi perkara perceraian yang ada di masyarakat sekitar, serta menerima konsultasi masalah mengenai waris. Walaupun perkara perceraian dan waris hanya bisa diselesaikan di pengadilan agama, KUA dapat dijadikan tempat konsultasi untuk sebelum mengarah ke pengadilan.

2. Letak Geografis Kantor Urusan Agama Kecamatan Karang Pilang

Letak geografis Kantor Urusan Agama Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya terletak di daerah Surabaya Selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik.

Kecamatan Karang Pilang terkenal sebagai kawasan industri di Surabaya Selatan, antara lain pabrik genting yang cukup terkenal. Kecamatan Karang Pilang terdiri atas empat kelurahan, yaitu Kedurus, Kebraon, Karang Pilang, dan Warugunung.

Dengan luas wilayah sebesar 9,23 km^2, kecamatan ini berpenduduk kurang lebih 71400 jiwa, dimana penduduk laki-laki kurang lebih 36700 jiwa dan penduduk perempuan 34700 jiwa.

Untuk batas wilayah, Kecamatan Karang Pilang dari arah Timur berbatasan dengan sungai dan bersebrangan dengan Kecamatan Jambangan. Dari arah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik. Sedangkan dari arah Barat berbatasan dengan Kecamatan Wiyung dan Kecamatan Lakarsantri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara definitif Kantor Urusan Agama (KUA) sebagaimana dijabarkan dalam keputusan Menteri Agama RI Nomor 517 Tahun 2001 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 477 Tahun 2004 adalah instansi Departemen Agama yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas kantor Kementrian Agama Kabupaten/Kota dibidang Urusan Agama Islam dalam wilayah kecamatan.

KUA berkedudukan di wilayah kecamatan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten atau Kota yang di koordinasi oleh kepala seksi KUA yang dipimpin oleh kepala. Sehingga tugas pokok KUA kecamatan adalah melaksanakan sebagian tugas kantor Kementrian Agama kabupaten/kota di bidang Urusan Agama Islam dalam wilayah kecamatan. Sehingga KUA Kecamatan Karang Pilang berkedudukan dalam wilayah Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya.

Sedangkan fungsi KUA adalah sebagai berikut.

a. Menyelenggarakan statistik dan dokumentasi di lingkungan KUA.
b. Menyelenggarakan surat menyurat, pengurusan surat, kearsipan, pengetikan dan rumah tangga KUA Kecamatan.
c. Melaksanakan pengawasan dan pencatatan nikah atau rujuk; mengurus dan membina masjid, tempat pendidikan agama, zakat, wakaf, baitul mal dan kependudukan, serta pengembangan, pembinaan dan pelestarian keluarga sakinah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi dan Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Karang Pilang

Adapun Visi dan Misi daripada Kantor Urusan Agama Kecamatan Karang Pilang yaitu, sebagai berikut:

a. Visi KUA Kecamatan Karang Pilang Surabaya

Profesional dan amanah dalam kegiatan Pelayanan Ummat pada bidang Agama Islam di Kecamatan Karangpilang.

b. Misi KUA Kecamatan Karang Pilang Surabaya

1) Melaksanakan kegiatan statistik, dokumentasi, dan mengembangkan sistem administrasi dan pelayanan publik.
2) Meningkatkan pelayanan prima dan professional dalam pencatatan nikah dan rujuk.
3) Meningkatkan pembinaan keluarga sakinah dan pemberdayaan masyarakat.
4) Mengembangkan manajemen dan mendayagunakan masjid, zakat, wakaf, baitul maal, dan ibadah sosial.
5) Meningkatkan pelayanan dan pembinaan produk pangan halal, kemitraan ummat, dan hisab rukyat.
6) Membina dan memberdayakan jama'ah haji.

4. Stuktur Organisasi Kantor Urusan Agama Karang Pilang

Kantor Urusan Agama adalah lembaga pemerintahan yang berada pada bagian paling ujung dalam melaksanakan hal-hal teknis dan mendasar dalam pelayanan yang berhubungan langsung kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang beragama islam. KUA secara struktural berada dibawah seksi Urusan Agama Islam dalam Kementerian Agama Kota/Kabupaten.

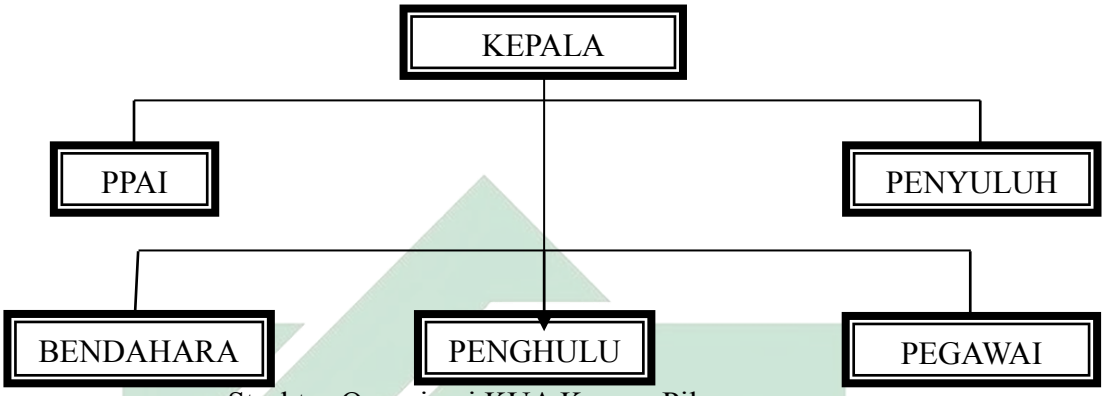

Struktur Organisasi KUA Karang Pilang

5. Data Cerai, Talak, Rujuk, dan Pendaftar Nikah, KUA Kecamatan Karang Pilang tanggal 01-Januari-2017 s.d 18-Juli-2017

Tabel 3.1
Data Cerai, Talak, Rujuk dan Pendaftar Nikah KUA Karang Pilang

No	**BULAN**	**DAFTAR**				
		NIKAH	CERAI	TALAK	WAKAF	RUJUK
	Januari	32	6	0	0	0
	Februari	31	3	3	0	0
	Maret	38	6	3	0	0
	April	67	0	0	0	0
	Mei	22	0	0	0	0
	Juni	4	0	0	0	0
	Juli	48	0	0	0	0
		242	15	6	0	0

Sumber: Arsip KUA Karang Pilang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Deskripsi Konselor

Penelitian dengan metode *Research and Development* ini keberadaan konselor sangat diperlukan untuk membantu klien dalam pembekalan ilmu tentang kehidupan rumah tangga sebelum pernikahan, yang bertujuan agar klien dapat memahami kehidupan keluarga yang sebenarnya, sehingga klien bisa lebih siap untuk membangun keluarga sakinah dan bisa mengatasi problem-problem rumah tangga dengan baik. Konselor dalam hal ini adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Konsentrasi Keluarga Jurusan Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Konselor dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa yang berusaha dengan sepenuh hati untuk membantu klien mempersiapkan dirinya dan bekal ilmu pengetahuan yang nantinya akan berguna dalam menghadapi kehidupan rumah tangga atau memberi wawasan kepada calon pasangan suami istri untuk saling bekerja sama dalam belajar tentang melestarikan keluarga sakinah. Dengan begitu, calon pasangan suami istri bisa lebih siap dalam membangun rumah tangga, serta dapat mendalami permasalahan dan cara menyelesaikannya di dalam rumah tangga. Calon pasangan suami istri bisa mempersiapkan dirinya untuk menata kehidupan rumah tangga yang baik dan berwarna, penuh dengan kebahagiaan dan cinta kasih dari masing-masing. Melalui bekal pengetahuan yang diperoleh konselor selama menempuh studi, menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat dalam diri sendiri bagi konselor untuk tanggap dalam membaca fenomena lapangan, khususnya pada kehidupan rumah tangga.

Adapun identitas konselor sebagai berikut:

Nama : Indah Salya Puspita

Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 29 Maret 1996

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

- TK. Bahauddin Sidoarjo
- MI. Baiturrahman Surabaya
- SMP Negeri 16 Surabaya
- MAN Surabaya
- S1 Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Ampel Surabaya

7. Deskripsi Konseli atau Peserta Pelatihan

Konseli atau peserta pelatihan berasal dari para calon pengantin yang mendaftar di KUA Karang Pilang Surabaya. Selama penelitian di KUA Karang Pilang Surabaya, peneliti sudah 2 kali mengikuti program bimbingan perkawinan yang diadakan oleh Kementerian Agama RI. Yang pertama diadakan di Kementerian Agama RI Surabaya yang tepatnya di depan masjid Al-Akbar Surabaya pada tanggal 18-19 November 2017. Dan yang kedua peneliti mengikuti bimbingan perkawinan di masjid wiyung, yang calon pengantin mendaftar dari KUA Karang Pilang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KUA Wiyung pada tanggal 17-18 Desember 2017. Dan pada akhirnya peneliti baru bisa melaksanakan pelatihan konseling pranikah pada tanggal 9 Januari 2018.

Pada awalnya peneliti berencana mengambil 3-4 pasang calon pengantin yang akan melaksanakan *rafa'* di KUA Karang Pilang Surabaya. Sesuai dengan proposal peneliti menggunakan metode *focus group discussion* yang dikemas seperti *sarasehan*. Tetapi semuanya ternyata sangat tidak sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Karena calon pengantin tidak bisa datang langsung dalam waktu yang bersamaan. Dikarenakan waktu kerja dan urusan masing-masing individu sangat berbeda. Hingga akhirnya peneliti melaksanakan satu per satu pelatihan kepada 1 pasangan yang sudah selesai *rafa',* dengan menggunakan metode penyuluhan dan pada waktu itu selama 1 hari ada 2 pasang yang *rafa'*. Itu pun juga mereka jarak waktu datangnya sangat jauh antara pasangan yang pertama dan yang kedua.

Pasangan yang pertama datang pada pukul 09.00 WIB. Dan melaksanakan *rafa'* bersama wali dari pihak perempuan. Pasangan pertama ini bernama MTMF (calon suami) dan ADS (calon istri). Pasangan ini dua-duanya masih berumur sangat muda yakni 21 tahun. Mereka akan melangsungkan pernikahan pada tanggal 13 Januari 2017. Memang tanggal pelaksanaan pelatihan dengan pernikahan sangat mepet, karena ini sudah dipilihkan dari pihak KUA, mungkin bisa jadi evaluasi lagi untuk pengembangan dan pelatihan kedepannya peserta pelatihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu pernikahannya jangan mepet dengan waktu pelatihan. Agar bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Pasangan muda ini saat pertama kali peneliti meminta persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian, mereka sangat bersedia untuk menjadi responden peneliti. Dan mereka berdua terlihat sangat tertarik untuk mengikuti proses pelatihan konseling pranikah ini. Terbukti saat peneliti mengamati respon mereka saat peneliti sedikit menyampaikan ulasan tentang konseling pranikah.[118] Pasangan ini memang sangat muda sekali, sehingga peneliti sangat tertarik untuk melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan dan persiapan pernikahan pasangan ini.

Pasangan selanjutnya yakni TP (calon suami) yang berusia 27 tahun dan FNA (calon istri) yang berusia 24 tahun. Mereka datang ke KUA untuk *rafa'* pada pukul 14.00 WIB. Saat pertama kali peneliti meminta persetujuan untuk menjadi responden, mereka berdua sangat *wellcome* dan sangat ramah kepada peneliti. Suasana menjadi sangat akrab ketika berkenalan. Dan pasangan ini termasuk pasangan yang suka bercanda, mereka juga cerita mengenai awal mula mereka bertemu. Berbeda dengan pasangan yang pertama tadi, mereka memang lebih pendiam antar pasangan. Pasangan yang kedua ini sudah saling mengenal sekitar 4 tahun. Pasangan ini terlihat sangat kompak sekali dalam segala hal, selalu dihiasi dengan canda tawa disetiap pembicaraan.[119] Setelah

[118] Hasil Observasi peneliti di Ruang Kepala KUA Karang Pilang pada hari Selasa tanggal 9 Januari 2018.

[119] Hasil Observasi peneliti di Ruang Kepala KUA Karang Pilang pada hari Selasa tanggal 9 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal dan menjalani hubungan selama 1,5 tahun mereka langsung melaksanakan tunangan, hingga sampai saat ini mereka baru akan melaksanakan pernikahannya pada tanggal 17 Januari 2018.

TP berasal dari Klaten, Jawa Tengah. Sedangkan FNA berasal dari Surabaya. Dan saat ini FNA bekerja di Surabaya dan TP bekerja di Klaten, tetapi TP akan dipindah dinas ke luar kota yakni akan ditetapkan di Papua, sehingga FNA nanti akan ikut bersama TP. Awalnya pernikahan mereka akan dilaksanakan pada tanggal 31 Maret-1 April 2018, karena tanggal 1 April bertepatan pada ulang tahun FNA. Tetapi karena ada pengumuman CPNS bahwa TP lolos tes CPNS sehingga TP akan ditempatkan dinas di Papua, sehingga TP ingin melaksanakan akad terlebih dahulu, untuk setelah lebaran nanti baru akan diadakan resepsi dan langsung pindah ke Papua. Akhirnya jadi serba mendadak semua.[120] Pasangan ini juga sangat tertarik terhadap proses pelatihan konseling pranikah ini. Respon mereka terhadap peneliti juga sangat baik dan terbuka. Serta antusias dalam menerima materi dari peneliti.

Dari 2 pasang calon pengantin di atas, untuk tindakan hasil pelatihan yang dapat di dalami lebih lanjut adalah pasangan yang kedua, mereka lebih *wellcome* dan ramah kepada peneliti, serta proses pelaksanaan pelatihan mereka juga dapat mengikuti sampai akhir, sehingga bisa memudahkan untuk komunikasi dan melakukan penelitian selanjutnya untuk kunjungan ke rumah peserta pelatihan ini.

[120] Hasil Wawancara dengan Calon Pengantin di Ruang Kepala KUA Karang Pilang Surabaya pada hari Selasa tanggal 9 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Produk Paket Pelatihan Konseling Pranikah bagi Calon Pengantin

1. Deskripsi Produk Paket Pelatihan Konseling Pranikah

Buku paket produk kenseling pranikah ini berjudul "Permata Sakinah Surga di Bumi". Judul cover ini sengaja peneliti ambil karena ada berbagai alasan sebagai berikut:

a) Kata "Permata" menunjukkan makna yaitu batu berharga yang berwarna indah, jadi jika diibaratkan yakni bahwa keluarga adalah harta yang sangat berharga dan sangat indah seperti permata. Maka setiap keluarga pasti ingin meraih keluarga yang bahagia bersama pasangannya.

b) Mengingat bahwa setelah menikah, calon pasangan suami istri ini pasti akan menjalani kehidupan bersama, tidak hanya sehari/dua hari tetapi untuk selamanya. Maka dari itu pasti calon pasangan suami istri ini menginginkan keluarga yang sakinah. "Sakinah" itu sendiri mempunyai makna kedamaian; ketenteraman; ketenangan; kebahagiaan. Semoga pasangan suami istri itu dapat membina rumah tangga yang penuh dengan kecintaan, dan kasih sayang. Serta "Surga di Bumi" memiliki makna rumah tangga yang berhias sakinah, mawaddah, warrohmah, bahagia, idaman dsb. Itu lah berbagai macam impian setiap orang dalam membangun rumah tangga maka dari itu dapat disebut surga di bumi.

c) Jadi, permata sakinah surga di bumi adalah keluarga yang sangat berharga untuk selalu dijaga. Semua orang mempunyai keinginan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diraih untuk mencapai kedamaian, ketenteraman, ketenangan, kebahagiaan dalam rumah tangga. Yang akan dibangun oleh pasangan suami istri, bekerja sama dalam menciptakan keluarga sakinah yang penuh dengan rasa cinta dan kasih sayang. Sehingga, calon pasangan suami istri sebelum melakukan pernikahan mendapatkan bekal ilmu tentang meraih kebahagiaan keluarga sakinah, agar mereka bisa dengan mudah menggapainya dan mewujudkannya.

Buku paket ini terdiri dari lima topik, antara lain:

a) Kiat-kiat Melestarikan Keluarga Sakinah

Topik ini membahas tentang cara-cara dalam mewujudkan keluarga sakinah, dengan berbekal konsep rumahku adalah surgaku. Yang dapat menjadi bekal calon pasangan suami istri ketika sudah menikah nanti, agar mereka dapat memahami hal ini. Di dalam buku paket ini sebelum masuk ke materi, di halaman pembuka atau judul paket peneliti menyisipkan seuntai kata-kata yang dapat membuat para pembaca senang dan dapat menerapkannya. Sangat penting sekali topik ini untuk dibahas, karena kiat-kiat melestarikan keluarga sakinah adalah persiapan calon pasangan suami istri untuk menuju jenjang pernikahan.

b) Tujuan dan Manfaat Pernikahan

Topik ini membahas tentang tujuan dan manfaat pernikahan, karena sebelum menikah pasangan calon pengantin harus mengetahui dan memahami tujuan serta manfaat pernikahan itu sendiri. Tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit calon pengantin yang kurang mengetahui tentang tujuan dan manfaat pernikahan. Maka dari itu penulis mengangkat sub tema pada paket 2 ini adalah tujuan dan manfaat pernikahan. Di dalam paket ini juga terdapat lembar refleksi yang akan diisi oleh calon pengantin. Selain dibahas tentang tujuan dan manfaat pernikahan maka penulis menambahkan materi tentang mengenali karakteristik pasangan. Karena sebelum kita mengetahui tujuan dan manfaat pernikahan itu sendiri, kita juga harus bisa mengenali siapakah sosok pasangan kita.

c) Membangun Cinta dan Komitmen dalam Pernikahan

Topik ini membahas tentang cara membangun cinta dan komitmen dalam pernikahan, karena dalam sebuah ikatan pernikahan sangat penting adanya rasa cinta dan komitmen untuk menjaga keutuhan rumah tangga. Ketika pasangan sudah memiliki dan mampu menjaga cinta dan komitmen itu, insyaallah sebesar apapun masalah yang akan dihadapi pasangan tersebut dapat menyelesaikannya. Di dalam topik ini yang ada di paket 3 juga berisi kebutuhan laki-laki dan perempuan serta penulis juga menambahkan tentang hak dan kewajiban suami istri, karena dalam membangun cinta dan komitmen dalam pernikahan masing-masing individu juga harus memhami hak dan kewajiban sebagai suami/istri. Dalam paket ini juga dilengkapi dengan lembar refleksi yang akan diisi oleh calon pengantin/peserta pelatihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Adaptasi Suami-Istri dalam Menyelesaikan Problem Rumah Tangga

Topik ini membahas tentang bagaimana cara suami istri menyelesaikan problem dalam rumah tangga. Bukan tidak mungkin bahwa permasalahan tidak akan terjadi dalam keluarga. Dalam membangun keluarga sakinah itu banyak sekali rintangan yang dihadapi, berbagai masalah akan muncul. Maka dari itu penting bagi calon pengantin yang nantinya akan menjadi bakal suami istri harus bisa belajar dan memahami tentang menyelesaikan masalah dalam rumah tangga. Di dalam topik ini juga terdapat materi unsur-unsur pernikahan yang sukses. Jadi pasangan suami istri tidak hanya mempelajari tentang manajemen konflik dalam rumah tangga, tetapi harus juga mengetahui unsur-unsur pernikahan yang sukses seperti apa. Karena yang dapat dikatakan keluarga sakinah itu tidak hanya keluarga yang berjalan mulus tanpa ada masalah, tetapi keadaan keluarga yang tenang, tenteram dan damai sehingga apapun permasalahan yang akan menguji rumah tangga mereka, mereka bisa dan mampu menghadapinya dengan baik.

Dalam penyampaian topik ini nanti akan dilengkapi dengan simulasi atau *role playing* dengan bermain peran. Jadi dalam pelatihan siapa yang ingin mempraktekkan dirinya seolah-olah akan menyelesaikan problem dalam rumah tangganya. Dalam topik ini juga dilengkapi dengan lembar refleksi untuk diisi oleh peserta pelatihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Do'a-do'a Keluarga Sakinah

Topik ini membahas tentang apa saja do'a-do'a dalam membangun keluarga sakinah. Karena kekuatan do'a itu sangat besar. Maka dari itu penulis menambahkan 1 paket yang isinya do'a-do'a keluarga sakinah. Sehingga dapat menjadi pegangan calon pengantin untuk membangun keluarga sakinah, akan lebih baik jika calon pengantin dapat menghafalnya. Berikut do'a-do'a yang ada dalam topik ini, yaitu: Do'a keluarga bahagia, do'a bahagia suami istri, do'a murah rejeki, do'a untuk mendapatkan anak, do'a pengikat kasih sayang suami istri, do'a dipermudah urusan dan do'a mengelakkan pengaduhan suami istri.

Pembahasan ini semua dapat diuraikan bahwa tujuan buku paket pelatihan ini adalah untuk tambahan bekal ilmu pengetahuan calon pasangan suami istri dalam melestarikan keluarga sakinah serta dapat lebih siap menjalankan perannya. Sehingga nanti ketika sudah berumah tangga calon pasangan suami istri ini mempunyai ilmu yang cukup untuk membawa keluarganya dalam keadaan *sakinah, mawaddah* dan *warrohmah* serta bahagia dunia dan akhirat.

2. Pengembangan Paket Pelatihan Konseling Pranikah

Materi paket pelatihan yang dibahas dalam paket pelatihan konseling pranikah dalam meningkatkan kualitas hubungan dan kerjasama antar calon pasangan suami istri dalam melestarikan keluarga sakinah, ada beberapa aspek yang dapat membantu calon pasangan suami istri sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan peran masing-masing secara maksimal saat membangun rumah tangga nantinya setelah menikah. Materi paket pelatihan ini sangat dibutuhkan bagi para peserta pelatihan khususnya, dan bagi calon pasangan suami istri umumnya sebelum melaksanakan pernikahan, untuk melatih dan mengembangkan kualitas pada diri calon pasangan suami istri.

Keberadaan sebuah paket pelatihan ini yakni "Melestarikan Keluarga Sakinah bagi Calon Pasangan Suami Istri" dalam meningkatkan kualitas hubungan kerjasama antar calon pasangan suami istri dalam membangun rumah tangga impian yang dirasa sangat penting dikarenakan dapat membantu calon pasangan suami istri untuk memahami bagaiman proses dalam melestarikan keluarga sakinah secara maksimal. Untuk itu dibutuhkan pemahaman yang cukup dari sisi proses maupun prosedur yang valid dalam merancang dan membuat paket pelatihan yang diharapkan.

Ada sembilan prosedur dalam pengembangan paket pelatihan ini, yaitu: a) Melaksanakan *need assesment*; b) Menetapkan prioritas kebutuhan; c) Merumuskan tujuan umum; d) Merumuskan tujuan khusus pelatihan; e) Menyusun Naskah Pengembangan; f) Mengembangkan panduan pelaksanaan pelatihan; g) Menyusun strategi evaluasi pelatihan; h) Melaksanakan evaluasi produk; i) Merevisi poduk pengembangan.[121] Prosedur ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

[121] Mukfiyah Ma'isyah *"Konseling Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Peran Ibu Rumah Tangga: Pengembangan Paket Pelatihan di Desa Kepuh Kejayan Pasuruan"* (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap Pertama: Perencanaan

Mengumpulkan data atau informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang terjadi pada calon pengantin pranikah dalam hal ucapan, sikap atau perilaku calon pengantin. Peneliti menggunakan tiga metode *need assesment*, yaitu: (1) Melakukan observasi dan wawancara terhadap calon pengantin; (2) Melakukan wawancara kepada Kepala Kantor Urusan Agama; dan (3) Melakukan wawancara kepada pengurus Lembaga Konseling yang menerima berbagai kasus perebutan hak asuh anak karena banyaknya angka perceraian di masyarakat.

b. Tahap Kedua: Pengembangan

1) Merumuskan tujuan yakni terciptanya pasangan suami-istri yang bahagia, saling percaya, selalu menjaga romantisme dalam keluarga dan bisa menerima kekurangan serta kelebihan masing-masing, agar dapat membina keluarga yang sakinah.
2) Menyusun naskah pengembangan dengan menciptakan materi yang berkaitan dengan membina keluarga sakinah, seperti kiat-kiat membina keluarga sakinah, menjaga cinta dan komitmen dalam pernikahan, memahami hak dan kewajiban suami istri dan menyelesaikan problem yang terjadi pada keluarga dsb. Karena hal ini sangat penting diberikan kepada calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengembangkan paket yang akan menjadi pegangan bagi pasangan calon suami istri yang akan membina rumah tangga hingga menjadi keluarga sakinah. Sehingga para calon suami istri agar dapat mengikuti proses pelatihan konseling pranikah dengan tepat, dengan begitu peserta penelitian juga dapat memahami target yang ingin dicapai setelah diadakannya pelatihan konseling pranikah. Adapun yang ingin diterbitkan adalah paket pelatihan konseling pranikah dalam melestarikan keluarga sakinah. Dalam hal ini pengembangan yang dilakukan peneliti adalah dengan mengembangkan materi sesuai problematika yang ada di masyarakat dengan seiring berjalannya waktu untuk ke depannya nanti.
4) Menyusun Strategi Evaluasi Pelatihan. Mengingat pentingnya mengetahui tingkat keberhasilan paket, maka evaluasi sangatlah penting untuk dilakukan. Dibutuhkan adanya strategi dalam mengevaluasi hasil pelatihan dalam waktu yang sudah ditentukan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan paket yang dikembangkan.

c. Tahap Ketiga: Tahap Uji Coba

1) Tahap uji coba produk ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas produk, baik dari sisi isi, sistematika penulisan, maupun rancangannya. Kegiatan *uji coba ahli* untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang mendasar baik dari segi isi buku paket maupun rancangannya, dan *uji coba kelompok atau sasaran* yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan penelitian di lapangan untuk mengetahui efektifitas perubahan produk yang dihasilkan dari uji ahli serta menentukan tingkat pemahaman para peserta pelatihan terhadap materi paket.

2) Merevisi produk yang merupakan kegiatan akhir dari proses pengembangan dimana hasil perolehan data, penilaian dari tim uji ahli, dan uji kelompok di lapangan dapat dianalisa untuk dapat dijadikan penyempurna produk.

3. Analisis Tingkat Ketepatan, Kelayakan dan Kegunaan Paket

Untuk mengetahui tingkat ketepatan, kelayakan dan kegunaan buku paket ini, peneliti mengujikan paket produk yang telah ditulis kepada tim uji ahli untuk dianalisis. Adapun identitas lengkap penguji ahli buku paket ini adalah sebagai berikut:

a) Penguji I

Nama : Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I, M.Pd, Kons

Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 08 Agustus 1977

Alamat : Wisma Lidah Kulon Blok B-92 Lakar Santri Surabaya

Kontak Person : 0822-3222-2097

Riwayat Pendidikan :

- S1 BPI Fakultas Dakwah UINSA Surabaya
- S1 BK Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- S2 Magister BK Universitas Negeri Malang (UNM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman Kerja :

- Sejak tahun 2003 aktif mengajar di Jurusan BPI UINSA (yang sekarang sudah menjadi BKI)
- Dosen tidak tetap di Perguruan Tinggi Surabaya dalam bidang Bimbingan dan Konseling
- Sampai saat ini dosen Negero di UINSA Surabaya pengangkatan pada tahun 2009

Pengalaman Organisasi :

- Anggota Asosiasi Profesional Konseling Lingkar Asian di Hongkong
- Aktif dalam kegiatan seminar dan pelatihan

b) Penguji II

Nama : Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd.

Tempat, Tgl Lahir : Malang, 25 Agustus 1970

Alamat : Legok Gempol Pasuruan

Kontak Person : 0858-5041-4494

Riwayat Pendidikan :

- S1 Tarbiyah
- S2 BK
- S3 BK

Pengalaman Kerja :

- Ketua Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman Organisasi :

- ABKIN
- PA BKI

c) Penguji III

Nama : Dra. Psi. Mierrina, M.Si

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 13 April 1968

Alamat : Griya Mapan Utara 3/AK-9 Tropodo

Kontak Person : 0813-3137-8731

Riwayat Pendidikan :

- S1 Psikologi UNAIR Surabaya
- S2 Magister Psikologi UNTAG Surabaya

Pengalaman Kerja :

- Konsultan dan trainer di lembaga Psikologi SIGNAL MANDIRI (1997 – sekarang)
- Dosen di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA (2003 – sekarang)
- Dosen di Fakultas Psikologi UINSA (2004 – sekarang)
- Praktek psikologi di Out Patient Department Siloam Hospital Surabaya (Division of PT. LIPPO Karawaci, TGK), Spesialisasi Klinis Anak (2008 – sekarang)
- Menjadi narasumber seminar *parenting* dan masalah Anak Berkebutuhan Khusus (2008 – sekarang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah buku paket diuji oleh tim uji ahli, peneliti mengumpulkan data-data hasil uji ahli dari semua penguji. Data yang diperoleh bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan angket skala penilaian yang diberikan kepada setiap penguji ahli. Adapun data kualitatif diperoleh dari kritik, saran dan komentar yang tertulis dalam angket. Hasil penskoran angket skala penilaian bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Perhitungan Uji Ahli Kelayakan Paket

Tim Ahli	Ketepatan			Kelayakan		Kegunaan		Nilai
Penguji I	3	3	3	3	3	3	3	21
Penguji II	4	4	3	3	3	4	4	25
Penguji III	3	3	3	3	2	3	3	20
Total	10	10	9	9	8	10	10	66

Rumus akumulasi point prosentase:

P = *f/n* x 100 %

= 66/84 x 100 %

= 78,6 %

Keterangan:

P = Prosentase dari besarnya pengaruh paket

f = Besar point

n = Jumlah maksimal point

Skala pengukuran dengan skor 1-4:

Point 1 = tidak tepat/tidak layak/tidak bermanfaat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Point 2 = kurang tepat/kurang layak/kurang bermanfaat

Point 3 = tepat/layak/bermanfaat

Point 4 = sangat tepat/sangat layak/sangat bermanfaat

Kemudian dari hasil ini dikonversikan ke dalam prosentase:

76% - 100% = sangat tepat, tidak direvisi

60% - 75% = tepat, tidak direvisi

<60% = kurang tepat, direvisi

Berdasarkan data tim uji ahli yakni diperoleh hasil akhir 78,6 %. Maka, paket yang dirancang oleh peneliti telah memenuhi standar uji ahli dengan kategori sangat tepat dan tidak diperlukan revisi. Di samping mengisi angket tentang kelayakan, ketepatan dan kegunaan produk, peneliti juga meminta pendapat dan rekomendasi dari tim uji ahli untuk perbaikan produk. Adapun pendapat tim uji ahli terkait produk yang dibuat peneliti sebagai berikut:

a) Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I, M.Pd.Kons (5 Desember 2017)
   1) Pendapat: *"Sangat bagus sekali, perlu ditambah ayat-ayat al-qur'an atau sanad hadits"*.
   2) Kekurangan: *"Dapat ditambahkan dengan teknik bermain peran/roleplaying dsb"*.
   3) Kelebihan: *"ide yang dikembangkan sudah cukup bagus dalam membantu calon pengantin menuju kehidupan keluarga sakinah"*
   4) Pertimbangan: *"Tiap tahap perlu dipertimbangkan penyajiannya"*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd. (19 Desember 2017)

1) Pendapat: *"Deskripsi 'treatment' perlu diperjelas!".*

2) Kekurangan: *"Daftar isi perlu di cek kembali".*

3) Kelebihan: *"Buku paket pelatihan ini sangat memberikan manfaat untuk calon pengantin"*

4) Pertimbangan: *"Pengembangan tutorial dalam bentuk slide / film"*.

c) Dra. Psi. Mierrina, M.Si (15 Januari 2018)

1) Pendapat: *"Sebagai panduan dasar untuk calon pengantin"*.

2) Kekurangan: *"Untuk tampilan kurang menarik, lebih sebagai tampak buku ajar"*.

3) Kelebihan: *"Bagus di ide untuk isinya"*.

4) Pertimbangan: *"Sosialisasi secara lebih luas kepada kaum muda tidak hanya untuk calon pengantin yang daftar di KUA"*

4. Revisi Produk

Peneliti terlebih dahulu mengajukan produk kepada tim uji ahli yang memiliki *basic* (pendidikan, agama dan psikologi) sesuai dengan produk yang dibuat peneliti. Pengajuan produk ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis ketepatan, kelayakan dan kegunaan paket. Ada beberapa point yang telah peneliti (penulis produk) revisi, antara lain:

a) *Penguji pertama*. Penulis merevisi dua point, yaitu:

1) Judul buku lebih dibuat semenarik mungkin, agar dapat membuat para pengguna produk penasaran untuk membaca isi buku. Awalnya, penulis menggunakan judul buku yakni "*Meraih*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indahnya Keluarga Sakinah", setelah revisi penulis mengganti judul buku yaitu "*Permata Sakinah Surga di Bumi*". Penulis menggunakan judul tersebut karena memiliki arti yang sangat indah dan unik, sehingga dapat menarik perhatian para pengguna produk; dan

2) Menambahkan dengan teknik bermain peran/*roleplaying* untuk simulasi penyelesaian konflik dalam rumah tangga. Penulis merevisi dengan menambahkan skrip kasus dalam rumah tangga untuk bisa dipraktikkan peserta pelatihan. Dan dari teknik bermain peran/*roleplaying* ini penulis nantinya bisa menganalisis bagaimana peserta pelatihan dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga yang terjadi.

b) *Penguji kedua*. Penulis merevisi dua point, yaitu:

1) Lebih memperjelas *treatment* yang ada di susunan buku paket pada proses pelatihan nantinya. Hampir sama dengan revisi dari penguji pertama untuk menambahan teknik bermain peran/*roleplaying* yang dapat digunakan sebagai *treatment* dalam proses pelatihan; dan

2) Daftar isi pada buku paket lebih diperjelas lagi. Awalnya, penulis kurang teliti dalam menulis daftar isi sesuai topik dalam buku paket pelatihan. Sehingga penulis merevisi dan mengecek ulang daftar isi dalam buku paket pelatihan.

c) *Penguji ketiga*. Penulis merevisi dua point, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Untuk isi materi dalam buku paket harus lebih di sinkronkan dengan segi keislamannya, agar selaras dari isi materi awal hingga akhir yang jelas untuk keterkaitan keislamannya. Awalnya di materi paket 3 lebih mengarah ke umum dan tidak ada unsur keislamannya, sehingga penulis merevisi dengan materi cinta dan komitmen dalam pernikahan yang sesuai dengan islam.
2) Untuk kemasan tampilan model buku paket yang kurang menarik dan lebih terlihat seperti buku ajar, sehingga kurang menarik minat baca untuk pengguna produk nantinya. Awalnya, penulis mencetak buku dengan isi dalam buku paket adalah sederhana dan tanpa warna, sehingga penulis merevisi di hasil akhir saat mencetak nanti gambar harus ada warna serta tampilan buku yang membuat daya tarik orang untuk membacanya.

Setelah produk melalui uji ahli serta telah direvisi, peneliti melanjutkan dengan uji coba lapangan menggunakan produk tersebut. Ada beberapa penilaian terhadap produk, antara lain:

a) Secara keseluruhan, buku paket pelatihan sudah cukup baik bagi pembaca yang minimal sudah lulus SMA sederajat. Adapun bagi pembaca yang berpendidikan SMP ke bawah, perlu adanya penjelasan lebih lanjut serta bahasa yang dipakai cukup sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca; dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Materi-materi yang dimuat dalam buku paket cukup sebagai bahan penyampaian materi tentang hal-hal yang berhubungan dengan pernikahan dan keluarga sakinah.

C. Pelatihan Konseling Pranikah dalam Melestarikan Keluarga Sakinah di KUA Karang Pilang Surabaya

1. Proses Pelatihan Konseling Pranikah kepada Calon Pengantin

Dalam proses pelatihan konseling pranikah ini metode yang digunakan peneliti adalah dengan metode penyuluhan. Metode penyuluhan adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Metode penyuluhan akan dapat banyak membantu mempercepat proses perubahan yang terjadi dalam diri individu. Dalam hal ini tujuan pelatihan konseling pranikah adalah sebagai upaya *preventif* yakni pencegahan terhadap kasus perceraian yang akan terjadi dalam rumah tangga, ketika individu tersebut tidak dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik, karena kurangnya bekal ilmu pengetahuan yang akan mereka bawa sebelum menikah.

Metode penyuluhan yang peneliti gunakan disini adalah dengan pendekatan perseorangan. Dalam hal ini peserta pelatihan ada 1 pasang calon pengantin, karena dari kondisi lapangan yang kurang memungkinkan. Dalam metode ini, penyuluh berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan peserta pelatihan.

Sedangkan teknik yang digunakan peneliti dalam pelatihan konseling pranikah ini adalah dengan menggunakan teknik *roleplaying*/bermain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran. Dalam hal ini peserta pelatihan memperagakan permasalahan yang pernah mereka alami, sehingga dari sini peneliti bisa memahami bagaimana cara calon pengantin dalam menyelesaikan masalahnya. Peneliti lebih menekankan permasalahan yang pernah mereka alami karena dengan hal tersebut agar mereka tidak mengalami permasalahan yang sama dan bisa belajar dari masa lalu yang pernah mereka alami.

a. Proses Pelatihan

Pelatihan ini berlangsung di KUA Karang Pilang Surabaya. Pelatihan ini berlangsung dalam beberapa sesi sebagaimana penjelasan berikut:

1) Sesi Perkenalan *(Rapport)*

Dalam proses konseling hal ini dinamakan dengan pembentukkan *rapport* yaitu hubungan timbal balik. Pada sesi ini konselor memperkenalkan diri mulai dari nama, jurusan dan tempat konselor mengambil pendidikan S1. Konselor menjelaskan bahwa konselor merupakan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Konsentrasi Keluarga Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Konselor juga menjelaskan bahwa selama menempuh pembelajaran di bangku perkuliahan, banyak mempelajari tentang kehidupan rumah tangga. Sehingga sedikit banyaknya konselor mengetahui berbagai rintangan perjalanan sebuah keluarga. Maka dari itu konselor ingin sekali membantu para calon pengantin untuk mempersiapkan bekal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu pengetahuannya sebelum memasuki kehidupan rumah tangga yakni dengan pelatihan konseling pranikah. Konseling pranikah ini wajib bagi calon pengantin, karena calon pengantin akan mendapat tambahan ilmu untuk bekalnya nanti dalam membangun keluarga sakinah. Konseling pranikah ini tidak hanya untuk pasangan yang mengalami masalah saja, tetapi pasangan yang tidak memiliki masalah pun juga bisa melakukan konseling pranikah ini.

Pada sesi perkenalan ini konselor menanyakan terlebih dahulu kepada peserta pelatihan/calon pengantin "*apakah anda bersedia menjadi responden untuk penelitian saya?*", calon pengantin menjawab dengan antusias "*iya kami mau.*" Selanjutnya konselor memberikan arahan kepada calon pengantin mengenai konseling pranikah ini, *"begini mbak dan mas disini kita santai saja, insyaallah pelatihan konseling pranikah ini akan membantu mbak dan mas dalam menyiapkan diri menuju pernikahan, sebagai tambahan bekal ilmu pengetahuan yang nantinya akan mbak dan mas aplikasikan dalam kehidupan rumah tangga. Konseling pranikah ini tidak hanya untuk pasangan yang bermasalah aja, tetapi pasangan yang tidak mempunyai masalah pun bisa melakukan konseling pranikah ini sebagai upaya pencegahan (preventif) dalam mengatasi masalah-masalah rumah tangga nantinya."* Sambil mendengarkan arahan konselor, kemudian calon pengantin mengisi angket *pre-test* terlebih dahulu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang keluarga sakinah yang perlu mereka siapkan sebelum pernikahan.

Untuk menambahkan suasana akrab antara konselor dan peserta pelatihan, konselor menanyakan lokasi rumah FNA, *"mbak rumahnya karang pilang mana?"* FNA menjawab *"saya tinggal di karang pilang gg rajawali dek, yang dekatnya jembatan baru mojokerto-lamongan itu."* (Disini untuk lebih mengakrabkan suasana, calon pengantin memanggil peneliti dengan sebutan "*dek*" karena dirasa peneliti masih lebih muda daripada mereka). Setelah dirasa cukup untuk sesi perkenalan maka, konselor melanjutkan pada sesi selanjutnya yakni sesi penyampaian tujuan dan penggunaan paket.

2) Sesi Penyampaian Tujuan dan Petunjuk Penggunaan Paket *(Pengembangan Apresiasi Emosional)*

Dalam proses konseling sesi penyampaian tujuan dan penggunaan paket pelatihan ini disebut dengan pengembangan apresiasi emosional yaitu konselor dapat mendinamiskan calon pengantin sehingga dapat terlibat interaksi yang emosional dengan konselor menjelaskan latar belakang terlebih dahulu tentang gambaran kehidupan rumah tangga. Dan pentingnya calon pengantin untuk mengikuti pelatihan konseling pranikah ini, sebagai bekal ilmu pengetahuan dan persiapan pranikah yang juga dianggap sangat penting untuk diikuti calon pengantin Konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menjelaskan tentang permasalahan-permasalahan yang bukan tidak mungkin akan terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Kemudian, konselor menjelaskan tujuan diadakannya pelatihan. Konselor berperan sebagai fasilitator dalam proses pelatihan. Selanjutnya adalah menjelaskan cara atau petunjuk menggunakan paket pelatihan.

3) Sesi Materi Pelatihan

Dalam sesi inti yakni sesi materi pelatihan, disini dapat disebut juga proses konseling pranikah yaitu *tahap pengembangan alternatif modus perilaku* dan *membina hubungan konseling*. Karena pada pembahasan materi pelatihan ini, peserta pelatihan dapat mengembangkan perilaku yang dilakukan calon pengantin dan membangun banyak hubungan konseling. Pelatihan ini berisi lima topik, antara lain:

a) Kiat-kiat Melestarikan Keluarga Sakinah *(Rumahku adalah Surgaku)*

Pada topik ini target pencapaian peneliti adalah para peserta pelatihan dapat memahami konsep keluarga *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah*, persiapan pra-nikah, kiat-kiat dalam membangun keluarga sakinah, serta kunci kebahagiaan dalam rumah tangga. Sebelum memasuki topik ini peserta pelatihan mengisi lembar refleksi pertama yang bertujuan untuk merefresh pengetahuan peserta pelatihan sebelum memasuki materi serta lembar refleksi pertama ini terdapat perencanaan tugas-tugas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dilaksanakan calon pengantin setelah menikah nanti. Pada lembar refleksi ini calon pengantin berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada. Karena peneliti hanya menyediakan 1 buku untuk 1 pasangan. Maka dalam hal ini yang mewakili menulis jawabannya adalah calon istri.

Pertanyaan-pertanyaan dalam lembar refleksi sedikit banyaknya juga hampir sama dengan angket *pre-test* dan *post-test*, karena memang disini penulis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki calon pengantin dalam persiapan untuk membangun keluarga yang sakinah.

Berikut yang dapat peneliti observasi dari jawaban calon pengantin di lembar refleksi 1, mengenai tugas-tugas yang akan mereka gunakan dalam membangun keluarga sakinah adalah:

(1) Saling menerima kekurangan dan kelebihan pasangan serta istri patuh kepada suami dan suami menyayangi istri dengan tulus.
(2) Apapun yang terjadi, serta kemana pun suami/istri pergi selalu ijin, maka dari itu antara suami/istri harus mempunyai sikap terbuka dan selalu menjaga pola komunikasi dengan baik.
(3) Melayani dan memenuhi kebutuhan masing-masing dengan hati yang ikhlas, termasuk seperti membahagiakan suami/istri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Selalu bersyukur bagaimana pun kondisi dalam keluarga nanti, baik dari segi materi atau permasalahan yang akan dihadapi dalam rumah tangga.[122]

Setelah mendapatkan materi, pada lembar refleksi 2, calon pengantin menyusun rencana yang akan diterapkan nanti dalam membangun keluarga sakinah setelah melangsungkan pernikahan, yaitu:

(1) Belajar dalam mengendalikan emosi, ketika menyelesaikan masalah dalam keluarga,
(2) Belajar komunikasi lebih baik lagi agar tidak terjadi kesalahpahaman, dengan begitu baik suami/istri dalam berbicara yang lembut dan pelan.
(3) Belajar lebih sabar dalam menghadapi masalah dan selalu berfikir positif.[123]

Dari jawaban di atas antara lembar refleksi 1 dan 2 maka dapat peneliti uraikan bahwa calon pengantin keduanya insyaallah sudah siap untuk membangun keluarga yang sakinah. Mereka juga sudah dapat merencanakan tugas-tugas mereka dalam membangun keluarga sakinah. Dengan demikian sesi materi pertama telah berakhir, semoga apa yang telah calon pengantin rencanakan sebagai tugas-tugas dalam membangun keluarga sakinah dapat terwujud, dan pelatihan serta buku yang peneliti berikan bisa bermanfaat untuk kedepannya.

---

[122] Hasil Observasi Peneliti dalam jawaban calon pengantin pada lembar refleksi 1 sebelum penyampaian materi.

[123] Hasil Observasi Peneliti dalam jawaban calon pengantin pada lembar refleksi 2 sesudah penyampaian materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Tujuan dan Manfaat Pernikahan *(My Couple Is My Best Friend)*

Sebelum memasuki kepada materi tujuan dan manfaat pernikahan, terlebih dahulu calon pengantin harus saling mengenali pasangannya, konselor disini juga ingin mengetahui sejauh mana calon pengantin ini saling mengenal satu sama lain. Maka terlebih dahulu calon pengantin mengisi lembar refleksi 1, untuk merefresh pengetahuan peserta pelatihan.

Dalam lembar refleksi 1 calon pengantin menuliskan bahwa mereka berdua memang dalam hal mengenal satu sama lain sudah tidak diragukan lagi, kelebihan dan kekurangan masing-masing pun mereka sudah bisa saling memahami. Sehingga setelah penyampaian materi konselor akan mengajak calon pengantin untuk melakukan ice breaking dengan mengetes kembali benarkan mereka sudah salig mengenal satu sama lain.

Sedangkan tujuan mereka melanjutkan ke jenjang pernikahan adalah ingin membangun keluarga yang sakinah dan mempunyai keturunan yang shaleh/shalihah. Serta menurut calon pengantin manfaat yang akan mereka dapatkan ketika melangsungkan pernikahan adalah bisa lebih bersabar dalam segala hal dan ketika sudah menikah banyak pahala yang akan mengalir.[124] Setelah itu peneliti menyampaikan materi pada topik kedua ini.

Di dalam topik kedua ini juga dilengkapi dengan *ice breaking* yakni sebuah permainan dimana konselor memberikan 5 buah pertanyaan untuk calon pengantin tentang siapa pasangannya, sehingga setelah usai terjawab

[124] Hasil Jawaban calon pengantin pada lembar refleksi 1 sebelum penyampaian materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua maka konselor akan mencocokkan jawaban mereka berdua, sejauh mana mereka bisa saling mengenal dan menjaga kekompakkan antara satu dengan yang lainnya.

Konselor bertanya kepada FNA dan TP *"sudah berapa lama mbak dan mas saling mengenal hingga akhirnya memutuskan untuk menikah?"*, disini yang menjawab perwakilan adalah dari calon istri yakni FNA *"kami sudah saling mengenal sekitar 4 tahun, awal mula kami saling mengenal itu pada saat kami sama-sama bekerja di jakarta. Calon suami saya asli dari Klaten. Setelah menjalani hubungan selama 2,5 tahun kami pun melangsungkan pertunangan itu pada bulan september 2016. Hingga saat ini berarti 1,5 tahun jarak kami untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan."* Konselor menanggapi dengan perasaan senang, *"alhamdulillah sudah lama juga proses perkenalannya, berarti sudah saling bisa memahami satu sama lain ya?"* dan yang menjawab adalah FNA yaitu *"iya dek, tapi saya yang lebih sering mengecewakan masnya, tapi dia sangat sabar menghadapi saya. (dengan selalu dihiasi canda tawa di antara mereka berdua)"* konselor sangat senang melihat tingkah laku pasangan ini, dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pasangan, mereka bisa saling melengkapi dan tak lupa mereka selalu menghiasi hubungan mereka dengan hal-hal yang humoris.

Selanjutnya setelah konselor menggali sejauh mana mereka saling mengenal, maka langkah selanjutnya adalah konselor ingin mengetes mereka kembali dengan *ice breaking*. Konselor membagikan masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing satu kertas, dan setelah itu konselor membacakan satu per satu pertanyaan yang selanjutnya akan di tulis pada kertas kosong tersebut. Setelah selesai pertanyaan dibacakan semua, kertas tersebut dikumpulkan kepada konselor, dan konselor mulai untuk mengecek masing-masing jawaban tersebut. Dari lima pertanyaan yang disampaikan konselor tadi semua jawaban benar. Mereka benar-benar pasangan yang selalu menjaga kekompakkan satu sama lain. Mereka saling menghargai satu sama lain. Dari jawaban di atas konselor memastikan lagi akan jawaban itu, dengan bertanya satu persatu kepada calon pengantin. Dari pertanyaan pertama menurut FNA dan TP adalah *"iya memang benar kami berdua kenal awal melalui media sosial via wechat (sambil senyum dan tertawa, begitu bahagia terpancar dari wajah calon pengantin), setelah berkenalan lewat wechat tersebut jarak waktu satu bulan kami baru bisa bertemu tatap muka, padahal jarak kos kami sebenarnya sangat dekat kurang lebih 500 meter."* Selanjutnya pada pertanyaan kedua, menurut FNA bahwa pasangannya *"susah untuk disuruh minum air putih"*. Ketika konselor konfirmasi kembali kepada TP bahwa *"iya memang benar saya gak suka minum air putih"* (dengan canda tawa dan FNA pun menyambung jawaban) *"iya dek kalau minum itu harus ada rasanya, padahal sebenarnya air putih itu kan sehat yaa? Dia itu kalau minum ya seperti teh, susu pokoknya minuman yang ada rasanya"*. Selanjutnya TP menuliskan bahwa FNA itu *"sukanya menyakiti fisik (potong kuku)"* maksudnya disini adalah FNA suka sekali mengotak atik kuku dengan jari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa menggunakan alat pemotong kuku. Itu yang paling tidak disukai TP terhadap FNA, tetapi TP sangat sabar dalam membimbing FNA. Dan selanjutnya juga pada pertanyaan nomer 3-5 mereka berdua menjawab dengan benar dan sama antar satu sama lain.

Setelah selesai *ice breaking* konselor mengarahkan untuk mengisi lembar refleksi 2. Dalam lembar refleksi 2 setelah calon pengantin saling mengenal satu sama lain dan sudah memahami tujuan dan manfaat dalam pernikahan maka, langkah yang selanjutnya akan direncanakan dalam membangun keluarga sakinah untuk lebih memantapkan lagi dari jawaban di topik 1 tadi adalah membangun rasa kasih sayang yang tulus untuk keluarga dan dapat menerapkan perasaan cinta tersebut untuk keharmonisan dalam keluarga. Selain itu peneliti juga menyelipkan pertanyaan pada lembar refleksi 2 yakni hal yang paling ditakuti dalam melangsungkan pernikahan menurut calon pengantin adalah takut tidak bisa memberikan keturunan dan kurangnya komunikasi,[125]

Dengan demikian usai sudah sesi pada materi ini, bahwa calon pengantin ini memang sudah sangat kompak dalam segala hal, sudah saling mengetahui sifat dan kebiasaan satu sama lain. Sudah meluruskan niat dan tujuan mereka untuk menikah, yang nantinya mereka akan mendapartkan berkah serta manfaat yang sangat besar dari Allah Swt. Amin amin ya Robbal Alamin.

[125] Hasil Jawaban calon pengantin dalam lembar refleksi 2 sesudah penyampaian materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Membangun Cinta dan Komitmen dalam Pernikahan *(I'am Happy In My Family Small)*

Pada topik ini peneliti mengharapkan bahwa calon pengantin akan dapat memperkuat cinta dan komitmennya dalam pernikahan yang akan mereka jalani setalah mendapatkan tambahan pengetahuan dari materi ini. Pada awalnya peneliti menanyakan kepada calon pengantin "*apakah komitmen yang anda bangun dengan pasangan hingga menjalani hubungan sampai saat ini dan melanjutkan ke jenjang perkawinan?*" setelah itu FNA menjawab *"dia ini tidak pernah mengucapkan kata putus sama sekali, meskipun saya sering sekali mengecewakan dia, dia selalu sabar dan mengalah. Ketika menghadapi itu dia cenderung selalu menyendiri dulu mbak, jadi gak langsung untuk mengambil keputusan."* Setelah itu peneliti menanyakan kepada TP *"apakah benar seperti itu komitmen yang anda bangun dengan pasangan?"* TP menjawab *"iya sangat benar sekali."* (sambil tersenyum diantara mereka berdua.

Setelah itu calon pengantin mengisi lembar refleksi 1, yang mana mereka menuliskan hak dan kewajiban suami istri, yang umum mereka ketahui. Setelah itu dilanjut dengan penyampaian materi. Dengan rasa yang antusias sesi demi sesi sudah mereka lewati. Dan terakhir yakni mengisi lembar refleksi 2 yaitu calon pengantin setelah mendapatkan materi, mereka sudah siap untuk menjaga cinta dan komitmen yakni dengan cara saling menjaga diri satu sama lain, saling percaya, menjaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesetiaan satu sama lain dan istri selalu patuh serta taat kepada suami dan suami menyayangi istri dengan tulus.[126]

Dari jawaban di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa komitmen yang dibangun oleh mereka berdua adalah dari pihak laki-laki yakni *"tidak pernah mengucapkan* kata *putus apapun itu permasalahan yang sedang dihadapi"* dari jawaban ini peneliti menyimpulkan bahwa ketika nanti mereka berumah tangga sebesar apapun masalah yang dihadapi insyaallah mereka berdua dapat mengatasi masalah tersebut dengan tidak gampang untuk mengucapkan kalimat cerai, seperti halnya ketika menjalani hubungan pacaran tidak mengucapkan kata putus. Komitmen ini sangat bagus dalam membangun keluarga sakinah. Sedangkan dari pihak perempuan komitmen yang dia pegang adalah *"cinta yang tulus, saling jujur, terbuka satu sama lain."* Ini juga termasuk cara-cara untuk senantiasa selalu membangun keluarga sakinah. Dengan berakhirnya materi pada sesi ini semoga mereka berdua bisa mewujudkan keluarga yang bahagia dihiasi dengan sakinah, langgeng sampai kakek-nenek.

d) Adaptasi Suami-Istri dalam Menyelesaikan Problem di dalam Rumah Tangga *(Keluarga Impian)*

Pada topik ini peneliti lebih mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga calon pengantin bisa lebih memahami apa yang disampaikan oleh peneliti. Terutama hal-hal apa yang pernah mereka alami dalam menjalani hubungan ketika ada masalah yang paling berat

[126] Hasil jawaban calon pengantin pada lembar refleksi 1 dan 2 yakni sebelum dan sesudah penyampaian materi yang dapat peneliti rangkum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka hadapi saat itu. Sebelum masuk ke materi, calon pengantin mengisi lembar refleksi 1. Menurut mereka perkawinan yang bahagia itu seperti kehidupan rumah tangga dipenuhi rasa kasih sayang dan mampu menyelesaikan masalah rumah tangga dengan hati yang lapang. Ketika menghadapi masalah yang berat, yang dapat calon pengantin lakukan dalam menyelesaikan masalah adalah dengan berdiam sejenak, mengendalikan emosi dan setelah perasaan tenang baru diambil keputusan untuk penyelesaian masalah. Dalam komunikasi menurut mereka untuk pola komunikasi yang baik saat ini dalam hubungan mereka masih belum sempurna.[127]

Sehingga peneliti menanyakan pada calon pengantin *"dalam* menjalani *hubungan selama ini masalah terberat apa yang pernah kalian hadapi?"* dalam hal ini yang menjawab adalah calon pengantin putri, emang dari pihak laki-laki lebih cenderung pendiam orangnya tetapi juga humoris. Jadi disini menurut FNA adalah *"saya yang lebih sering mengecewakan dia, tapi dia yang selalu sabar dan mengalah kepada saya. Pada waktu itu masalah pertama yang kami hadapi adalah sewaktu saya pertama kali kerja di jakarta, saya sering mendapatkan pelecehan oleh atasan saya, yakni saya sering dicium. Tetapi saya pun tidak bisa berontak, jadi saya lebih untuk diam saja. Hingga akhirnya semua terbongkar, dan mas TP mengetahui hal itu akhirnya dia marah besar kenapa tidak bilang kalau dapat perlakuan yang tidak wajar dari atasan,*

[127] Hasil jawaban calon pengantin pada lembar refleksi 1 sebelum penyampaiam materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya orang itu dipecat dan saya pun juga resign dari tempat itu. Untuk masalah selanjutnya yaitu pada waktu kita LDR an, jadi saat itu lagi kumpul anak-anak kartar, saya kalud, perasaan saya akhirnya menjadi-jadi, dan pada waktu itu saya sering chat dengan orang itu, dan ketika saya ke klaten ke rumah mas TP dia memeriksa hp saya, dan menemukan chat saya dengan anak itu. Akhirnya dia marah besar hingga akhirnya mas TP menghubungi anak tersebut jangan mendekati tunangan orang lagi. Setelah itu terjadi mas TP selama sehari lebih tidak menghubungi saya, dan saya yang terus menghubungi dia. Tetapi setelah perasaannya tenang, barulah dia memaafkan saya pokoknya jangan sampai diulangi kembali. Padahal saya sering mengecawakan dia tapi tetap saja sabar dan mengalah, karena menurut mas TP saya lah pilihan dia yang tepat untuk menjadi istrinya."

Dari cerita di atas konselor dapat menguraikan bahwa dalam menghadapi masalah mereka cenderung untuk menyendiri terlebih dahulu dan lebih diam. Ketika perasaan sudah tenang barulah diselesaikan dengan baik. Terbukti juga dengan tulisan tangan mereka saat menjawab pertanyaan pada angket. Tentang bagaimana sikap mereka nanti ketika menghadapi problem dalam rumah tangga.

Setelah itu memasuki *ice breaking* dan peneliti mengajak calon pengantin untuk memetakan potensi konflik yang akan terjadi nantinya dalam rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Tabel Pemetaan Konflik Dalam Rumah Tangga

Keluarga	Teman	Pekerjaan
"Dari keluarga ketika nanti kami berdua memilih tinggal sendiri dan ingin punya rumah sendiri, karena kami berdua sama-sama anak terakhir, bisa jadi nanti bakal diberatin orang tua, mungkin nanti kami akan menjelaskan baik-baik kepada orang tua kami. Karena bagaimanapun itu nanti ketika sudah rumah tangga, dan dinas suami juga pasti pindah-pindah, jadi tetap harus tinggal sendiri dari orang tua."	"Kalau dari teman, saat ini memang kan lagi buming banget media sosial, jadi ketika nanti mereka, mereka tetap harus memperhatikan itu, jadi juga bisa mengerti waktu mana mainan media sosial mana saat lagi bersama. Karena meskipun hal itu spele tapi bisa jadi masalah berat, termasuk dalam hal komunikasi juga. Jadi harus ada kontrak pola komunikasi dalam keluarga."	"Dari pekerjaan memang calon suami tidak menuntut untuk jadi wanita karir, dan bagi calon suami kemanapun nanti dia akan diberikan tempat dinas baik diluar kota, istri harus tetap ikut dan ketika dia bekerja harus rela meninggalkan pekerjaan demi untuk ikut suami."

Dari pemetaan potensi konflik di atas yang sudah calon pengantin petakan, maka calon pengantin akan lebih memahami masalah-masalah apa yang akan dihadapinya nanti, dan peneliti memberikan saran-saran dalam menghadapi masalah-masalah tersebut. Karena terkendala nya waktu jadi *roleplaying* tidak dapat terlaksanakan, tetapi peneliti bisa menangkap dari berbagai permasalahan yang mereka hadapi tadi dalam hubungan, mereka masing-masing sudah menjalankan perannya dengan baik, sehingga dapat dijadikan pelajaran untuk kedepannya dalam menghadapi sebuah konflik.

Setelah itu calon pengantin mengisi lembar refleksi ke 2 yakni setelah mendapatkan materi, poin-poin yang dapat mereka ambil dalam mengatasi rumah tangga adalah dengan menghadapi masalah dengan hati yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapang, jangan terpancing dengan emosi serta meminta maaf salah satu diantara suami/istri untuk mengalah. Karena menurut mereka dengan mengalah itu adalah cara yang baik agar tidak berlarut-larut dalam pertengkaran yang hingga sampai terjadi perceraian. Untuk pola komunikasi yang selanjutnya akan mereka bangun dalam hubungan pernikahan adalah yang paling penting saling terbuka satu sama lain apapun itu yang terjadi. Menurut mereka problem yang paling berat dalam rumah tangga adalah ketika istri tidak bisa memberikan keturunan padahal sang suami ingin mempunyai seorang anak dalam keluarga.[128]

Demikian dengan berakhirnya materi ke empat, semoga calon pengantin ini bisa mendapatkan ilmu dari materi adaptasi suami istri dalam menghadapi konflik yang terjadi dalam keluarga nantinya

e) Do'a-do'a Keluarga Sakinah

Pada topik kelima ini peneliti lebih untuk sebagai lampiran saja do'a do'a keluarga sakinah, agar nanti calon pengantin mengetahui dan bisa lebih baik lagi jika calon pengantin bisa menghafalkan do'a-do'a dalam membangun keluarga sakinah tersebut.

Demikian rangkaian proses pelatihan konseling pranikah yang sudah dapat terlaksana cukup baik. Dan terakhir peserta pelatihan mengisi angket *post-test*. Harapan peneliti semoga ilmu yang calon pengantin dapatkan dari pelatihan ini bisa memberikan manfaat dan dampak yang besar dalam menjalani kehidupan rumah tangga nantinya.

[128] Hasil jawaban calon pengantin pada lembar refleksi 2 setelah penyampaian materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Sesi Evaluasi *(Memperlancar Tindakan Positif)*

Pada proses konseling ini konselor membantu calon pengantin untuk mengembangkan perencanaan bagi kesejahteraan keluarga nanti setelah menikah. Dengan berlalunya proses pelatihan seperti tahapan di atas dari materi-ke materi maka dapat konselor mengevaluasi dari proses pelatihan di atas yakni: hanya terkendala pada waktu pelaksanaan yang singkat, semua di karenakan waktu calon pengantin sangat terbatas, tetapi setidaknya pelatihan konseling pranikah ini dapat terselesaikan sesuai prosedur yang ada. Sehingga calon pengantin mendapatkan tambahan bekal ilmu pengetahuan dalam melestarikan keluarga sakinah.

b. Pengolahan Waktu Pelatihan

Proses pelatihan ini terdiri dari 4 sesi, karena pada sesi ke 5 hanya sebagai doa'-do'a saja untuk membangun keluarga sakinah. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 9 Januari 2018. Mulai pukul 14.00-16.00 WIB. Karena terkendalanya waktu, menyesuaikan waktu juga dengan datangnya calon pengantin. Jadi disini peneliti benar-benar meminimalisir waktu, agar apa yang menjadi target peneliti tersampaikan. Berikut pengolahan waktu yang peneliti sajikan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Pengelolaan Waktu Pelatihan

Pengelolaan Waktu Kegiatan Pelatihan Sesi I
Topik: Kiat-kiat Melestarikan Keluarga Sakinah
(Rumahku adalah Surgaku)

No.	Waktu	Kegiatan	Target/Hasil
1.	3 Menit	Pendahuluan dan Perkenalan	Pembukaan Pelatihan
2.	7 Menit	Mengisi Kuesioner *Pre-Test*	Pra-Pelatihan
3.	3 Menit	Mengisi Lembar Refleksi 1	Merefresh Pengetahuan
4.	10 Menit	Penyampaian Materi Pelatihan	Inti Pelatihan
5.	3 Menit	Mengisi Lembar Refleksi 2	Merefresh Pengetahuan
Total: 26 Menit			

Pengelolaan Waktu Kegiatan Pelatihan Sesi II
Topik: Tujuan dan Manfaat Pernikahan
(My Couple Is My Best Friend)

No.	Waktu	Kegiatan	Target/Hasil
1.	2 Menit	Pendahuluan	Pembukaan Sesi Pelatihan
2.	3 Menit	Mengisi Lembar Refleksi 1	Merefresh Pengetahuan
3.	10 Menit	Penyampaian Materi Pelatihan	Inti Pelatihan
4.	10 Menit	*Ice Breaking*	Mengenal lebih dalam Pasangan
5.	3 Menit	Mengisi Lembar Refleksi 2	Merefresh Pengetahuan
Total: 28 Menit			

Pengelolaan Waktu Kegiatan Pelatihan Sesi III
Topik: Membangun Cinta dan Komitmen dalam Pernikahan
(I'am Happy In My Family Small)

No.	Waktu	Kegiatan	Target/Hasil
1.	2 Menit	Pendahuluan	Pembukaan Sesi Pelatihan
2.	3 Menit	Mengisi Lembar Refleksi 1	Merefresh Pengetahuan
3.	10 Menit	Penyampaian Materi Pelatihan	Inti Pelatihan
4.	3 Menit	Mengisi Lembar Refleksi 2	Merefresh Pengetahuan
Total: 18 Menit			

Pengelolaan Waktu Kegiatan Pelatihan Sesi IV
Topik: Adaptasi Suami-Istri dalam Menyelesaikan Problem Rumah Tangga)
(Keluarga Impian)

No.	Waktu	Kegiatan	Target/Hasil
1.	2 Menit	Pendahuluan	Pembukaan Sesi Pelatihan
2.	3 Menit	Mengisi Lembar Refleksi 1	Merefresh Pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	20 Menit	Penyampaian Materi Pelatihan dan Simulasi Peran (*Role Playing*)	Inti Pelatihan dan Praktik Menyelesaikan Problem Rumah Tangga
4.	7 Menit	*Ice Breaking*	Memetakan Potensi Konflik
5.	3 Menit	Mengisi Lembar Refleksi 2	Merefresh Pengetahuan
6.	7 Menit	Mengisi Angket *Post-Test*	Evaluasi
Total: 42 Menit			

c. Lokasi Pelatihan

Lokasi pelatihan ini bertempat di KUA yang bertempat pada wilayah Kelurahan Kedurus Kecamatan Karang Pilang Surabaya, tepatnya di ruang kepala KUA. Ruangnya sangat nyaman, tetapi tidak terlalu luas. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah calon pengantin baik laki-laki maupun perempuan yang akan melangsungkan pernikahan di KUA Karang Pilang Surabaya. Pada waktu itu peserta pelatihan adalah calon pengantin yang sesudah melaksanakan *rafa'* pada hari selasa, 9 januari 2018.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena di KUA Karang Pilang itu pelaksanaan konseling pranikah kurang efektif. Maka dari itu peneliti ingin sekali melakukan konseling pranikah dengan uji pengguna produk di KUA Karang Pilang Surabaya untuk lebih meningkatkan konseling pranikah. Produk yang digunakan oleh peneliti adalah berupa buku paket yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin dalam melestarikan keluarga sakinah. Sebagai bekal ilmu pengetahuan nanti dalam membangun rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pelatihan ini berlangsung, peneliti hanya bisa mengambil satu pasang calon pengantin yang bisa peneliti teliti untuk hasil uji pengguna produk yang sudah peneliti susun. Karena satu pasang ini sudah mengikuti pelatihan, mereka *wellcome* dan sangat antusias untuk mengikuti pelatihan dan peneliti sudah bisa mendalami sejauh mana persiapan pasangan ini dalam menuju pernikahan. Dan peneliti juga dapat melihat perkembangan perubahan tingkat pemahaman atau ilmu pengetahuan calon pengantin yang semakin bertambah.

Setelah menjalani proses pelatihan pada hari Selasa, 9 Januari 2018. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kembali kepada calon pengantin yang bertempat di rumah pihak perempuan, karena yang pihak laki-laki sudah kembali pulang ke rumahnya di Klaten Jawa Tengah. Ketika data-data sudah terkumpul, peneliti dapat menarik satu hal penting dari beberapa rangkaian proses ini bahwa konseling pranikah ini sangat penting untuk dilaksanakan, terlebih lagi jika dilakukan per pasang, sehingga peneliti dapat mendalami sejauh mana persiapan mereka sebelum melangsungkan pernikahan.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, dan melihat hasil dari rangkaian proses pelatihan di atas, maka bagi peneliti, lokasi yang dipilih adalah lokasi yang sesuai dan dapat dijadikan tempat penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Pemahaman Calon Pengantin terhadap Pelatihan Konseling Pranikah

Kualitas hasil tingkat pemahaman calon pengantin ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta pelatihan dapat bertambah setelah mengikuti pelatihan ini. Disini peserta pelatihan mengisi angket *pre-test* dan *post-test*.

Setelah semua proses pelatihan diberikan, peneliti memberikan angket *post-test* di akhir pelatihan untuk mengetahui ada dan tidaknya perubahan antara sebelum dan sesudah diberi pelatihan sebagai data kualitas hasil tingkat pemahaman peserta pelatihan. Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara serta observasi tentang hasil pelatihan yang diberikan kepada calon pengantin. Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti memperoleh data bahwa pelatihan yang telah diberikan sangat bermanfaat dan berdampak positif terhadap calon pengantin, sebagai tambahan bekal ilmu pengetahuan dalam melestarikan keluarga sakinah.

Data menunjukkan bahwa calon pengantin, setelah diberikan pelatihan, terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang kiat-kiat melestarikan keluarga sakinah sebagai upaya pencegahan problem dalam rumah tangga, sehingga nantinya calon pengantin ini bisa menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam rumah tangga dengan baik dan siap dalam segala hal yang terjadi dengan dimilikinya tambahan ilmu pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga. Adapun bertambahnya tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan yang dimiliki calon pengantin yang setelah diberikan pelatihan, antara lain:

a. Calon pengantin lebih memahami tentang arti keluarga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah*. Karena sebelum pelatihan calon pengantin ini kurang memahami bahkan tidak mengerti apa arti sebenarnya keluarga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah*.
b. Calon pengantin lebih mempersiapkan dirinya sebelum menikah. Tidak hanya persiapan lahiriah dan batiniah saja, karena jawaban calon pengantin yang ada di angket itu persiapan lahiriah dan batiniah saja, tetapi dengan arahan yang diberikan konselor maka calon pengantin dapat memahami lebih tentang kematangan emosi yang ada pada diri masing-masing dan pola komunikasi yang baik itu juga harus dipersiapkan.
c. Calon pengantin sudah bisa merencanakan tugas-tugas masing-masing sesuai perannya dalam membangun keluarga yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah*.
d. Calon pengantin lebih memahami tentang konsep rumahku adalah surgaku, sehingga mereka paham apa yang nantinya akan mereka lakukan dalam keluarganya, agar selalu dihiasi dengan suasana sakinah seperti surga.
e. Calon pengantin sudah dapat meluruskan niat untuk menikah sehingga dapat lebih memahami tujuan untuk menikah karena Allah dan akan memperoleh manfaat dalam pernikahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Calon pengantin sebelum pelatihan memang sudah sangat memahami karakter masing-masing pasangan, karena mereka menjalani hubungan sudah 4 tahun. Sehingga disini konselor mengarahkan calon pengantin untuk dapat menerima kelebihan dan kekurangannya, tidak hanya dapat mengenali itu semua, tetapi bisa saling menjaga dan saling bekerjasama satu dengan yang lainnya untuk mewujudkan keluarga yang bahagia.

g. Calon pengantin dapat memetakan konflik yang nantinya akan mereka hadapi dalam rumah tangga, setelah konselor mengarahkan untuk memetakan konflik baik dari keluarga, teman atau pekerjaan, sehingga mereka akan lebih siap dalam menghadapi permasalahan tersebut jika benar akan terjadi.

h. Calon pengantin dapat lebih memantapkan komitmen yang akan mereka jaga dalam pernikahan, meskipun sebelumnya waktu masih menjalani hubungan mereka sudah mempunyai komitmen masing-masing, sehingga setelah pelatihan ini komitmen yang mereka bangun sudah sangat mantap untuk mereka jaga nantinya dalam rumah tangga.

i. Calon pengantin merasa sangat senang dapat mengikuti pelatihan ini, karena dengan bertambahnya ilmu pengetahuan tentang keluarga akan dapat membawanya untuk selalu siap dalam mengarungi bahtera rumah tangga yang sesungguhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Calon pengantin dapat lebih bersikap dewasa dalam mengatasi problem-problem rumah tangga. Dalam hal ini dari calon suami pemahaman yang dimiliki sebelum pelatihan memang lebih matang daripada calon istri. Sehingga calon suami ini selalu dapat membimbing calon istrinya dan selalu sabar dalam segala hal. Setelah mendapatkan pelatihan ini calon suami dan calon istri menjadi lebih siap dalam mempersiapkan pernikahannya dengan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari pelatihan ini.[129]

Untuk calon pengantin putra dalam hal ini memang sebelum pelatihan, pengetahuan yang dimiliki sudah cukup siap untuk melangsungkan pernikahan. Karena dapat peneliti lihat dari segi pendidikan memang calon pengantin putra pendidikan terakhirnya adalah S1 di salah satu Universitas Yogyakarta. Sedangkan calon pengantin perempuan pendidikan terakhir adalah SMK.[130]

3. Respon Calon Pengantin Terhadap Paket Pelatihan Konseling Pranikah

Dari berbagai rangkaian proses pelaksanaan pelatihan, kualitas hasil tingkat pemahaman calon pengantin terhadap materi paket pelatihan konseling pranikah, maka pembahasan hasil yang terakhir adalah respon calon pengantin terhadap materi dan kemasan produk paket pelatihan konseling pranikah.

---

[129] Hasil Wawancara Peneliti dengan Calon Pengantin Putri pada hari Jum'at, 12 Januari 2018 serta peneliti juga melihat dengan hasil jawaban pada angket *pre-test* dan *post-test*.

[130] Hasil Observasi Peneliti dengan Calon Pengantin saat proses pelatihan di KUA Karang Pilang pada hari Selasa, 9 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Respon calon pengantin yaitu tampilan dan isi paket berpotensi dapat membuat para pasangan calon pengantin tertarik dan bersimpati untuk membaca, mengamati, memahami dan pada akhirnya mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam membangun keluarga sakinah.

Dari jawaban yang di tulis pada angket yang sudah diuraikan oleh calon pengantin, maka dapat peneliti uraikan bahwa respon calon pengantin terhadap pelatihan konseling pranikah ini baik, karena menurut mereka sangat bermanfaat bagi kehidupan rumah tangga nantinya. Dan ini kebetulan juga kali pertama calon pengantin mendapatkan konseling pranikah. Dari segi materi menurut calon pengantin putra agar bisa lebih diperbanyak lagi.[131] Tetapi hal itu juga masih menjadi pertimbangan peneliti, karena jika materi terlalu banyak dan berbelit-belit akan membuat para peserta pelatihan bisa menjadi bosan, dan materi kurang efektif akan sampai kepada peserta.

Untuk memperkuat jawaban dari angket pendapat respon calon pengantin maka peneliti juga melakukan observasi saat sesudah pelatihan bagaimana mengenai sikap dan apa yang mereka rasakan seusai pelatihan dan wawancara secara langsung kepada calon pengantin mengenai produk yang peneliti susun.

Pada saat peneliti menanyakan kepada peserta pelatihan/calon

[131] Hasil Jawaban Tulisan Tangan Calon Pengantin Putra Pada Lembar Angket Pendapat Respon Calon Pengantin Terhadap Pelatihan Konseling Pranikah, Pada Hari Selasa Tanggal 9 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengantin tentang produk mengenai buku paket pelatihan yang peneliti susun, yakni *"menurut mbak bagaimana tentang buku paket pelatihan konseling pranikah ini?"* (setelah selesai pelatihan kemaren buku paket pelatihan konseling pranikah ini memang peneliti berikan kepada calon pengantin sebagai pegangan dan buku panduan nantinya), setelah itu FNA menjawab *"alhamdulillah, insyaallah buku ini sangat sangat bermanfaat dek, aku salut sama kamu masih belia tapi sudah bisa merancang buku tentang pernikahan".* Selanjutnya peneliti mengatakan, *"Alhamdulillah sangat senang mendengarnya mbak, semoga mbak dan mas bisa menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah setelah nanti melangsungkan pernikahan*".[132]

Setelah sesuai pelatihan kemaren di KUA Karang Pilang Surabaya, peneliti juga melihat raut wajah yang sangat bahagia terpancar di wajah calon pengantin. Mereka sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Dan menurut mereka sangat beruntung bisa ikut pelatihan konseling pranikah ini, setidaknya bisa mendapatkan bekal ilmu pengetahuan tambahan untuk dapat mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah.* Suasana akrab setelah sesi perkenalan pun juga di dapatkan dengan tanpa waktu yang lama, karena calon pengantin ini adalah orang yang sangat *wellcome* dan "*grapyak*" menurut orang jawa artinya mudah bergaul. Mereka juga sangat santai dan rileks saat mengikuti proses pelatihan, yang diantara mereka berdua selalu diselingi dengan canda

[132] Hasil Wawancara Peneliti dengan Calon Pengantin Putri pada hari Jum'at, tanggal 12 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tawa, hingga terlihat sekali kekompakkan mereka berdua yang sudah bisa memahami karakteristik dari masing-masing individu.[133]

Dan hubungan komunikasi melalui chat antara calon pengantin dengan peneliti sangat baik. Silaturrahmi juga sangat terjalin dengan akrab serta kekeluargaan. Peneliti berharap bahwa dengan adanya pelatihan konseling pranikah ini dapat menambah bekal ilmu pengetahuan serta kesiapan mental calon pengantin dapat bertambah baik untuk persiapan sebelum mereka melangsungkan pernikahan. Karena dengan adanya penelitian ini peneliti sangat berharap untuk penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan konseling pranikah ini bagi calon pengantin, tidak hanya harus di KUA saja, melainkan untuk generasi-generasi muda selanjutnya wajib untuk mengikuti pelatihan atau sosiaisasi mengenai konseling pranikah ini.

[133] Hasil Observasi Peneliti dengan Calon Pengantin saat pelatihan di KUA Karang Pilang Surabaya pada hari Selasa, 9 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Pelatihan Konseling Pranikah kepada Calon Pengantin di KUA Karang Pilang Surabaya

Secara keseluruhan analisis data pelatihan konseling pranikah kepada calon pengantin dapat diuraikan dalam tiga pokok bahasan, yaitu: 1) Proses atau Pelaksanaan Pelatihan; 2) Hasil Pemahaman Calon Pengantin dan 3) Respon Calon Pengantin terhadap Paket Pelatihan.

1. Analisis Proses Pelaksanaan Pelatihan

Proses pelaksanaan konseling pranikah dapat dilihat melalui bagan berikut ini, yaitu:

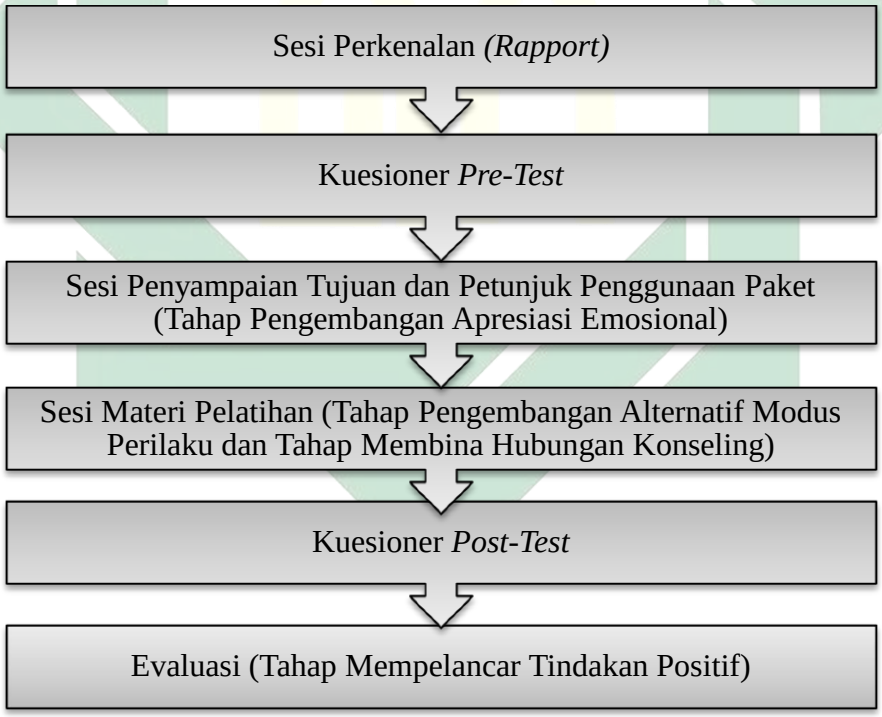

Bagan 4.1
Analisis Sistematika Proses Pelaksanaan Pelatihan

a. Perkenalan *(Rapport)*

Tahap pertama dalam pelatihan ini adalah dengan perkenalan. Perkenalan antara peneliti dan peserta pelatihan ini dalam teori konseling dinamakan membangun *rapport* yang bertujuan membangun keakraban antara peneliti dan peserta sehingga peserta pelatihan merasa nyaman dan siap untuk mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan. Pengembangan *rapport* yang merupakan suasana hubungan konseling yang akrab, jujur, saling percaya, sehingga menimbulkan keterbukaan pada diri klien. Dalam proses pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti bahwa peserta pelatihan sangat wellcome dan antusias dalam mengikuti pelatihan dan dapat dikatakan bahwa calon pengantin merasa nyaman mengikuti rangkaian proses pelatihan konseling pranikah ini.

b.* Kuesioner *Pre-Test

Kuesioner *pre-test* merupakan kegiatan mengisi lembar kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti sebelum keseluruhan materi disampaikan. Kegiatan ini dalam ranah konseling disebut sebagai tahap identifikasi masalah. Melalui kegiatan ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan dan persiapan calon pengantin dalam melangsungkan pernikahannya. Serta masalah atau potensi peserta pelatihan yang perlu diselesaikan atau dikembangkan lebih lanjut. Berdasarkan tahapan pelatihan, kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai bagian dari inti pelatihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sesi Penyampaian Tujuan dan Petunjuk Penggunaan Paket (Tahap Pengembangan Apresiasi Emosional)

Dalam proses konseling sesi penyampaian tujuan dan penggunaan paket pelatihan ini disebut dengan pengembangan apresiasi emosional yaitu konselor dapat mendinamiskan calon pengantin sehingga dapat terlibat interaksi yang emosional. Calon pengantin yang sedang mengikuti konseling pranikah ini, maka akan terjadi interaksi yang dinamik diantara mereka, serta memiliki keinginan yang kuat untuk memecahkan masalah mereka dan mereka mampu saling menghargai perasaan masing-masing. Dalam hal ini konselor menjelaskan latar belakang terlebih dahulu tentang gambaran kehidupan rumah tangga. Dan pentingnya calon pengantin untuk mengikuti pelatihan konseling pranikah ini, sebagai bekal ilmu pengetahuan dan persiapan pranikah yang juga dianggap sangat penting untuk diikuti calon pengantin Selanjutnya adalah menjelaskan cara atau petunjuk menggunakan paket pelatihan.

d. Materi Pelatihan (Tahap Pengembangan Alternatif Modus Perilaku dan Tahap Membina Hubungan Konseling)

Pada pengembangan alternatif ini yaitu menjadikan alternatif perilaku yang baru untuk membangun keluarga nantinya setelah proses pernikahan. Aplikasi perilaku tersebut dilakukan melalui praktek. Dalam hal ini konselor mengarahkan calon pengantin untuk menyusun rencana-rencana yang akan dipraktikan nanti setelah proses pernikahan. Sehingga calon pengantin sudah mempunyai rencana-rencana yang akan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan dalam menjalani kehidupan rumah tangga dengan berbekal ilmu pengetahuan dari materi paket pelatihan konseling pranikah ini. Dalam membina hubungan konseling disini adalah termasuk fase yang amat penting di dalam proses konseling, dan keberhasilan tujuan konseling secara efektif ditentukan oleh keberhasilan konselor dalam membina hubungan konseling yang dilakukan dari tahap awal dan tahap berikutnya. Sehingga dari proses pelatihan konseling pranikah dapat peneliti analisis bahwa hubungan antara konselor yang dalam hal ini adalah peneliti dengan calon pengantin. Calon pengantin pun nyaman dan terjalin komunikasi yang baik antar konselor dengan calon pengantin.

Peneliti kemudian memberikan *treatment* berupa pemberian materi pelatihan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah kurangnya persiapan sebelum menikah dan masalah suami istri dalam halnya ini adalah persiapan pranikah bagi calon pengantin untuk siap dalam menghadapi problem dalam rumah tangga nantinya. Yang dalam hal ini juga dilakukan teknik *roleplaying* atau bermain peran, yang bertujuan agar calon pengantin memahami bagaimana peran mereka nanti dalam rumah tangga sebagai calon pasangan suami istri, Kegiatan ini juga menjadi bagian dari inti pelatihan.

e. Kuesioner *Post-Test*

Kuesioner *post-test* merupakan kegiatan mengisi lembar kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti setelah keseluruhan materi disampaikan. Kegiatan ini dalam ranah konseling disebut sebagai tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi. Konselor menggunakan angket tingkat pemahaman calon pengantin pada pelatihan. Melalui angket tersebut, akan diketahui ada dan tidaknya pengetahuan yang didapatkan para peserta pelatihan atau calon pengantin sebagai persiapan sebelum memasuki jenjang pernikahan dari segi ucapan, sikap maupun perbuatan.

f. Evaluasi (Memperlancar Tindakan Positif)

Fase ini terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

1) Eksplorasi, mengeksplorasi dan mengajarkan keterampilan baru, mengungkap perasaan-perasaan yang ada dalam diri calon pengantin sebelum melaksanakan proses pernikahan.
2) Perencanaan bagi klien, dengan tujuan memecahkan masalah, dan mengurangi perasaan yang menyedihkan. Dalam hal ini konselor membantu calon pengantin untuk mengembangkan perencanaan bagi kesejahteraan keluarga nanti setelah menikah.
3) Sebagai penutup, yaitu mengevaluasi hasil konseling, menutup hubungan konseling. Dalam proses pelatihan konseling pranikah ini waktu yang terlaksana memang sangat terbatas, tetapi setidaknya calon pengantin mendapatkan tambahan bekal ilmu pengetahuan dalam melestarikan keluarga sakinah.

Melalui proses pelaksanaan pelatihan yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat peneliti uraikan bahwa proses pelaksanaan pelatihan ini dapat dikatakan cukup efektif. Pelatihan ini juga memenuhi kriteria pelatihan pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Kualitas Hasil Tingkat Pemahaman Calon Pengantin

Sebelum pelaksanaan pelatihan, peneliti mendapati bahwa pengetahuan yang dimiliki calon pengantin hanya sebatas apa yang mereka ketahui. Seperti arti dari keluarga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah* ini mereka berdua kurang mengetahui. Padahal memahami arti sebuah tujuan yang ingin kita capai itu sangat penting, jadi ketika kita sudah mengetahui apa arti dari tujuan kita, insyaallah dalam mewujudkan dikehidupan sehari-hari lebih mudah, karena kita sudah memaknai hal tersebut. Tidak hanya itu calon pengantin juga belum bisa memetakan konflik dalam rumah tangga untuk kedepannya nanti, sehingga dari sini konselor mengarahkan calon pengantin untuk memetakan konflik tersebut baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Setelah mendapatkan pelatihan ini calon pengantin semakin memahami berbagai konflik yang ada di dalam rumah tangga nantinya.

Dengan adanya pelatihan konseling pranikah ini, calon pengantin semakin lebih memahami apa sajakah yang perlu dipersiapkan sebelum menikah. Bagaimana dalam mengatasi konflik-konflik yang akan terjadi dalam keluarga. Dan yang paling penting adalah calon pengantin semakin mengetahui apa saja kiat-kiat dalam melestarikan keluarga sakinah dengan konsep rumahku adalah surgaku.

Peneliti akan menjabarkan secara rinci tentang perubahan-perubahan pengetahuan yang didapatkan calon pengantin dari pelatihan melalui tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Analisis Keberhasilan Tingkat Pemahaman (Calon Suami)

No.	Materi	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
1.	Pengetahuan tentang keluarga *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah*	1	√	2	√
2.	Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menikah	2		3	√
3.	Kunci kebahagiaan yang dapat dibangun dalam rumah tangga	2		2	
4.	Konsep rumahku adalah surgaku	2		2	
5.	Tujuan melanjutkan hubungan ke jenjang pernikahan	1	√	2	√
6.	Hal-hal yang paling penting untuk saling mengenal pasangan sebelum menikah	2		3	√
7.	Mengenali karakter dan sifat pasangan	2		2	
8.	Manfaat yang akan didapatkan setelah menikah	2		2	
9.	Pengertian cinta dan komitmen dalam pernikahan	3		3	
10.	Hal-hal yang termasuk kebutuhan laki-laki dan perempuan dalam hubungan pernikahan	2		2	
11.	Hak dan kewajiban suami istri	2		3	√
12.	Hal-hal yang dapat menjaga hubungan cinta dalam pernikahan	2		2	
13.	Sikap yang harus dimiliki saat mengalami problem di dalam rumah tangga	2		3	√
14.	Pola komunikasi yang baik dalam kehidupan rumah tangga	2		3	√
15.	Cara menerima kekurangan dan kelebihan pasangan saat baru diketahui sesudah pernikahan	2		2	
16.	Keadaan suami/istri dalam mengatasi problem rumah tangga sama-sama tidak ada yang mau mengalah	2		3	√
17.	Sikap yang harus ditanamkan ketika nanti didapati suami/istri melakukan kesalahan dalam kehidupan rumah tangga	2		3	√
18.	Unsur-unsur pernikahan sukses dalam	2		2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	membangun keluarga yang sakinah				
19.	Hal-hal yang menjadikan keluarga dapat hidup bahagia	2		2	
20.	Membuat pemetaan konflik dalam rumah tangga yang kemungkinan akan dihadapi baik dari keluarga, teman dan pekerjaan	1	√	2	√
	TOTAL	38	3	48	10

Tabel 4.2
Analisis Keberhasilan Tingkat Pemahaman (Calon Istri)

No.	Materi	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
1.	Pengetahuan tentang keluarga *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah*	1	√	2	√
2.	Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menikah	2		2	
3.	Kunci kebahagiaan yang dapat dibangun dalam rumah tangga	1	√	2	√
4.	Konsep rumahku adalah surgaku	2		2	
5.	Tujuan melanjutkan hubungan ke jenjang pernikahan	1	√	2	√
6.	Hal-hal yang paling penting untuk saling mengenal pasangan sebelum menikah	1	√	2	√
7.	Mengenali karakter dan sifat pasangan	2		2	
8.	Manfaat yang akan didapatkan setelah menikah	1	√	1	
9.	Pengertian cinta dan komitmen dalam pernikahan	2		2	
10.	Hal-hal yang termasuk kebutuhan laki-laki dan perempuan dalam hubungan pernikahan	2		2	
11.	Hak dan kewajiban suami istri	2		3	√
12.	Hal-hal yang dapat menjaga hubungan cinta dalam pernikahan	2		3	√
13.	Sikap yang harus dimiliki saat mengalami problem di dalam rumah tangga	2		3	√
14.	Pola komunikasi yang baik dalam kehidupan rumah tangga	1	√	2	√
15.	Cara menerima kekurangan dan kelebihan pasangan saat baru diketahui sesudah	2		2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pernikahan				
16.	Keadaan suami/istri dalam mengatasi problem rumah tangga sama-sama tidak ada yang mau mengalah	2		2	
17.	Sikap yang harus ditanamkan ketika nanti didapati suami/istri melakukan kesalahan dalam kehidupan rumah tangga	2		2	
18.	Unsur-unsur pernikahan sukses dalam membangun keluarga yang sakinah	2		2	
19.	Hal-hal yang menjadikan keluarga dapat hidup bahagia	2		2	
20.	Membuat pemetaan konflik dalam rumah tangga yang kemungkinan akan dihadapi baik dari keluarga, teman dan pekerjaan	1	√	2	√
	TOTAL	33	7	42	9

Keterangan:
Skor 1 : Jawaban Kurang Tepat
Skor 2 : Jawaban Tepat
Skor 3 : Jawaban Sangat Tepat

Untuk tanda (√) di tabel sebelum pelatihan itu adalah jawaban yang kurang tepat, sedangkan untuk tanda (√) dalam kolom sesudah pelatihan itu adalah jawaban yang mengalami peningkatan dari sebelum pelatihan.

Jadi, analisis tingkat pemahaman calon pengantin sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan Hasil Tingkat Pemahaman

No.	Peserta Pelatihan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Keterangan
1.	TP (Calon Suami)	38/60 x 100 % = 63,3 %	48/60 x 100 % = 80 %	Mengalami Peningkatan 16,7 %
2.	FNA (Calon Istri)	33/60 x 100 % = 55 %	42/60 x 100 % = 70 %	Mengalami Peningkatan 15 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dapat peneliti uraikan bahwa setelah calon pengantin mengikuti pelatihan tingkat pemahaman mereka mengalami peningkatan yakni untuk calon suami 16,7 % dan calon istri 15 %, dari total keseluruhan hasil sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan.

3. Analisis Respon Calon Pengantin Terhadap Paket Pelatihan Konseling Pranikah

Analisis hasil respon calon pengantin terhadap paket pelatihan konseling pranikah ini dapat dikatakan baik, karena buku paket atau media konseling yang peneliti susun bisa memberikan manfaat yang lebih untuk persiapan bekal ilmu pengetahuan calon pengantin.

Dalam angket respon calon pengantin peneliti memberikan 5 pernyataan dan 5 pertanyaan untuk mengetahui bagaimana pendapat/respon calon pengantin, sehingga hasil yang didapatkan peneliti dari angket yang diisi langsung oleh peserta mengenai pendapat mereka tentang diadakannya pelatihan konseling pranikah, materi pada buku paket serta kemasan produk buku paket pelatihan yang sudah dikembangkan ini, yakni sebagai berikut:

5 pernyataan di nomor atas itu adalah “para calon pengantin wajib mengikuti pelatihan konseling pranikah, perasaan saya sangat senang dapat mengikuti pelatihan konseling pranikah ini, konseling pranikah ini juga termasuk salah satu persiapan pernikahan yang paling penting untuk dilaksanakan, dengan mengikuti pelatihan konseling pranikah ini, wawasan dan pengetahuan saya tentang keluarga sakinah semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertambah, serta dalam membangun keluarga sakinah hal yang paling penting adalah saling tumbuh rasa percaya antara suami/istri".

Selanjutnya 5 pertanyaan di nomor bawah itu adalah "apakah konseling pranikah lebih baik daripada konseling pascamenikah? apakah buku paket pelatihan konseling pranikah ini sangat bermanfaat bagi calon pasangan suami istri yang akan melangsungkan pernikahan? menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari buku paket pelatihan konseling pranikah ini? bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pelatihan konseling pranikah ini? apa yang anda dapatkan dari pelatihan konseling pranikah ini?" Berikut jawaban calon pengantin yang peneliti sajikan dalam tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 4.4
Hasil Respon Calon Pengantin

No.	Pendapat Calon Suami	Pendapat Calon Istri
1.	Wajib, secara psikologi bagus terlebih dengan psikolog professional	Iya berguna bagi calon pengantin
2.	Ya senang	Senang
3.	Iya, khususnya yang belum mengenal pasangan	Ya, karena berguna untuk kedepannya
4.	Iya, dengan mengikuti pelatihan konseling pranikah ini wawasan dan pengetahuan saya semakin bertambah	Iya, dengan mengikuti pelatihan konseling pranikah ini wawasan dan pengetahuan saya semakin bertambah
5.	Iya, saya satu pendapat karena dalam membangun keluarga sakinah hal yang paling penting adalah saling tumbuh rasa percaya	Iya, karena dari situlah hubungan keluarga bisa harmonis
6.	Iya, memang konseling sebelum menikah itu lebih baik	Iya, lebih baik konseling sebelum menikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Iya, sangat bermanfaat bagi calon pengantin	Iya, untuk menambah atau belajar dalam menyelesaikan masalah
8.	Meteri lebih diperbanyak	Sangat memberikan manfaat untuk bekal nanti
9.	Senang, ini baru kali pertama	Senang, karena dapat wawasan yang lebih
10.	Pengetahuan baru tentang keluarga samawa	Cara menyelesaikan masalah dalam keluarga

Jadi, dapat peneliti analisis dari tulisan tangan calon pengantin melalui angket respon terhadap pelatihan konseling pranikah, serta observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada calon pengantin setelah selesai pelatihan ini yang dapat dinilai baik dari segi proses pelatihan, materi pelatihan dan buku paket pelatihan yang merupakan sebuah media konseling pranikah ini dapat memberikan respon yang positif dari calon pengantin, karena calon pengantin merasa senang bisa mengikuti proses pelatihan konseling pranikah, yang dalam hal ini calon pengantin adalah uji pengguna produk yang ada di lapangan. Calon pengantin merasakan dampak dan manfaat dalam mengikuti proses pelatihan ini. Semoga buku paket pelatihan yang sudah peneliti susun serta peneliti berikan kepada calon pengantin bisa bermanfaat untuk bekal ilmu pengetahuan nanti dalam berumah tangga menuju keluarga yang *sakinah, mawaddah*, dan *warohmah*.

B. Revisi Produk

Setelah melalui beberapa proses dari uji ahli produk sampai uji pengguna produk di lapangan, maka hasil akhir yang dapat peneliti revisi dari produk paket pelatihan ini sebagai penyempurna produk dan semakin bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan dampak yang lebih besar lagi terhadap masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Manajemen waktu lebih dirancang kembali untuk setiap tahap pada proses pelatihan dengan mempertimbangkan kondisi lapangan untuk kedepannya.
2. Tampilan pada buku paket pelatihan akan peneliti revisi dengan se-kreatif mungkin agar dapat lebih menarik minat untuk membaca pada masyarakat. Sehingga dapat memberikan dampak yang positif lagi untuk kehidupan masyarakat dengan adanya buku paket pelatihan ini.
3. Untuk materi-materi yang ada dalam buku paket pelatihan akan peneliti revisi lagi untuk keselarasan dengan keislamannya. Seperti lebih menambahkan ayat al-qur'an atau hadits dan urutan materi dalam paket pelatihan lebih diperhatikan kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka data yang didapatkan menunjukkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelatihan konseling pranikah kepada calon pengantin di KUA Karang Pilang Surabaya dapat dikatakan cukup efektif dan memenuhi standar pelatihan. Hal ini ditandai dengan terlaksananya proses pelatihan sesuai prosedur pelatihan yang ada serta terukurnya hasil pelatihan melalui metode evaluasi yang konkret.
2. Setelah diadakan pelatihan konseling pranikah kepada calon pengantin, data yang didapatkan menunjukkan adanya hasil pemahaman dari pelatihan yang nampak pada bertambahnya bekal ilmu pengetahuan peserta pelatihan yang akan dimunculkan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari sebagai persiapan dalam kehidupan rumah tangga nantinya. Bertambahnya pengetahuan yang merupakan hasil pemahaman ini dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu:
   a. Hasil pemahaman dari materi, pada kategori ini calon pengantin mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah pelatihan berlangsung. Dari segi materi pada paket pelatihan yang sudah mereka terima melalui rangkaian proses pelatihan. Sehingga, hasil yang

peneliti dapatkan adalah calon suami mengalami peningkatan 16,7 % dan calon istri mengalami peningkatan 15 %.

b. Hasil pemahaman untuk persiapan pengaplikasian kehidupan sehari-hari, dalam hal ini peneliti melakukan observasi kepada calon pengantin yakni yang di dapatkan adalah calon pengantin lebih memahami lagi berbagai lika-liku kehidupan yang ada di dalam rumah tangga dan cara mengatasinya. Terbukti dengan berbagai sikap dan pengalaman calon pengantin saat menyelesaikan masalahnya dalam hubungan sebelum melakukan pernikahan, karena hal tersebut akan dapat menjadikan pelajaran berharga untuk kedepannya nanti.

3. Setelah diadakannya pelatihan ini respon tentang pelatihan konseling pranikah baik dari segi proses pelatihan, materi pelatihan, dan buku paket pelatihan yakni yang peneliti dapatkan dari peserta pelatihan adalah bahwa calon pengantin senang bisa mengikuti pelatihan konseling pranikah ini, karena ini juga kali pertama mereka mengikuti pelatihan konseling pranikah ini. Dengan adanya pelatihan konseling pranikah ini calon pengantin mendapatkan banyak manfaat dan mendapatkan tambahan bekal ilmu pengetahuan sebagai persiapan sebelum memasuki kehidupan rumah tangga nantinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, ada beberapa saran yang penting untuk peneliti sampaikan. Berikut ini beberapa saran yang akan peneliti sampaikan agar dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Saran untuk peneliti selanjutnya

Paket Pelatihan Konseling Pranikah ini sangat perlu diberikan kepada calon pengantin (khususnya calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan, karena konseling pranikah ini sangat diperlukan sebagai tambahan bekal ilmu pengetahuan calon pengantin untuk mempersiapkan kehidupan rumah tangga. Konseling pranikah ini tidak hanya untuk pasangan yang bermasalah saja, tetapi pasangan yang tidak bermasalahpun bisa mengikuti konseling pranikah ini, sebagai upaya *preventif* hal-hal yang mungkin akan terjadi dalam rumah tangga). Tetapi juga dapat dilakukan penelitian kembali tidak hanya di KUA, melainkan kepada anak muda yang akan menikah sebagai bekal persiapan, seperti mengadakan sosialisasi di kampus dsb. Penelitian ini memang belum dapat dikatakan sempurna. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan dan lebih mendalam agar hasil penelitian dapat dijadikan contoh bagi calon pengantin dalam menjalani peran masing-masing dengan baik sehingga ilmu tentang melestarikan keluarga sakinah dapat dengan mudah dipelajari dengan menggunakan media yang mudah untuk dijangkau. Serta jika kemasan dalam produk paket pelatihan ini dalam segi editor kurang memuaskan, akan menjadi lebih baik jika dalam pengembangan selanjutnya bisa mengembangkan buku paket pelatihan ini se-kreatif mungkin agar dapat menarik minat para pembaca buku paket.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Saran untuk pembaca

Jika pembaca menemukan beberapa hal yang kurang berkenan dalam produk buku paket pelatihan ini, maka itu semua adalah murni dari kesalahan peneliti untuk lebih belajar kembali. Serta jika ada hal yang kurang memuaskan Anda bisa membaca lebih lanjut referensi-referensi buku-buku yang sudah peneliti gunakan sebagai bahan materi buku paket, Anda bisa melihat di daftar pustaka.

Kepada Anda pembaca dari calon pengantin, paket hasil penelitian ini bukanlah hal yang dapat mencukupi segala kebutuhan suami istri sebagai bekal menuju keluarga sakinah. Meski demikian, insyaallah buku paket pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang lebih untuk calon pengantin sebagai persiapan pranikah, jika nantinya calon pengantin ini sudah menjadi suami istri dan benar-benar dapat mengaplikasikan apa yang tertulis di dalam buku paket ini, maka keluarga Anda bisa dikatakan sebagai keluarga sakinah, karena Anda bersama pasangan telah berusaha untuk bekerja sama dalam memperbaiki apapun itu konflik yang akan terjadi di kehidupan rumah tangga Anda.

3. Saran untuk Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Karang Pilang

Keterbatasan waktu dan kesibukan para calon pengantin dalam mempersiapkan segala hal dalam pernikahan membuat kurang efektifnya konseling pranikah, sehingga peneliti berharap agar dapat lebih ditingkatkan lagi konseling pranikah bagi calon pengantin untuk lebih mengetahui sejauh mana pemahaman calon pengantin tentang kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, terutama dalam menghadapi konflik yang terjadi dalam rumah tangga yang nantinya akan dapat terwujud keluarga yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah*. Terlebih lagi jika dapat dilaksanakan per pasang, agar lebih mudah dalam mengidentifikasi.

4. Saran untuk mahasiswa BKI konsentrasi keluarga

Peneliti sangat berharap untuk mahasiswa dapat memperdalam ilmu dan pengetahuannya tentang kehidupan rumah tangga, cermat dalam menanggapi persoalan-persoalan yang terjadi dalam permasalahan sebelum atau sesudah pernikahan dan rumah tangga. Terutama yakni konseling pranikah, karena pesiapan pranikah dalam hal bekal ilmu pengetahuan pun itu juga sangat penting untuk ditingkatkan. Dan mahasiswa dapat lebih mengamalkan ilmunya yang sudah di dapatkan di bangku perkuliahannya untuk dapat diaplikasikannya serta dapat membantu masyarakat dalam mengatasi fenomena kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Cholid Narbuka dan Abu. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Agama RI, Department. 2013. *Al-Qur'an Tajwid*. Jakarta: Cahaya Qur'an.

Agama RI, Kementerian. 2010. *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*. Jawa Timur: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji.

Agama RI, Kementerian. 2014. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: Sygma Creative Media Corp.

Agama RI, Kementerian. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah.

Akbar, Husaini Usman dan Purnomo Setiadi. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Akbar, Rizqi Maulida Aulia dan Muhammad Yudi Ali. *"Konseling Pra Nikah Islam Perannya Bagi Pemilihan Pasangan dan Pernikahan*", Jurnal Konseling Andi Matappa, Volume 1 Nomor 2 (08,2017).

Alaydrus, Risna. *Konseling Pranikah*. (http://syrisna.blogspot.co.id/2015/02/konseling-pra-nikah.html, diakses 16 Oktober 2017).

Al-Maliki, Syekh Muhammad Alwi. 1994. *Sendi-sendi Kehidupan Keluarga (Bimbingan Bagi Calon Pengantin)*. Jakarta: CV. Agung Lestari.

Arifuddin. 2015. *Keluarga dalam Pembentukan Akhlaq Islamiah*. Yogyakarta: Ombak.

Ash-Shobuni, Syaikh Muhammad Ali. 2008. diterjemahkan oleh Ahmad Nurrohim, *Pernikahan Islami*. Solo: Mumtaza.

Asqalani, Ibnu Hajar. 1992. *Bulughul Maram Jilid II*. diterjemahkan oleh: K.H. Kahar Masyhur. Jakarta: Rineka Cipta. Hadits No.926

Astutik, Sri. 2014. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UINSA Press.

Asy-Syarif, Isham bin Muhammad. *Syarah Kumpulan Hadits Shahih tentang Wanita*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.

Cuaca, Ikhsanun Kamil dan Foezi Citra. 2015. *Rumah Tangga Surga*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Damayanti, Indah. *"Rancangan Konseling Pranikah Bagi Pasangan Yang Sudah Berencana Untuk Menikah"*, Psikologia: Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi, Tahun 2016, Vol. 11, No. 1.

Damsyiqi, Ibnu Hamzah Al-Husaini Al-Hanafi AD. diterjemahkan oleh Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim. 1997. *Asbabul Wurud II*. Jakarta: Kalam Mulia.

Diana, Fandi Tjiptono dan Anastasia. 1998. *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi Offset.

Djaelani, Abdul Qadir. 1995. *Keluarga Sakinah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Efendi, Syafii. 2017. *Nikah Muda Nikah Kaya: Menggapai Kesuksesan dan Kebahagiaan dengan Menikah di Usia Muda.* Yogyakarta: Writing Revolution.

Fachruddin, Fachruddin HS dan Irfan. 2001. *Pilihan Sabda Rasul (Hadis-hadis Pilihan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. hadist no.76

Ghufron, Ali. 2011. *Membahagiakan Suami Sejak Malam Pertama*. Jakarta: Amzah.

Gunarsa, Yulia Singgih D. 2002. Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman (Jakarta: PT. BPK Gunung Media.

Good, Nancy. 1990. *Bagaimana Mencintai Pria Sulit*. Jakarta: KANISIUS.

Hadits diriwayatkan oleh Al-Hakim (1862), dan oleh Ath-Thabrani (279) dalam buku Atiqah Hamid. 2016. *Fiqih Wanita*. Yogyakarta: DIVA Press.

Hadits Riwayat Muslim no. 780, dari Abu Hurairah ra.

Hamid, Atiqah. 2016. *Fiqih Wanita*. Yogyakarta: DIVA Press.

Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ibrahim, Hosen Figh. 1971. *Perbandingan dalam Masalah Nikah, Talak dan Rujuk*. Jakarta: Ihya Ulumudin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Immarianis. 2015. *Pernikahan Sebuah Perjuangan*. Surabaya: Yayasan Umi Fadilah.

Ismatullah, A.M. "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya)", Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam, Tahun 2015. Mazahib, Vol. XIV, No. 1.

Istrokhah, Nur. 2012. *"Tinjauan Bimbingan dan Konseling Keluarga dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah; Analisa Buku Manajemen Keluarga Sakinah karya Muhammad Thalib"*. Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Januar, Iwan. 2007. *Bukan Pernikahan Cinderella*. Jakarta: Gema Insani Press.

Jannah, Miftahul. *Konseling Pranikah*. (http://www.academia.edu/9901566/Konseling_Pranikah, diakses pada 29 Oktober 2017).

KBBI Online, https://kbbi.kmendikbud.go.id, diakses pada tanggal 3 Januari 2018.

Kisyik, Abdul Hamid. 1996. *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*. Bandung: Al-Bayan.

Khaliq, Abdurrahman Abdul. 2010. *Menuju Pernikahan Barokah*. Yogyakarta: Al-Manar.

Latipun. 2015. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.

Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ma'isyah, Mukfiyah. 2016. "*Konseling Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Peran Ibu Rumah Tangga: Pengembangan Paket Pelatihan di Desa Kepuh Kejayan Pasuruan"*. Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2006. *Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.

Mappiare, Andi. 2011. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Masru, Ahmad. *30 Langkah Menuju Nikah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

M. Thalil. 1993. *Perkawinan Menurut Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mubarok, Ahmad. 2016. *Psikologi Keluarga*. Malang: Madani.

Mukhoyyaroh, Tatik. 2014. *Psikologi Keluarga*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Ningsih, Lailatul Siti Anisa dan Yusria.*"Efektifitas Suscatin (Kursus Calon Pengantin) dalam Membentuk Keluarga Bahagia"*. Bimbingan dan Konseling Islam, 06 (01, 2016).

Nurihsan, Achmad Juntika. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Pangestu, Tirta Angen. 2014. *Ngaji Bareng Ust Felix Siauw Yuk Follow Islam Full 24 Jam*. Jakarta: Noura Books.

Purba, Radiks. 1996. *Etika Malam Pengantin: Manajemen Keluarga Islami*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Ramulyo, Mohammad Idris. 1996. *Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suryani, Asmar Yetti Zein dan Eko. 2005. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Fitramaya.

Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

Takariawan, Cahyadi. 1997. *Pernik-pernik Rumah Tangga Islami*. Solo: Intermedia.

Usman, Husaini. 1996. *Metodologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Willis, Sofyan S. 2011. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.

Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zainuddin, Muhammad Kamal. 2011. *Menikah Itu Indah dan Berkah*. Surakarta: Ziyad Visi Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id